



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia

Eva Y. Nukman
Anna Farida Kurniasari
Helva Nurhidayah

2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Eva Y. Nukman
Anna Farida Kurniasari
Helva Nurhidayah

Penelaah

Titik Harsiati
Mu'jizat

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual

Itok Isdianto

Ilustrator

Andrianus Kokok Rahardjo
Karnadi

Editor

Herry Prasetyo

Desainer

Sunarko

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

978-602-244-398-8 (no.jil.lengkap)

978-602-244-637-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Aleo 11/15 pt. Alessio Laiso, Kevin Conroy.
xii, 260 hlm. 17.6 × 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Bapak dan Ibu Guru Bahasa Indonesia,
Saat ini peserta didik kelas sembilan hadir untuk belajar bersama Anda. Mereka adalah remaja dengan daya jelajah pribadi dan sosial yang kian luas. Pengalaman yang mereka miliki akan kembali diolah dan dipertajam di kelas ini.

Buku ini dirancang untuk menjadi mitra Anda dalam menemani peserta didik memperkuat kecakapan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca/memirsra, berbicara/mempresentasikan, dan menulis. Teks yang beragam disajikan untuk memupuk minat baca sekaligus mengasah kepekaan peserta didik terhadap berbagai isu yang lekat dengan keseharian mereka.

Kita yakin bahwa belajar bahasa merupakan awal dari terbukanya jendela pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Karenanya, selamat menemani para peserta didik menjadi para penjelajah khazanah kebahasaan dan sastra.

Salam takzim,

Eva Y. Nukman
Anna Farida Kurniasari
Helva Nurhidayah

Daftar Isi

Isi	Halaman
Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Panduan Umum	
A. Profil Pelajar Pancasila	1
B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru	2
C. Komponen dalam Buku Guru	3
D. Komponen dalam Buku Siswa	4
E. Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik	7
F. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Sembilan ...	8
G. Media Pembelajaran dan Alat Peraga di Kelas Sembilan	14
H. Asesmen dan Instrumen Penilaian	17
I. Proyek Kelas Sembilan	24
J. Berkomunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik/Wali Kelas Sembilan	25
K. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D	27
L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	28
Panduan Khusus	
Bab I: Demi Keluarga	45
A. Gambaran Umum	45
B. Skema Pembelajaran	46
C. Uraian Pembelajaran	48
Bab II: Buku-Buku Berbicara	83
A. Gambaran Umum	83

B. Skema Pembelajaran	85
C. Uraian Pembelajaran	87
Bab III: Komunikasi Ujung Jari	121
A. Gambaran Umum	121
B. Skema Pembelajaran	123
C. Uraian Pembelajaran	124
Bab IV: Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi	157
A. Gambaran Umum	157
B. Skema Pembelajaran	158
C. Uraian Pembelajaran	159
Bab V: Menuju Laut	185
A. Gambaran Umum	185
B. Skema Pembelajaran	186
C. Uraian Pembelajaran	187
Bab VI: Merencanakan Masa Depan	217
A. Gambaran Umum	217
B. Skema Pembelajaran	219
C. Uraian Pembelajaran	220
Glosarium	243
Daftar Pustaka	246
Indeks	250
Lampiran	252

Daftar Gambar

No.	Nama Gambar	Sumber	Halaman
1	Pojok Literasi	8
2	Literasi Berimbang	12
3	Contoh Kotak Surat	15
4	Contoh Gambar Bercerita	15
5	Contoh Buletin Dinding	16
6	Contoh Permainan Papan	16
7	Diagram Peran Asesmen dalam Pembelajaran	18
8	Diagram Mengolah Hasil Asesmen	22
1.1	KBBI V	Dewi Puspita, 2021	56
1.2	KBBI Daring	https://kbbi.kemdikbud.go.id/	56
2.1	Kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat	http://donasibuku.kemdikbud.go.id/ diunduh pada 1 Februari 2021	108
2.2	Tampilan <i>Google Books</i>	https://books.google.com/	113
3.1	Aplikasi KBBI V dan KBBI Cetak	Dewi Puspita, 2021; https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5&hl=en&gl=US diunduh pada 12 Februari 2021	148
3.2	Buku-Buku Elektronik tentang Internet Aman	http://ftp.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf http://repositori.kemdikbud.go.id/9739/1/Internet%20Aman%20Revisi%2014.pdf http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf diunduh pada 10 Februari 2021	150

4.1 Analisis Informasi dan Desain Poster	https://sikapiuangmu.ojk.go.id/ diunduh pada 10 Februari 2021	165
4.2 Contoh Teks Berisi Penipuan Melalui SMS		168
4.3 Tampilan <i>Google Books</i>	https://books.google.com/	175
5.1 Lobster	http://lipi.go.id/berita/single/Lobster-Seafood-yang-Bernilai-Ekonomi-Tinggi/22262 diunduh pada 12 Februari 2021	195
5.2 Poster Wisata Dugong Lestari untuk Edukasi; Poster Code of Conduct Wisata Dugong	https://kkp.go.id/djprl/infografis-detail/7545-wisata-dugong-lestari-untuk-edukasi diunduh pada 10 Februari 2021	199
5.3 Buku Elektronik tentang Laut	Sumber: https://kkp.go.id/ , Balai Riset dan Observasi Laut, dan Pusat Penelitian Oseanografi—LIPI	208
6.1 Menjadi Remaja Bahagia	https://web.facebook.com/BKKBNOOfficialphotos/a.395306540531465/2656371464424950/ diunduh pada 10 Februari 2021	229
6.2 Buku-Buku tentang Tokoh Inspiratif Indonesia	https://www.goodreads.com/book/show/6553333-panggil-aku-king https://www.goodreads.com/book/show/27152732-rudy diunduh pada 10 Februari 2021	231
6.3 Tampilan <i>Google Books</i>	https://books.google.com/	232

Daftar Tabel

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Tipe Teks dan Lokasi Sosialnya	10
2	Implementasi Strategi Literasi di Kelas 9	12
3	Catatan Asesmen Penempatan atau Diagnosis	18
4	Lembar Cek Kosakata	19
5	Kerangka Perencanaan Soal Asesmen Sumatif	21
6	Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	28
1.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab I	46
1.2	Lembar Penilaian Kegiatan Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung	52
1.3	Contoh Jawaban Peserta Didik	53
1.4	Contoh Jawaban Peserta Didik	55
1.5	Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Pengalaman Mengikuti Acara Keluarga	59
1.6	Jenis Kata Hubung (Konjungsi)	60
1.7	Contoh Jawaban Peserta Didik	75
1.8	Lembar Penilaian Kegiatan Berpendapat tentang Maksud Infografik	75
1.9	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	78
1.10	Refleksi Strategi Pembelajaran	81

2.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab II	85
2.2	Contoh Jawaban Peserta Didik	88
2.3	Kosakata Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia	92
2.4	Contoh Jawaban Peserta Didik	95
2.5	Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Informasi dalam Bacaan	96
2.6	Contoh Jawaban Peserta Didik	102
2.7	Menelaah Perbedaan Dua Teks	103
2.8	Lembar Penilaian Kegiatan Membuat Poster Promosi Kegiatan TBM	104
2.9	Contoh Jawaban Peserta Didik	111
2.10	Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan	111
2.11	Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Esai Bertema Kesukarelawanan	115
2.12	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	117
2.13	Refleksi Strategi Pembelajaran	119
3.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab III	123
3.2	Contoh Jawaban Peserta Didik	128
3.3	Fakta atau Opini?	131
3.4	Contoh Kalimat Fakta dan Kalimat Opini	132
3.5	Lembar Penilaian Kegiatan Menemukan Ciri Fakta dan Opini	134
3.6	Contoh Jawaban Peserta Didik	134

3.7	Lembar Penilaian Kegiatan Menyampaikan Pendapat tentang Media Sosial	136
3.8	Lembar Penilaian Kegiatan Menyimak, Mencatat, dan Menjawab Pertanyaan tentang Video secara Mandiri	141
3.9	Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Surat/Email Tanggapan dengan Panduan Infografik	151
3.10	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	153
3.11	Refleksi Strategi Pembelajaran	155
4.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab IV	158
4.2	Contoh Jawaban Peserta Didik	162
4.3	Lembar Penilaian Kegiatan Mengamati Pidato yang Memuat Sebab Akibat	164
4.4	Contoh Jawaban Peserta Didik	166
4.5	Lembar Penilaian Kegiatan Menganalisis dan Menilai Desain Poster	166
4.6	Jawaban Hasil Diskusi Peserta Didik	168
4.7	Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan	171
4.8	Contoh Jawaban Peserta Didik	171
4.9	Contoh Rancangan Promosi yang Dibuat Peserta Didik ...	178
4.10	Lembar Penilaian Kegiatan Membuat Rancangan Promosi Barang dan Jasa	179
4.11	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	180
4.12	Refleksi Strategi Pembelajaran	183
5.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab V	186

5.2	Contoh Jawaban Peserta Didik	191
5.3	Lembar Penilaian Kegiatan Menjawab Pertanyaan Bacaan	192
5.4	Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan	195
5.5	Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Permasalahan Laut Indonesia	204
5.6	Contoh Jawaban Peserta Didik	204
5.7	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	211
5.8	Refleksi Strategi Pembelajaran	215
6.1	Peta Kegiatan Pembelajaran Bab VI	219
6.2	Contoh Jawaban Peserta Didik	222
6.3	Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Dua Pendapat yang Berbeda	224
6.4	Lembar Penilaian Kegiatan Menuliskan Argumentasi tentang Rencana Masa Depan	226
6.5	Contoh Jawaban Peserta Didik	227
6.6	Contoh Jawaban Peserta Didik	230
6.7	Contoh Jawaban Peserta Didik	235
6.8	Pemetaan Kemampuan Peserta Didik	238
6.9	Refleksi Strategi Pembelajaran	241



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-637-8

Panduan Umum

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif peserta didik, mengembangkan kreativitasnya dan daya kritisnya, serta memberikannya ruang untuk berkolaborasi sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kepribadian yang positif. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 ini. Kompetisi abad ke-21 membawa peserta didik ke arena kompetisi global sehingga peserta didik mengembangkan identitasnya sebagai warga dunia. Seiring dengan itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu makin mengukuhkan jati diri peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada

kemampuan kognitif, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menjelang tantangan abad ke-21. Enam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Buku Siswa dan Buku Guru dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

B. Pendekatan Buku Siswa dan Buku Guru

Buku Siswa dan Buku Guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

a. Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca.

Setiap bab Buku Siswa diawali dengan bacaan fiksi dan nonfiksi yang menampilkan isu dan permasalahan keseharian peserta didik kelas sembilan. Bacaan fiksi dan nonfiksi ini memperkenalkan teks dengan genre yang menjadi bahasan pada bab tersebut. Setiap bacaan dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik serta menumbuhkan daya kritis peserta didik. Pada akhir bab, peserta didik juga diberikan rekomendasi ragam bacaan fiksi dan nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Terdapat pula Jurnal Membaca yang diisi peserta didik dengan catatan dan refleksi peserta didik terhadap buku yang dibacanya. Jurnal Membaca pada setiap bab memuat aspek dan pertanyaan yang berbeda sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi buku dari beragam perspektif.

b. Memperkenalkan topik kontekstual.

Bacaan fiksi dan nonfiksi pada setiap bab Buku Siswa memperkenalkan satu genre teks sembari mengangkat tema yang relevan dengan keseharian peserta didik sehingga dapat memantik diskusi tentang pengalaman mereka. Tema ini mengangkat permasalahan terkait kesehatan diri, perilaku, serta fenomena lingkungan alam dan sosial di sekitar peserta didik.

c. Membantu guru mengajar sesuai jenjang kompetensi peserta didik.

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, berkelompok, maupun individual.

d. Membantu guru menerapkan strategi literasi untuk memahami dan menganalisis bacaan dengan lebih baik.

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan saran untuk menerapkan strategi melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, memindai

bacaan, pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi, serta strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik di kemudian hari.

e. Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkan-nya dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi.

Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksikan peta kemajuan belajar peserta didik ini untuk merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan untuk mengajar sesuai jenjang kompetensi setiap peserta didik.

C. Komponen dalam Buku Guru

Buku Guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru menelusuri informasi pada Buku Guru ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Contoh jawaban peserta didik menunjukkan kunci jawaban benar atau alternatif jawaban peserta didik untuk pertanyaan yang bersifat terbuka.

Tujuan pembelajaran menggambarkan turunan dari **Capaian Pembelajaran** dalam tujuan yang dicapai pada setiap bab.

Tip pembelajaran menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian Tujuan Pembelajaran pada beberapa kegiatan.

Inspirasi kegiatan pembelajaran membagikan alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi peserta didik yang membutuhkannya.

Contoh rubrik penilaian untuk karya peserta didik menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek hasil karya peserta didik. Rubrik ini dapat dimodifikasi guru sesuai kebutuhan.

Refleksi guru diberikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

C. MENGEVALUASI ASPEK EKSPANASI PADA POSTER

Kegiatan 3:

Menganalisis dan Menilai Desain Poster

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca penjelasan tentang kriteria poster yang baik, peserta didik dapat menganalisis dan menilai desain poster dengan benar.



Mengamati

Pada kegiatan ini peserta didik diajak membaca teks tentang poster yang disajikan dalam Buku Siswa. Setelah membaca, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian poster, tujuan poster dibuat, kriteria poster, dan jenis poster. Peserta didik juga diharapkan memahami informasi yang ada dalam poster.

Berikutnya, ada sepasang poster yang diamati peserta didik. Keduanya merupakan urutan dan memuat tema yang sama. Ada empat aspek yang dinilai dalam proses penilaian ini, yaitu:

1. Informasi yang diperoleh dari poster
2. Tata letak poster
3. Tata warna poster
4. Ajuan judul yang tepat untuk poster



Gambar 4.4 Analisis Informasi dan Desain Poster
Sumber: <https://skripsi.uinsgdri.ac.id/>

Tabel 4.4 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Bagaimana menurut kalian infografik di atas?	Sederhana dan menarik. Isi yang disajikan cukup informatif dan jelas. Sayangnya tidak ada judul infografiknya.
Apakah tata letaknya membuat infografik tersebut sudah menarik untuk dibaca?	Ya, tata letaknya sederhana dan mudah dibaca, berurutan dari atas ke bawah.
Infografik di atas tidak memakai banyak warna. Bagaimana menurut kalian?	Dua warna saja sudah cukup karena ilustrasi sudah mendukung dan teks sudah cukup penuh.
Apa judul yang tepat untuk infografik tersebut?	Menurut saya judul yang sesuai adalah Tip Menuju Sukses.

Tabel 4.5 Lembar Penilaian Kegiatan Menganalisis dan Menilai Desain Poster

Menjelaskan 1 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 2 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 3 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 4 aspek penilaian poster secara tepat
Nilai = 1 (Nama Peserta Didik)	Nilai = 2 (Nama Peserta Didik)	Nilai = 3 (Nama Peserta Didik)	Nilai = 4 (Nama Peserta Didik)

D. MENDAPATKAN INFORMASI DARI TEKS EKSPANASI

Kegiatan 4:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks Ekplanasi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik mendiskusikan makna informasi yang didapatkannya dengan benar.

D. Komponen dalam Buku Siswa

1. Simbol Penanda Kegiatan pada Buku Siswa



Tujuan Pembelajaran

Penanda tujuan pembelajaran yang memandu seluruh kegiatan pada setiap bab.



Kupas Teori

Penanda materi kebahasaan dan sastra yang dieksplorasi melalui kegiatan latihan.



Jelajah Kata

Penanda kegiatan mengeksplorasi kosakata yang menjadi fokus pada bacaan.

-  **Kata Kunci** → Penanda untuk kata-kata yang akan dieksplorasi maknanya oleh peserta didik.
-  **Siap-Siap Belajar** → Penanda kegiatan apersepsi untuk mengembangkan kegiatan curah gagasan dan memprediksi topik yang akan dipelajari pada setiap bab.
-  **Menyimak** → Penanda kegiatan menyimak materi audio, video, teks yang dibacakan, atau paparan yang disajikan.
-  **Membaca** → Ini saatnya peserta didik membaca mandiri atau dengan berbagai strategi yang dipandu guru.
-  **Berdiskusi** → Penanda kegiatan berdiskusi dan bertukar gagasan dengan teman.
-  **Menulis** → Penanda kegiatan menyajikan gagasan dalam tulisan, gambar, atau video.
-  **Jurnal Membaca** → Penanda kegiatan membaca dan membuat simpulan atau refleksi buku yang dibaca.
-  **Kreativitas** → Penanda kegiatan menyajikan proyek terkait materi yang dipelajari.
-  **Refleksi** → Penanda kegiatan bagi peserta didik untuk merefleksikan kegiatan belajar pada bab ini.

2. Penanda Kosakata



Gambar 5.6 Terumbu Karang
Sumber gambar: www.goodnewsfromindonesia.id

Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia

Luas lautan Indonesia meliputi 70% dari total keseluruhan luas negara. Perairan Indonesia menyimpan kekayaan terumbu karang terbaik dunia. Kelompok terumbu karang yang hidup berdampingan dengan sejenis tumbuhan alga, membentuk **koloni** karang yang terdiri atas ribuan hewan kecil, menjadikannya sebagai "surga" di bawah laut. Kawanan ikan beraneka warna membuatnya makin indah. Kekayaan biologi serta kejernihan airnya membuat kawasan Taman Laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara.

Terumbu karang (*coral reefs*) merupakan salah satu ekosistem utama pesisir dan laut yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur khususnya jenis-jenis karang batu dan alga berkapur. Ekosistem ini memiliki nilai **ekologis** dan **ekonomis** yang tinggi. Selain berperan melindungi pantai dari erosi, banjir pantai, dan peristiwa perusakan lain yang diakibatkan oleh fenomena air laut, terumbu karang juga mempunyai nilai ekologis sebagai habitat, tempat mencari makanan, tempat asuhan dan tumbuh besar, serta tempat **pemijahan** bagi berbagai biota laut.

3. Informasi Waktu Tes Formatif

<p>Dalam Buku Guru, kegiatan dengan simbol ini merupakan kegiatan yang dijadikan penilaian formatif.</p> 	<p>Bagian</p>	<p>Kejadian/Adegan</p>	<p>Dalam Buku Siswa, kegiatan yang dijadikan penilaian formatif ditandai dengan Tujuan Pembelajaran yang ditulis dalam bahasa peserta didik.</p>	
	<p>Awal</p>	<p>Masalah apa yang dialami tokoh? Apa ke... Apa saja rangkaian usaha yang ia lakuk... ia alami untuk menyelesaikan masalah...</p>		
	<p>Tengah</p>	<p>1. 2. 3.</p>		
	<p>Akhir</p>	<p>Apakah tokoh utama mendapatkan apa... ia mengubah dirinya/keinginannya sen...</p>		
<p>Dengan menganalisis teks naratif di atas, salian perubahan lebih terperinci tentang alur cerita pa...</p>				

E. Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung program penumbuhan budaya membaca peserta didik. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran perlu mengawali kegiatan harian di kelas sembilan. Guru dan peserta didik kelas sembilan perlu meluangkan waktu untuk membaca mandiri bersama-sama. Sekali-kali, guru pun dapat membacakan kutipan menarik dari sebuah buku secara nyaring kepada peserta didik kelas sembilan untuk menggugah minat mereka terhadap daya tarik sebuah buku. Rutinitas ini penting untuk membangun kebiasaan membaca untuk kesenangan pada peserta didik kelas sembilan.

Di kelas sembilan, peserta didik perlu membaca setidaknya 16 buku fiksi dan nonfiksi selama setahun. Daftar judul buku yang direkomendasikan untuk dibaca peserta didik dapat diperoleh pada lampiran Buku Siswa kelas sembilan. Buku-buku yang tersedia dalam format cetak dan digital ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/> dan laman Perpustakaan Nasional RI <https://ipusnas.id/>. Buku-buku ini juga dapat dikoleksi oleh perpustakaan sekolah dan dapat diperoleh di perpustakaan daerah.

Untuk mendukung program membaca, kelas sembilan perlu memiliki koleksi bacaan di pojok baca kelas. Koleksi buku bacaan kelas sembilan perlu terdiri atas buku fiksi dan nonfiksi yang sesuai minat peserta didik maupun tema pembelajaran di kelas. Sekalipun umumnya peserta didik telah dapat membaca, buku untuk peserta didik kelas sembilan dapat tersedia dalam format buku dengan kaya gambar. Buku komik dan buku bergambar yang sesuai dengan daya pikir dan minat peserta didik kelas sembilan perlu memperkaya koleksi pojok baca kelas.

Program wajib membaca di kelas sembilan dapat tumbuh dengan peran serta guru dan peserta didik dengan cara berikut ini.

- a. Guru dan peserta didik memperkaya koleksi buku pada pojok baca kelas dengan ragam tema dan format yang sesuai dengan minat peserta didik kelas sembilan, termasuk komik dan cerita bergambar. Peserta didik dapat membawa koleksi buku dari rumah untuk disimpan di pojok baca agar teman-temannya dapat membacanya.
- b. Guru tidak selalu menugaskan peserta didik mengisi jurnal membaca setiap selesai membaca buku. Jurnal membaca perlu diisi secara berkala, tetapi tidak untuk setiap buku yang dibaca peserta didik.

- c. Guru membebaskan peserta didik untuk membaca di mana saja, di kelas maupun di luar kelas.
- d. Guru mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau taman bacaan masyarakat secara berkala untuk membaca buku-buku yang mereka sukai.
- e. Guru mengajak peserta didik mempromosikan buku-buku yang sedang dibaca dengan menyajikan sinopsis pendek cerita tersebut di majalah dinding sekolah atau kelas.



Gambar 1 Pojok Literasi

F. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Sembilan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sembilan membimbing peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan mengembangkan kecakapan berpikir. Di abad ke-21 ini, peserta didik dituntut untuk terampil berkomunikasi menggunakan bahasa lisan serta tulis secara efektif dan santun sesuai norma sosial budaya didukung oleh perangkat multimodal (gambar, audio, dan audiovisual). Selain metode pembelajaran berbasis proyek, metode pembelajaran penemuan, dan metode yang lain, guru perlu melatih peserta didik menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan peserta didik memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasan terkait topik pada bacaan.

Hal ini penting karena kegiatan membaca melibatkan proses kognitif yang kompleks. Membaca bukan sekadar merangkai huruf dan bunyi menjadi kata dengan fasih, tetapi juga mengonstruksi makna dari sebuah teks secara efektif dan komprehensif. Karena itu, proses memahami bacaan berperan penting. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan merujuk kepada taksonomi Barrett (1968) dalam Javed, Eng & Mohammed (2015) yang membagi kemampuan ini ke dalam jenjang: (1) literal, (2) reorganisasi, (3) inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi. Taksonomi ini dikembangkan oleh Day dan Park (2005) menjadi jenjang: (1) literal, (2) reorganisasi, (3) inferensial, (4) prediksi, (5) evaluasi, dan (6) respons personal. Kedua taksonomi ini selaras dengan taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Anderson (2001) yang menjenjangkan kemampuan kognitif dari menemukan informasi eksplisit dari teks, menganalisis dan melakukan sintesis dari beberapa bagian informasi eksplisit pada teks, hingga membuat inferensi dari informasi implisit melalui kegiatan mengembangkan asumsi terhadap teks (Javed, Eng, & Mohammed, 2015).

Strategi ini menguatkan pembelajaran berbahasa berbasis genre sesuai dengan tujuan berkomunikasi dan konteks sosial. Setiap genre memiliki tipe teks yang alur pikir dan struktur teks tertentu. 'Genre' atau 'jenis teks' mengacu kepada berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi yang memiliki pola yang dapat diprediksi dan berulang. Teks-teks ini dapat ditemui di dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu (Hammond dan Derewianka, 2001). Genre juga dapat berbentuk lisan maupun tulis, dan sering kali dikelompokkan berdasarkan tujuan sosial yang sejenis. Dengan kata lain, genre yang memiliki tujuan sosial yang sama digolongkan ke dalam jenis teks yang sama (Swales, 1990). Pembelajaran berbasis genre membimbing peserta didik untuk memahami dan menganalisis struktur serta fungsi berbagai jenis teks atau tipe teks. Kecakapan ini membangun kemampuan berkomunikasi yang efektif sesuai dengan identitas sosial dan budaya peserta didik (Eggins, 2004).

Tipe dan lokasi sosial teks yang dipelajari oleh peserta didik di jenjang SMP digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Tipe Teks dan Lokasi Sosialnya

No.	Tipe Teks dan Lokasi Sosialnya		
	Kelas Tujuh	Kelas Delapan	Kelas Sembilan
1.	Deskripsi Mendeskripsikan objek dan tempat	Laporan Laporan pengamatan lingkungan	Deskripsi Mendeskripsikan peristiwa dan perasaan
2.	Narasi Dongeng fantasi	Eksposisi Iklan	Prosedur Ketentuan dan hukum
3.	Puisi Puisi rakyat	Laporan Artikel ilmiah populer	Narasi Cerpen
4.	Prosedur Membuat dan melakukan sesuatu	Tanggapan Resensi buku fiksi	Puisi Puisi modern
5.	Eksplanasi Artikel berita	Puisi Puisi modern	Rekon Sejarah komunikasi
6.	Tanggapan Ulasan buku fiksi dan nonfiksi	Eksposisi Pidato	Eksplanasi Konsekuensial (multi-akibat)
7.	Eksposisi Surat resmi dan tidak resmi		Laporan Laporan pengamatan lingkungan
8.			Diskusi Berdebat dan berdiskusi

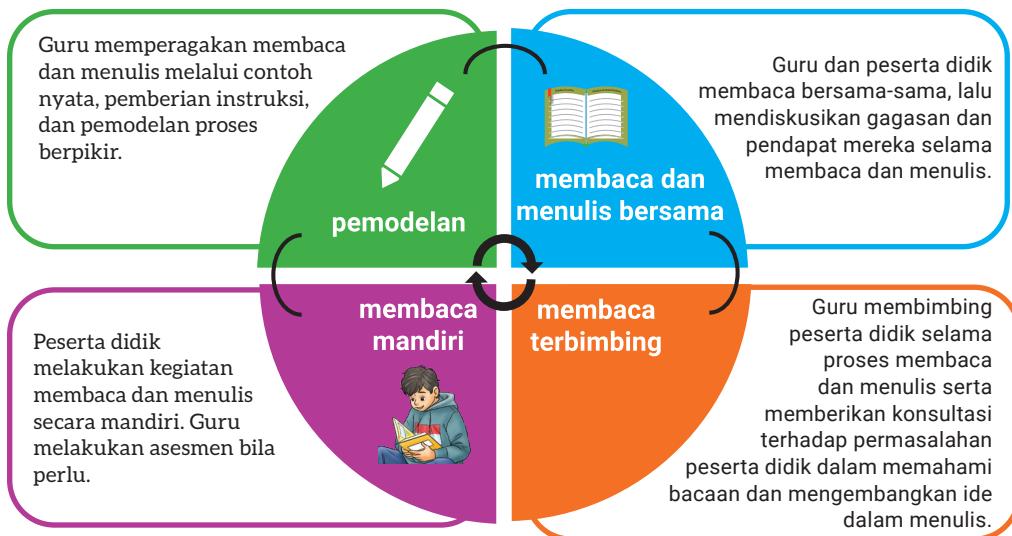
Pemetaan tipe teks dan lokasi sosialnya di jenjang SMP menunjukkan alur viral dalam pengenalan dan pembelajaran berbasis genre teks di SMP. Tipe teks yang sama dapat dibahas di jenjang yang berbeda dengan tingkat kesulitan dan intensitas yang berbeda. Misalnya teks deskripsi yang dikenalkan di kelas tujuh menggambarkan objek, sedangkan di kelas sembilan menggambarkan perasaan dan peristiwa. Tipe teks yang dipelajari peserta didik pada Buku Siswa ini tentunya mewakili sebagian jenis teks yang perlu dipelajari oleh peserta didik kelas tujuh. Oleh karena itu, Buku Siswa kelas tujuh seharusnya **tidak** berperan sebagai **bahan ajar tunggal**. Guru perlu memperkenalkan jenis teks lain yang sesuai untuk peserta didik kelas tujuh seperti ragam teks deskripsi yang lain (yang menggambarkan orang misalnya) dan teks laporan pengamatan sederhana menggunakan perangkat ajar dan bahan bacaan yang lain.

Untuk menguatkan pembelajaran berbasis genre ini, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sembilan adalah meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsakan gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis. Strategi memahami bacaan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks. Kecakapan menggunakan Bahasa Indonesia secara reseptif dan produktif dikuatkan dengan strategi literasi berimbang, antara lain melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, membaca dan menulis terbimbing, membaca dan menulis mandiri, serta menyimak guru saat memeragakan proses berpikir. Strategi ini selaras dengan pedagogi genre yang terdiri atas empat tahapan, yaitu penjelasan, pemodelan, pembimbingan, dan latihan bekerja mandiri.

1. Strategi Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya *The Continuum of Literacy Learning* yang menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirukke* (menirukan), *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memeragakan proses berpikir agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan tersebut secara seimbang.



Gambar 2 Literasi Berimbang

Guru perlu menyediakan waktu untuk beragam strategi literasi mingguan yang menggabungkan kegiatan menyimak, membaca, memirsa, serta menyajikan gagasan secara terstruktur secara lisan, dan dalam bentuk tulisan, visual, maupun audio dan audiovisual.

Contoh implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan langkah-langkah di Buku Siswa Bab I adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Implementasi Strategi Literasi di Kelas 9

No.	Kegiatan	Strategi
1.	Memahami isi teks deskripsi	Guru mendampingi peserta didik membaca dan mendiskusikan teks, kemudian mengarahkan peserta didik untuk menemukan arti kosakata secara mandiri. Kegiatan ini merupakan asesmen formatif, tetapi suasana belajar tetap diupayakan menyenangkan.
2.	Menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi	Peserta didik memperhatikan fungsi konjungsi dalam tulisan dan membandingkan teks yang menggunakan konjungsi dan tidak. Guru memberikan umpan balik dan memberikan arahan jika peserta didik mengalami kesulitan.

3.	Menilai koherensi dan koherensi dalam paragraf deskripsi	Guru menjelaskan materi secara klasikal kemudian memberikan berbagai contoh teks. Teori akan mudah dipahami melalui contoh yang tepat dan memadai.
4.	Memahami deskripsi visual melalui infografik	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, guru dapat memberikan format isian hasil pengamatan, dan mengapresiasi pendapat peserta didik.
5.	Memahami sudut pandang dalam teks deskripsi	Peserta didik berlatih menggunakan sudut pandang orang pertama dalam tulisan. Guru memberi umpan balik berupa apresiasi dan koreksi pada tulisan peserta didik.
6.	Menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu	Guru memperdengarkan lagu sementara peserta didik menyimak dan membahas materi dalam diskusi. Jika tidak ada perangkat pemutar lagu, guru dapat membacakan teks dengan materi sejenis.
7.	Menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah dalam teks deskripsi	Peserta didik mendiskusikan teks cerita, dan melakukan uji silang kosakata dengan teman melalui permainan. Jika fasilitas memadai, peserta didik dapat diarahkan untuk membuat <i>podcast</i> atau jenis rekaman suara lain tentang sistem kekerabatan. Hasil karya peserta didik dapat disebarluaskan secara daring.

2. Empat Kompetensi Berbahasa

Khususnya, untuk mengembangkan kompetensi menyimak, membaca, memirsa, berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis, guru perlu melakukan strategi berikut.

a. Menyimak

Saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi mengembangkan kosakata aural mereka. Saat menjelaskan materi, pastikan peserta didik memahami kosakata baru yang menjadi kata kunci pada paparan tersebut agar mereka dapat memahami, menafsirkan, serta menilai informasi atau cerita yang diperdengarkan kepada mereka.

b. Membaca dan memirsa

Pada kegiatan membaca dan memirsa, guru perlu memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan prediksi atau menebak materi sebuah wacana dengan memirsa gambar sampul atau menafsirkan judul wacana. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan latar tentang topik bacaan. Selama dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok, membuat simpulan, serta menelaah materi bacaan yang tersaji dalam bentuk tulisan dan gambar.

c. Berbicara, berdiskusi, dan mempresentasikan

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pendapat orang lain. Pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karya atau gagasannya, peserta didik melakukannya dengan persiapan yang baik dengan dukungan informasi yang memadai.

d. Menulis

Kegiatan menulis pada Buku Siswa melatih peserta didik menulis beragam genre teks untuk konteks dan tujuan yang berbeda. Peserta didik membuat tulisan dengan menarik, efektif, dan memenuhi kaidah serta unsur kebahasaan yang telah mereka pelajari. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, menyunting, dan menulis ulang. Peserta didik dapat menyunting tulisannya sendiri atau tulisan teman.

G. Media Pembelajaran dan Alat Peraga di Kelas Sembilan

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan menyenangkan bagi peserta didik kelas sembilan apabila peserta didik mengeksplorasi ragam media pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi mereka. Media pembelajaran untuk peserta didik kelas sembilan dapat terdiri atas media luring dan media daring.

1. Media Luring

Media pembelajaran luring memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan menulis dan berlatih menggunakan beragam kosakata untuk berbagai konteks dan tujuan. Media belajar luring berikut perlu memperkaya koleksi pojok baca kelas.

a. Kotak Surat

Kotak surat dipergunakan peserta didik untuk menyimpan folder pekerjaannya dan berkomunikasi satu sama lain. Guru dapat membiasakan menulis pesan tertulis dan menyurati peserta didik. Pada kegiatan membuat teks transaksional, kotak surat ini dapat digunakan peserta didik untuk bertukar surat.



Gambar 3 Contoh Kotak Surat

b. Koleksi Gambar Bercerita

Guru dapat mengoleksi aneka gambar benda, orang, suasana, peristiwa, dan lain-lain. Gambar-gambar ini dapat memantik ide menulis. Misalnya, peserta didik dapat memilih gambar orang atau benda untuk menentukan tokoh pada teks naratif. Gambar suasana dan peristiwa dapat memantik ide tentang latar cerita. Gambar suasana dan peristiwa juga dapat memantik ide tentang permasalahan dan konflik dalam teks naratif.

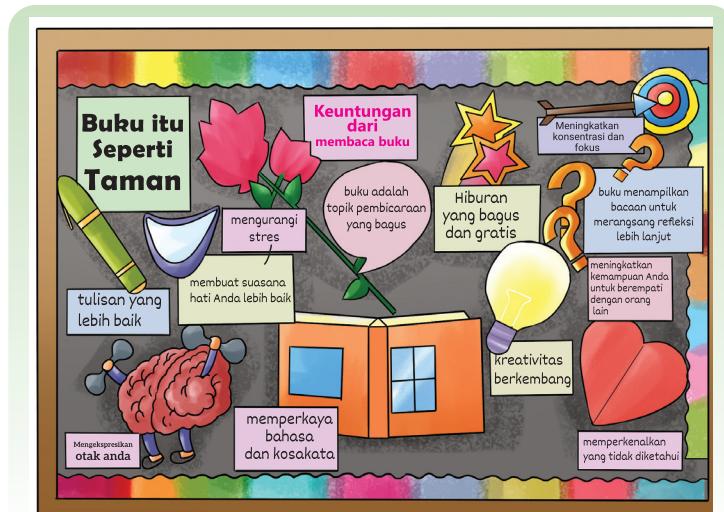


Gambar 4 Contoh Gambar Bercerita

c. Buletin Dinding

Buletin dinding di kelas dapat dipergunakan untuk:

- Kamus dinding. Guru menempelkan kosakata baru dan konsepsi pada mapel Bahasa Indonesia dan mapel lain pada buletin dinding.
- Pajangan karya peserta didik kelas sembilan.
- Resensi atau sinopsis buku baru yang menarik.
- Media tukar-menukar informasi terkait penugasan, kegiatan ekstrakurikuler, dll.
- Tempat memajang struktur organisasi dan pembagian tugas di kelas.



Gambar 5 Contoh Buletin Dinding

d. Permainan

Permainan papan (*board games*) dapat menjadi media meningkatkan keterampilan berbahasa yang menyenangkan. Permainan kosakata (misalnya *scrabble*), homonim, sinonim, dan antonim perlu terdapat di pojok baca kelas agar dapat dimainkan pada saat istirahat atau saat waktu luang peserta didik.



Gambar 6 Contoh Permainan Papan

2. Media Daring

Media sosial daring dan laman pembelajaran dapat memfasilitasi kegemaran membaca dan menulis peserta didik. Beberapa situs dan aplikasi yang aman dieksplorasi peserta didik kelas sembilan antara lain:

- a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: <https://www.perpusnas.go.id/>
- b. Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/>

- c. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki bahan literasi berjenjang untuk peserta didik PAUD hingga SMA: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>
- d. kanal Youtube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://www.youtube.com/channel/UCb5o3hDhdhYpMlqFBCsk8jg>
- e. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://repositori.kemdikbud.go.id/>
- f. Rumah Belajar: <https://belajar.kemdikbud.go.id/>
- g. Majalah 1000 Guru: <http://majalah1000guru.net/>
- h. Let's Read Asia, perpustakaan digital yang dikembangkan oleh the Asia Foundation, memiliki bacaan berjenjang untuk peserta didik SD dan SMP: <https://reader.letsreadasia.org/>
- i. Literacycloud, perpustakaan digital yang dikembangkan oleh *Room to Read*, memiliki bahan bacaan berjenjang untuk peserta didik SD dan SMP: <https://literacycloud.org/>
- j. Goodreads: <https://www.goodreads.com/>
- k. Wattpadd: <https://www.wattpad.com/>
- l. Storial.co: <https://www.storial.co/>
- m. Line Webtoon: <https://www.webtoons.com/id/>
- n. Kwikku: <https://www.kwikku.com/>
- o. Blogspot: <https://www.blogger.com/>
- p. Wordpress: <https://wordpress.com/>
- q. Medium: <https://medium.com/>
- r. Historia: <https://historia.id/>
- s. Science Journal for Kids and Teens: <https://sciencejournalforkids.org/>
- t. WikiHow: <https://www.wikihow.com/>

H. Asesmen dan Instrumen Penilaian

1. Tujuan Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menilai perkembangan belajar peserta didik sekaligus merumuskan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan jenjang kompetensi peserta didik. Hasil asesmen menentukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan asesmen menjadi bagian yang menentukan mutu pembelajaran sebagaimana digambarkan pada diagram tertutup ini.

Peran Asesmen dalam Pembelajaran



Gambar 7 Diagram Peran Asesmen dalam Pembelajaran

a. Asesmen Penempatan atau Diagnosis

- i. Asesmen di awal tahun ajaran perlu dilakukan guru untuk memetakan keterampilan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan secara tepat. Guru dapat merujuk kepada Capaian Pembelajaran per tahun untuk memetakan keterampilan peserta didik pada tahun ajaran yang sedang ditempuh. Apabila peserta didik belum memenuhinya, guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tersebut.
- ii. Asesmen di awal bab merujuk kepada lembar penilaian yang dibuat guru pada akhir bab sebelumnya sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut. Tabel ini perlu dipertimbangkan guru saat memetakan peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus dan kegiatan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen akhir bab ini juga menjadi masukan bagi guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran yang disarankan pada setiap bab Buku Siswa.

Tabel 3 Catatan Asesmen Penempatan atau Diagnosis

No.	Nama Peserta Didik	Menemukan Makna Bacaan	Melakukan Diskusi Sesuai Ketentuan	Menyimak dan Memahami Video	Menulis Esai
1.	Ratri				
2.	Satrio				
3.	Wahyu				
4.					

b. Asesmen Formatif

- I. Asesmen dilakukan sepanjang peserta didik berkegiatan di setiap bab untuk mengetahui keterampilan mereka dalam memahami, mengkaji, merefleksi, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasannya terkait topik pada bacaan.
- II. Berupa dokumentasi hasil karya peserta didik dan lembar kerja peserta didik saat berkegiatan pada setiap bab. Contoh:

Tabel 4 Lembar Cek Kosakata

Lembar Cek Kosakata Nama: _____	
Kosakata Saya	Kosakata Teman Saya
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

c. Asesmen Nonkognitif

Asesmen terhadap kondisi emosi dan psikososial peserta didik penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir setiap bab Buku Siswa, peserta didik diminta untuk merefleksi kegiatan yang paling sulit bagi mereka dan upaya yang mereka lakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Peserta didik juga diajak merefleksi tingkat kepuasan mereka terhadap upaya tersebut. Guru perlu memberikan perhatian kepada refleksi diri yang bersifat nonkognitif ini pada saat merumuskan penanganan dan strategi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik terhadap Kesulitan Belajar dan Upaya yang Dilakukan

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:	
1.	_____
2.	_____
3.	_____

Refleksi Proses Belajar	
1.	Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: _____
2.	Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: _____
3.	Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada: _____
4.	Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5
	Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:
	1 = sangat tidak puas 4 = puas
	2 = tidak puas 5 = sangat puas
	3 = biasa saja

d. Asesmen Sumatif

Asesmen di akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk memetakan apakah peserta didik telah mencapai, dalam proses untuk mencapai, dan belum mencapai Capaian Pembelajaran untuk jenjangnya.

1. Asesmen sumatif di akhir semester bertujuan memetakan kemampuan peserta didik dan merencanakan pendampingan yang tepat bagi peserta didik yang belum mencapai dan dalam proses mencapai Capaian Pembelajaran. Berdasarkan pemetaan ini, guru merencanakan pendampingan khusus kepada peserta didik secara individual atau dalam kelompok kecil di semester kedua. Peserta didik yang menunjukkan kemampuan sesuai dengan Capaian Pembelajaran dapat pula diberikan penugasan individu atau kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Untuk memetakan kompetensi membaca, asesmen sumatif di akhir tahun ajaran dapat merujuk ke tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur kemampuan peserta didik untuk menemukan informasi, menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi, dan mengevaluasi serta merefleksikan informasi. Contoh soal AKM dapat diperoleh pada laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/>.

3. Asesmen sumatif di akhir tahun ajaran memetakan kemampuan peserta didik sebagai bahan informasi bagi guru di jenjang berikutnya. Guru kelas sembilan menyiapkan soal untuk asesmen akhir tahun dengan merujuk kepada Capaian Pembelajaran untuk fase D. Jabaran Capaian Pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi dari Tujuan Pembelajaran pada bagian J, Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran di Buku Guru ini. Untuk dapat menyusun soal asesmen akhir tahun ajaran, guru dapat mempertimbangkan pertanyaan kunci berikut.

Tabel 5 Kerangka Perencanaan Soal Asesmen Sumatif

Pertanyaan Kunci untuk Guru	Contoh Tanggapan Guru
1. Genre teks apa saja yang perlu dikuasai peserta didik pada akhir tahun ini?	Genre teks deskripsi, prosedur, rekon, dan argumentasi. Teks laporan dan eksplanasi telah dipelajari pada kelas-kelas sebelumnya.
2. Pengetahuan dan keterampilan apa saja yang perlu dikuasai peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya dan mencapai Capaian Pembelajaran di fase D?	<p>Membaca: Memahami dan mengkritisi informasi dari teks yang dibaca. Menilai desain poster meliputi kesesuaian gambar dan teks.</p> <p>Menulis: Menulis dengan genre yang bervariasi untuk berbagai tujuan secara logis dan kritis.</p>
3. Tujuan Pembelajaran apa yang akan diukur di setiap genre teks pada akhir tahun ajaran ini?	<p>(Tujuan Pembelajaran ini dapat dipilih dari matriks J dengan merujuk kepada jawaban pertanyaan nomor 2 di atas.)</p> <p>1. Melalui kegiatan mandiri dan berkelompok, peserta didik menemukan ide pokok dan memberikan masukan atau kritik secara tepat pada teks yang dibaca.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah memahami kriteria poster yang baik, peserta didik mampu memberikan masukan yang benar berkaitan dengan desain poster. 3. Setelah memahami prosedur penulisan esai, peserta didik mampu menulis esai dengan tema dan ketentuan yang tepat.
<p>4. Berapa soal dan bagaimana proporsi serta bobot soal yang akan dibuat untuk mengukur kemampuan peserta didik di akhir tahun ajaran ini?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu teks deskripsi tentang perasaan atau peristiwa diikuti soal-soal menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan menginterpretasi, dan mengevaluasi atau merefleksikan teks. Bobot soal 30%. 2. Satu teks rekon diikuti dengan soal-soal pemahaman dan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik. Bobot soal 30%. 3. Satu esai bertema kesukarelawanan sesuai dengan langkah yang telah ditetapkan. Bobot soal 30%. 4. Satu situasi yang harus ditanggapi peserta didik dengan menuliskan argumentasi—berupa dukungan atau sanggahan—secara efektif dan santun. Bobot soal 10%.

2. Mengolah Hasil Asesmen

Asesmen diagnosis, asesmen formatif, dan asesmen sumatif memberikan masukan terhadap pengelolaan kelas dan perencanaan proses pembelajaran. Guru pun perlu mempertimbangkan asesmen nonkognitif berupa refleksi peserta didik di akhir bab Buku Siswa.

Menggunakan Asesmen untuk Memperbaiki Mutu Pembelajaran



Gambar 8 Diagram Mengolah Hasil Asesmen

a. Merumuskan penanganan peserta didik sesuai dengan kompetensinya

Guru memetakan hasil asesmen untuk menemukan pesera didik yang:

- i. belum mencapai kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
- ii. telah mencapai kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
- iii. telah melampaui kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran suatu kegiatan,
- iv. mengalami kesulitan saat mempelajari materi kegiatan tertentu, namun mengetahui upaya yang harus dilakukannya, atau
- v. mengalami kesulitan saat mempelajari materi kegiatan tertentu dan memerlukan bantuan untuk merumuskan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Hal pemetaan tersebut digunakan guru untuk merencanakan hal berikut ini.

- i. Pembagian kelompok pesera didik dalam kegiatan berdiskusi, membaca terbimbing, atau berkarya kolaboratif. Kelompok pesera didik dapat terdiri atas pesera didik dengan jenjang kompetensi yang berbeda atau sama, tergantung tujuan pengelompokannya. Dengan pengelompokan ini, guru dapat berfokus membimbing kelompok pesera didik yang membutuhkan pendampingan secara lebih intensif.
- ii. Menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi pesera didik. Satu kelompok dapat melakukan kegiatan membaca dan mendiskusikan pertanyaan dengan bimbingan guru, sedangkan kelompok lainnya dapat melakukannya secara mandiri. Demikian pula, satu atau beberapa kelompok dengan pesera didik yang melampaui kompetensi dapat melakukan kegiatan pengayaan atau mendapatkan pertanyaan lebih banyak daripada kelompok lainnya.
- iii. Menyesuaikan penugasan mandiri dan pekerjaan rumah sesuai dengan pendampingan atau pengayaan pesera didik sesuai dengan kompetensinya.

b. Memberikan umpan balik

Asesmen diagnosis, asesmen formatif, asesmen kognitif, dan asesmen sumatif membantu guru untuk mencatat kemajuan perkembangan belajar, serta sikap dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu memberikan umpan balik secara perinci terhadap:

- i. Hal-hal baik yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- ii. Hal-hal lain yang perlu ditingkatkan atau dilakukan dengan lebih baik lagi.

Pencatatan ini bertujuan agar guru dapat mengomunikasikan setiap pencapaian, meskipun sederhana, kepada peserta didik. Peserta didik perlu dibantu untuk menemukan pencapaian tersebut agar mereka mengembangkan kepercayaan diri terhadap proses pembelajaran. Terhadap hal-hal yang perlu ditingkatkan, guru perlu membantu peserta didik mengenali masalah, penyebab, serta solusi untuk mengatasi hal tersebut.

I. Proyek Kelas Sembilan

Proyek kelas sembilan memadukan keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berdiskusi, dan menulis dalam kegiatan yang memadukan kolaborasi antarpeserta didik atau kelompok peserta didik. Dalam proyek ini, peserta didik berpartisipasi memecahkan permasalahan, membahas topik tertentu yang aktual, atau bekerja sama berkreasi mencipta sebuah karya. Proyek kelas sembilan dapat bersifat lintas mata pelajaran atau lintas genre teks yang dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas sembilan. Berikut ini merupakan beberapa alternatif proyek kelas sembilan. Guru dan peserta didik tentunya dapat mengadaptasi atau membuat proyek yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, kekhasan budaya di tempat tinggal peserta didik, atau minat peserta didik.

1. Antologi (kumpulan cerpen atau tulisan lain)

Guru dapat mengajak peserta didik menulis cerpen atau tulisan jenis lain sesuai kesepakatan peserta didik. Proses penulisan dapat dicicil sesuai tenggat yang disepakati. Untuk mengasah ketelitian, peserta didik dapat saling menyunting karya teman dengan bimbingan guru.

Jumlah kata untuk satu tulisan disepakati, misalnya 500–700 kata, tetapi semua peserta didik tetap dapat berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing.

Setelah seluruh naskah terkumpul, antologi cerpen dapat diterbitkan atau diperbanyak sebagai portofolio peserta didik.

2. Kamus atau ensiklopedia

Selama pembelajaran ke kelas sembilan, peserta didik mendapatkan berbagai istilah atau kosakata. Mereka dapat mengumpulkannya menjadi kamus atau ensiklopedia personal. Buku tulis sederhana dapat digunakan, di dalamnya dapat ditambah gambar, tempelan kliping terkait tema. Peserta didik usia remaja masih senang dengan kegiatan membuat buku yang dilengkapi dengan gunting tempel maupun *doodling*.

3. Membuat dan mengelola taman bacaan

Guru dapat menyemangati peserta didik untuk memanfaatkan teras rumah masing-masing menjadi taman bacaan. Mereka dapat mengajak anak-anak usia taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk berkegiatan dengan buku, misalnya belajar membaca dan menulis, mendengarkan pembacaan buku, atau kegiatan lain. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua agar peserta didik mendapatkan dukungan.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat baca dan melatih jiwa kepemimpinan dan sukarelawan peserta didik.

4. Proyek lain yang sesuai kondisi peserta didik

Proyek lain dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah atau lingkungan terdekat sekolah. Peserta didik yang tinggal di laut, misalnya, dapat mengoptimalkan lingkungan sebagai tempat melakukan aneka proyek bersama teman misalnya melakukan wawancara, membuat catatan, juga laporan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laut.

Hal serupa dapat dilakukan oleh peserta didik yang tinggal di dekat fasilitas umum seperti terminal, pasar, atau lokasi lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi.

J. Berkomunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik/Wali Kelas Sembilan

Keberhasilan belajar peserta didik salah satunya ditentukan oleh kepedulian dan keterlibatan orang tua/wali dalam proses belajar peserta didik. Guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik kelas sembilan untuk menyampaikan perkembangan kegiatan belajar dan pencapaian belajar peserta didik agar orang tua dapat mengapresiasinya di rumah. Komunikasi perlu dijalin dengan seluruh orang tua/wali peserta didik, tidak hanya dengan beberapa peserta didik atau peserta didik yang memiliki catatan perkembangan saja. Komunikasi dapat dijalin melalui beberapa media sebagai berikut.

1. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang efektif. Komunikasi ini biasanya dilakukan guru saat membagikan laporan pembelajaran peserta didik. Apabila memungkinkan, guru dapat menjalin komunikasi tatap muka dengan orang tua/wali pada kesempatan yang lain, misalnya saat orang tua mengantar jemput peserta didik di sekolah. Apabila perlu, dalam kasus yang benar-benar penting, guru pun dapat mengunjungi rumah peserta didik untuk berbincang dengan orang tua/wali peserta didik. Hal ini tentunya dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah, staf Bimbingan Konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran lain.

2. Komunikasi Berbasis Teknologi

Komunikasi menggunakan media sosial dan aplikasi percakapan lebih praktis dan efektif untuk menjangkau seluruh orang tua/wali peserta didik. Dalam media sosial ini, guru sebaiknya tak sekadar mengingatkan tugas atau pekerjaan rumah, namun juga dapat membagi informasi tentang pencapaian peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis menggunakan surat saat ini jarang dilakukan, namun memiliki peran penting. Komunikasi surat dapat dilakukan dengan orang tua/wali yang tidak memiliki perangkat teknologi. Pada kesempatan khusus, tentunya guru juga dapat menulis surat pada peristiwa yang dianggap penting atau untuk menyampaikan apresiasi kepada orang tua/wali peserta didik terkait pencapaian pembelajaran, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Guru dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dengan beragam profesi dalam kegiatan berbagi inspirasi di ruang kelas atau menyertakan orang tua/wali dalam kepanitiaan kegiatan kelas atau sekolah. Pengenalan dan keterlibatan dalam kelas dan sekolah akan meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab orang tua/wali terhadap proses pembelajaran peserta didik.

K. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D

1. Menyimak

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi dalam diskusi dengan mempersiapkan materi yang didiskusikan, menempatkan diri dalam diskusi, mendengarkan dengan aktif, dan menanggapi penjelasan teman diskusi. Peserta didik mampu menuturkan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informasional dan fiksi melalui teks multimodal.

4. Menulis

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.

L. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Tabel 6 Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab I: Demi Keluarga				
1.	<p>Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya. Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih perinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya dengan lebih kritis.</p>	<p>Peserta didik dapat menemukan ide pokok dan pendukung melalui menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.</p>	Memahami isi teks deskripsi	<p>Pada kegiatan ini, peserta didik menyebutkan ide pokok dan ide pendukung dengan benar. Kegiatan ini dinilai.</p> 
		<p>Peserta didik dapat menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi secara tepat.</p>	Menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi	<p>Kegiatan ini membiasakan peserta didik memperhatikan fungsi konjungsi dalam tulisan dan dapat menggunakannya secara tepat dalam tulisan.</p>
		<p>Peserta didik dapat menilai kohesi dan koherensi suatu paragraf dengan tepat.</p>	Menilai kohesi dan koherensi dalam paragraf deskripsi	<p>Peserta didik menilai kohesi dan koherensi dalam paragraf agar dapat diterapkan dalam kegiatan menulis.</p>
		<p>Peserta didik mampu memahami maksud infografik dengan tepat.</p>	Memahami deskripsi visual melalui infografik	<p>Peserta didik berpendapat tentang maksud infografik, kegiatan ini dinilai.</p> 

<p>2.</p>	<p>Menulis Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.</p>	<p>Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan sudut pandang orang pertama dengan tepat.</p>	<p>Memahami sudut pandang dalam teks deskripsi</p>	<p>Dalam kegiatan ini peserta didik menggunakan sudut pandang orang pertama dalam tulisan. Kegiatan ini merupakan asesmen formatif.</p> 
<p>3.</p>	<p>Menyimak Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik dapat menemukan konjungsi dalam lirik lagu yang disimak secara tepat.</p>	<p>Menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu</p>	<p>Kegiatan ini merupakan latihan menyimak bagi peserta didik melalui lirik lagu.</p>

<p>4. Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik dapat menggunakan kosakata serapan dalam bahasa asing dan bahasa daerah dengan tepat.</p>	<p>Menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah dalam teks deskripsi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mendiskusikan teks cerita, uji silang kosakata dengan teman, membuat <i>podcast</i> tentang sistem kekerabatan.</p>
---	--	---	--

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab II: Buku-Buku Berbicara				
1.	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya. Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih perinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya dengan lebih kritis.	Peserta didik dapat mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur dengan tepat.	Mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur	Kegiatan ini mengajak peserta didik mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur.
		Peserta didik memahami proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia secara benar.	Mencermati proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia	Kegiatan ini memberikan wawasan pada peserta didik tentang proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia.
		Peserta didik mendapatkan informasi dari teks prosedur dengan tepat.	Mendapatkan informasi dari teks prosedur	Kegiatan ini menguji kemampuan peserta didik mendapatkan informasi dari teks prosedur. Kegiatan ini dinilai.
		Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari infografik secara tepat.	Menelaah teks prosedur berupa infografik	Dalam kegiatan ini peserta didik mengamati infografik dari sisi teks dan gambar. Kegiatan ini merupakan latihan, tidak dinilai.
		Peserta didik dapat membaca nyaring dengan volume dan intonasi yang benar.	Membaca nyaring teks bertema buku	Kegiatan membaca nyaring tetap penting bagi peserta kelas sembilan. Mereka membaca bergantian dan menjawab pertanyaan.



		Peserta didik mampu memerinci teks prosedur dengan benar.	Memerinci teks prosedur dengan benar	Pada kegiatan ini, peserta didik memerinci kriteria menjadi sukarelawan, dan menelaah imbuhan dalam kata "sukarelawan".
2.	Menulis Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.	Peserta didik mempraktikkan prosedur pembuatan poster dengan benar.	Mempraktikkan prosedur membuat poster	Kegiatan ini memandu peserta didik membuat poster sesuai dengan petunjuk. Hasil kegiatan menjadi asesmen formatif. 
		Peserta didik mampu menulis esai bertema kesukarelawanan sesuai petunjuk.	Mempraktikkan prosedur menulis esai	Kegiatan ini merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik menulis esai sesuai petunjuk. Kegiatan ini merupakan asesmen formatif. 

<p>3. Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, konstruktif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik mempraktikkan wawancara sesuai ketentuan yang benar.</p>	<p>Mempraktikkan prosedur wawancara</p>	<p>Kegiatan ini menjadi sarana peserta didik berlatih wawancara dan menambah wawasan tentang taman bacaan.</p>
<p>4. Menyimak</p> <p>Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari video atau teks yang dibacakan secara tepat.</p>	<p>Menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menyimak video atau teks yang dibacakan guru untuk mendapatkan informasi tentang kesukarelawan. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab III: Komunikasi Ujung Jari				
1.	<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami informasi dalam teks rekon dengan benar.</p>	<p>Memahami informasi dalam teks rekon</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca teks rekon, menjawab pertanyaan bacaan, dan mencari arti kosakata. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>
		<p>Peserta didik mampu membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon dengan benar.</p>	<p>Membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam berbagai petikan berita daring. Kegiatan ini merupakan asesmen formatif.</p>
	<p>Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih perinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya dengan lebih kritis.</p>	<p>Peserta didik mampu menggunakan kosakata dalam media sosial dengan benar.</p>	<p>Menelaah kosakata teks rekon dalam media sosial</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menelaah penggunaan kosakata yang biasa digunakan di media sosial. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>
		<p>Peserta didik mampu menggunakan kamus dengan benar.</p>	<p>Menggunakan kamus</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca teks informasi tentang kosakata, melafalkan kosakata dengan benar berdasarkan kamus.</p>



<p>2. Berbicara dan Mempresentasikan Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik mampu berdiskusi sesuai ketentuan.</p>	<p>Mengelaborasi teks rekon dalam diskusi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mencermati cara berdiskusi yang baik, menyampaikan pendapat tentang media sosial, dan membuat laporan diskusi. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 
<p>3. Menyimak Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik mampu menyimak, mencatat, dan menjawab pertanyaan tentang video secara mandiri.</p>	<p>Menyimak rekon dalam bentuk video</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menyimak, mencatat, dan menjawab pertanyaan tentang video secara mandiri. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 

4.	Menulis Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.	Peserta didik mampu menggunakan kosakata serapan dalam tulisan dengan tepat.	Mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon	Dalam kegiatan ini, peserta didik menulis dengan menggunakan kosakata serapan dengan kaidah yang tepat.
		Peserta didik mampu menulis surat atau <i>email</i> tanggapan menggunakan teks rekon yang tepat.	Menulis surat atau <i>email</i> tanggapan menggunakan teks rekon	Dalam kegiatan ini, peserta didik menulis <i>email</i> atau surat tanggapan dengan menggunakan teks rekon. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.



Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab IV: Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi				
1.	Membaca dan Memirsa Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi	Peserta didik mampu menganalisis teks eksplanasi dengan baik.	Menganalisis teks eksplanasi	Dalam kegiatan ini peserta didik membaca teks eksplanasi berupa kolom dan mendiskusikan pertanyaan bacaan. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.

1.	<p>tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya.</p> <p>Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih perinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jangkauannya dengan lebih kritis.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami eksplanasi dalam pidato dengan benar.</p>	<p>Mencermati teks eksplanasi dalam pidato</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mengamati aspek sebab akibat dalam teks pidato. Laporan pengamatan menjadi asesmen formatif.</p> 
		<p>Peserta didik mampu mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster dengan tepat.</p>	<p>Mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster</p>	<p>Pada kegiatan ini, peserta didik memahami kriteria poster yang baik dan menilai poster. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>
		<p>Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari teks eksplanasi secara tepat.</p>	<p>Mendapatkan informasi dari teks eksplanasi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mendiskusikan pertanyaan bacaan. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>
2.	<p>Menyimak</p> <p>Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disismaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik mampu menyimak penjelasan sebab akibat melalui video dengan benar.</p>	<p>Menyimak penjelasan sebab akibat melalui video</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menyimak video bertema wirausaha muda. Kegiatan ini dinilai sebagai asesmen formatif.</p> 

<p>3. Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, konstruktif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik mampu menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi dengan tepat.</p>	<p>Menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik merancang dan mempresentasikan ide usaha.</p>
<p>4. Menulis</p> <p>Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.</p>	<p>Peserta didik mampu menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi dengan tepat.</p>	<p>Menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membuat rancangan promosi barang dan jasa. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab V: Menuju Laut				
1.	<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya.</p> <p>Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih rinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jangkauannya dengan lebih kritis.</p>	<p>Peserta didik dapat memaknai teks laporan dengan tepat.</p>	<p>Memaknai teks laporan</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca teks nonfiksi “Smong”, menjawab pertanyaan bacaan, mencermati arti kosakata, dan berburu kearifan lokal. Salah satu kegiatan dijadikan sebagai asesmen formatif.</p> 
		<p>Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis puisi sesuai dengan ketentuan.</p>	<p>Melaporkan hasil analisis puisi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menafsirkan makna puisi, membaca puisi secara nyaring.</p>

<p>2.</p>	<p>Menyimak</p> <p>Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik dapat menyimak video reportase dengan tepat.</p>	<p>Peserta didik dapat menyimak video reportase dengan tepat.</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mendapatkan informasi dari video atau teks yang dibacakan, berpendapat tentang kegiatan menyimak. Salah satu kegiatan ini menjadi asesmen formatif.</p> 
<p>3.</p>	<p>Menulis</p> <p>Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.</p>	<p>Peserta didik dapat menulis laporan analisis visual poster dengan benar.</p>	<p>Menulis laporan analisis visual poster</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik menilai poster dari sisi kesesuaian gambar dan teks. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>

<p>4.</p>	<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi. Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal. Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik dapat melaporkan hasil diskusi melalui presentasi sesuai dengan ketentuan.</p>	<p>Melaporkan hasil diskusi melalui presentasi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca artikel sebagai bahan diskusi, mencermati kosakata, dan mendiskusikan permasalahan laut Indonesia. Kegiatan diskusi dijadikan asesmen formatif.</p> 
-----------	--	---	--	--

Bab	Capaian Pembelajaran Kelas Sembilan	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan	Keterangan
Bab VI: Merencanakan Masa Depan				
1.	<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari teks lain yang dibacanya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional dengan makin kritis, menunjukkan bukti-bukti dari teks untuk mendukung pendapatnya. Peserta didik mulai mampu menilai kualitas dan efektivitas teks fiksi berdasarkan elemen intrinsik seperti alur, konflik, sudut pandang pengisahan, perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi secara lebih perinci dan lebih kritis. Peserta didik makin terampil menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya dengan lebih kritis.</p>	<p>Peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan bacaan dengan tepat.</p>	<p>Membuat kesimpulan berdasarkan bacaan</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca petikan novel, menjawab pertanyaan bacaan secara mandiri, dan membuat kesimpulan.</p>
		<p>Peserta didik mampu menemukan pesan dari bacaan secara tepat.</p>	<p>Menemukan pesan teks argumentasi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan bacaan, mencari informasi, dan membuat daftar "Pekerjaan Rumah" sesuai dengan bacaan, serta membuat presentasi dengan aplikasi pembuat video. Kegiatan ini adalah latihan, tidak dinilai.</p>

<p>2. Berbicara dan Mempresentasikan</p> <p>Peserta didik makin terampil menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk memecahkan masalah dan solusi dalam bentuk monolog, pendapat lisan dalam dialog secara logis, kritis, dan kreatif. Dalam mengemukakan gagasan tersebut, peserta didik makin terampil menggunakan lebih banyak ragam kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan sesuai dengan tipe teks, pendengar, norma kesopanan, dan tujuan berkomunikasi.</p> <p>Peserta didik makin terampil berpartisipasi dalam diskusi secara aktif, kontributif, dan santun dengan tuturan yang empatik, efektif, dalam bentuk paparan fiksi dan informasional menggunakan media multimodal.</p> <p>Peserta didik makin terampil memaparkan berbagai topik aktual dengan persiapan yang baik berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan yang didapatnya dari membaca beragam teks dengan kritis dan kreatif.</p>	<p>Peserta didik mampu menyampaikan argumentasi dalam diskusi sesuai ketentuan.</p>	<p>Menyampaikan argumentasi dalam diskusi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mendiskusikan dua pendapat yang berbeda sesuai dengan ketentuan. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 
<p>3. Menulis</p> <p>Peserta didik makin terampil menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal.</p> <p>Peserta didik makin terampil melaporkan pengamatannya menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p>	<p>Peserta didik mampu menggunakan kalimat pengandaian dan menulis rencana dan cita-cita dengan tepat.</p>	<p>Menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi, menulis rencana dan cita-cita</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik mengenal ciri kalimat pengandaian, dan menuliskan rencana menggunakan kalimat pengandaian. Kegiatan ini adalah asesmen formatif.</p> 

	<p>Peserta didik juga makin terampil menggunakan lebih banyak kosakata baru dan baku terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai yang lebih panjang dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga makin terampil mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik yang melibatkan beberapa tokoh) untuk memikat pembaca.</p>	<p>Peserta didik mampu membuat peta pikiran untuk menyampaikan argumentasi secara tepat.</p>	<p>Memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi</p>	<p>Dalam kegiatan ini, peserta didik memahami proses pembuatan peta pikiran dan membuat peta pikiran.</p>
4.	<p>Menyimak Peserta didik mampu menyimpulkan ide pokok dan pendukung, menganalisis akurasi, kualitas dari pesan, dan tujuan penutur dalam informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai tipe teks (fiksi dan informasional) yang disimaknya (baik teks audiovisual atau aural) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara menggunakan pengetahuan dan pengalamannya.</p>	<p>Peserta didik mampu menyimak lagu dan menemukan maknanya dengan tepat.</p>	<p>Menyimak dan menemukan pesan lagu</p>	<p>Dalam kegiatan ini peserta didik menyimak lagu dan mengaitkan lirik lagu yang disimak dengan pengalaman pribadi.</p>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-637-8



Demi Keluarga

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab I

Peserta didik memahami pentingnya keluarga melalui berbagai kegiatan dengan teks deskripsi, serta berlatih memahami isi, sudut pandang, dan konjungsi dalam teks deskripsi. Peserta didik juga menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu, menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah. Selanjutnya, peserta didik menilai kohesi, koherensi, dan memahami deskripsi visual melalui infografik.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sembilan diawali dengan bahasan utama menelaah teks deskripsi. Tema keluarga dihadirkan untuk mengantarkan peserta didik melatih kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya:

1. Membuka pembelajaran dengan menunjukkan beragam teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya cerpen, novel, atau buku-buku cerita yang biasa mereka jumpai.
2. Mendiskusikan manfaat teks deskripsi, misalnya yang berbentuk buku harian. Guru dapat bertanya apakah ada peserta didik yang memiliki kebiasaan menulis buku harian, memberikan apresiasi pada peserta didik yang telah melakukan dan menyemangati yang belum melakukannya.
3. Mengeksplorasi berbagai jenis teks deskripsi dalam khazanah budaya setempat, misalnya tradisi lisan. Orang tua dan keluarga dapat dilibatkan dalam kegiatan ini dengan menjadi narasumber atau mitra peserta didik dalam melakukan eksplorasi.

Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Tema tentang keluarga bisa sangat bervariasi karena jenis keluarga yang dimiliki peserta didik juga berbeda-beda. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan menyatakan bahwa perbedaan dalam keluarga adalah hal yang alami. Jika ada peserta didik yang merasa tidak nyaman membahas keluarganya, guru dapat memintanya membahas keluarga lain yang mereka kenal.

B. Skema Pembelajaran

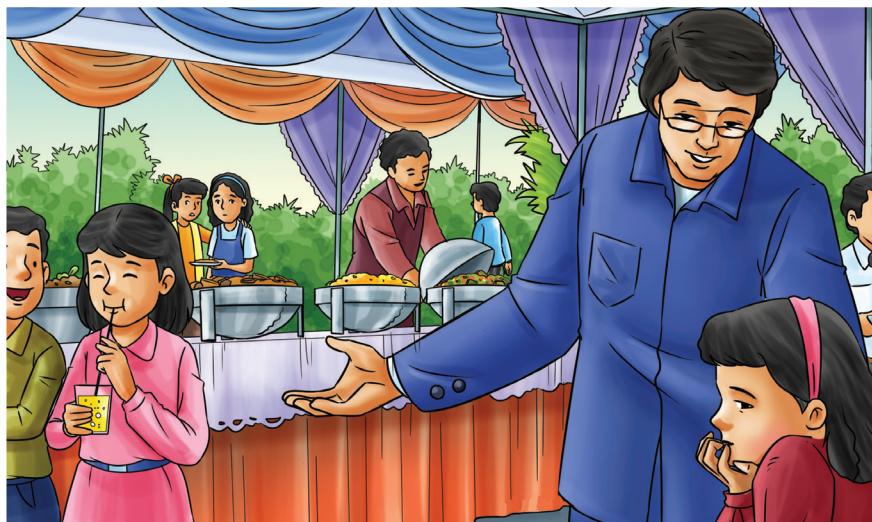
Kegiatan dalam Bab I dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab I adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab I

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Memahami isi teks deskripsi 	Peserta didik dapat menemukan ide pokok dan pendukung melalui menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.	Ide pokok dan ide pendukung	gundah, meng-gunjing-kan, deru, berdengung	Membaca teks, mendiskusikan teks, menemukan arti kosakata	Buku Siswa	Buku kumpulan cerpen, internet

<p>2. Memahami sudut pandang dalam teks deskripsi</p> 	<p>Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan sudut pandang orang pertama dengan tepat.</p>	<p>Sudut pandang orang pertama dalam tulisan</p>		<p>Menulis pengalaman dalam buku harian</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Contoh buku harian, teks cerita pendek</p>
<p>3. Menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi</p>	<p>Peserta didik dapat menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi secara tepat.</p>	<p>Konjungsi dalam buku harian</p>	<p>karena itu, biasanya, namun, dan, tetapi, ketika, supaya</p>	<p>Membandingkan teks dengan konjungsi dan tanpa konjungsi</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Buku Siswa</p>
<p>4. Menyimak konjungsi dalam teks deskripsi berupa lirik lagu</p>	<p>Peserta didik dapat mengenali konjungsi dalam lirik lagu yang disimak secara tepat.</p>	<p>Konjungsi dalam lirik lagu</p>		<p>Menyimak lagu atau lirik lagu yang dibacakan guru</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Video atau audio lagu, teks lagu</p>
<p>5. Menggunakan kosakata serapan bahasa asing dan bahasa daerah dalam teks deskripsi</p>	<p>Peserta didik dapat menggunakan kosakata serapan dalam bahasa asing dan bahasa daerah dengan tepat.</p>	<p>Arti kosakata dalam teks cerita</p>	<p>sensus, formulir, kolom, marga, matrilineal, kaum, rumah gadang, merantau, menyematkan</p>	<p>Mendiskusikan teks cerita, uji silang kosakata dengan teman, membuat <i>podcast</i> tentang sistem kekerabatan</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Buku sumber lain, internet, kamus</p>
<p>6. Menilai kohesi dan koherensi dalam paragraf deskripsi</p>	<p>Peserta didik dapat menilai kohesi dan koherensi suatu paragraf dengan tepat.</p>	<p>Ciri kohesi dan koherensi</p>		<p>Menilai kohesi dan koherensi dalam paragraf</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Media cetak, teks berita atau cerita di media daring</p>
<p>7. Memahami deskripsi visual melalui infografik</p> 	<p>Peserta didik mampu memahami maksud infografik dengan tepat.</p>	<p>Teks dan gambar dalam infografik</p>	<p>infografik</p>	<p>Berpendapat tentang maksud infografik</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Contoh-contoh infografik</p>

C. Uraian Pembelajaran



Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, peserta didik akan siap mengikuti pembelajaran jika mereka memahami tema pembelajaran lebih dulu. Pada bagian ini peserta didik dikondisikan untuk membahas tema keluarga dengan menjawab pertanyaan pada Buku Siswa.

Jadikan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi keluarga peserta didik secara umum. Upayakan mereka tetap nyaman membahas tema ini dengan mempertimbangkan peserta didik yang sedang mengalami masalah dengan keluarganya.

Contoh jawaban peserta didik pada pertanyaan tentang keluarga:

Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga besar terdiri atas keluarga inti dan anggota keluarga yang lain, misalnya kakek nenek, atau paman bibi dan keluarganya.

Dengan siapakah kalian tinggal, dengan keluarga inti atau keluarga besar?

- keluarga besar
- keluarga inti

Acara keluarga apa yang pernah kalian hadiri?

- Pernikahan, arisan keluarga, ibadah bersama, kenduri, dan acara lain.
- Jika peserta didik menjawab “tidak pernah”, berikan contoh berbagai acara yang biasa diadakan di daerah setempat. Siapa tahu peserta didik tidak menyadari bahwa acara tersebut adalah acara keluarga.

Apa yang biasa kalian lakukan selama acara keluarga itu?

- Ikut membantu acara, misalnya memasak atau menyajikan makanan.
- Duduk-duduk saja dan menikmati acara.
- Berbincang dengan orang-orang yang datang.
- Tidur atau menjauh dari acara tersebut, tidak suka suasana bising.

Tip Pembelajaran: Berlatih Curah Gagasan

Kegiatan membahas kebiasaan dan acara keluarga dalam bab ini merupakan praktik curah gagasan yang sangat bermanfaat untuk menggali pengalaman dan pengetahuan latar peserta didik. Bebaskan peserta didik untuk menjawab dengan jenis kegiatan sesuai kebiasaan masing-masing. Guru dapat mencatat jawaban peserta didik secara singkat di papan tulis untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik. Kebiasaan melakukan curah gagasan akan melatih peserta didik untuk berani berpendapat sekaligus menghargai pendapat orang lain.

Menghindari Kesalahan Umum: Segera Memberi Nasihat

Sesuai dengan namanya, curah gagasan adalah kegiatan mencurahkan berbagai gagasan, baik yang benar maupun tidak. Pada tahap ini, peserta didik boleh berpendapat apa pun dan tidak boleh dipermalukan karena gagasannya berbeda dengan orang lain.

Ketika misalnya peserta didik menjawab “tidur” dalam acara keluarga, guru tak perlu tergesa-gesa memberikan nasihat bahwa perbuatan tersebut tidak sopan.

Sebaliknya, guru dapat berkomentar misalnya, “Rasanya dulu saya juga pernah tidur saat ada acara pesta pernikahan paman saya.”

Setelah membangun rasa kebersamaan, guru boleh mengajak peserta didik membahas hal-hal yang sebaiknya dilakukan pada saat acara keluarga.

A. Memahami Isi Teks Deskripsi

Kegiatan 1:

Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung pada Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung dengan tepat.



Membaca

Yang Lebih Penting dari Aku

"Diam saja dari tadi. Baca terus, seperti yang paling pintar saja."

"Iya. Kita ini dianggap patung?"

"Bukan patung, tapi angin."

Mataku ke arah buku yang kubaca, tetapi telingaku mendengar semuanya. Walau mereka berbicara dengan suara rendah, **suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia**.

Aku benar-benar tidak ingin di sini. Terlihat orang dengan berbagai penampilan mondar-mandir lantas duduk, lalu berdiri dalam diam. Wajah-wajah **gundah** dan lelah membuatku tambah lemas. Kapan ini semua berakhir? Tengah malam begini, seharusnya aku bisa duduk santai di rumah, baca, atau main *game*. Sejak sore, aku ingin minta izin pulang. *It's impossible*. Mustahil. Mana

1

2

Keterampilan menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam bacaan penting dimiliki peserta didik. Keterampilan ini membantu peserta didik memahami bacaan dengan lebih mudah dan lebih cepat, juga menyebutkan inti dari suatu paragraf dengan tepat.

Tip Pembelajaran:

Melakukan Asesmen untuk Kemampuan Membaca Pemahaman

Sebelum membaca:

- Sampaikan pada peserta didik bahwa mereka akan membaca secara mandiri kemudian mendiskusikan teks.
- Minta mereka menandai atau mencatat terlebih dulu kosakata yang tidak dipahami.

Selama membaca:

- Guru berkeliling sambil sesekali bertanya apakah ada kosakata yang tidak dipahami.

b. Guru juga dapat mengamati siapa tahu ada peserta didik yang terlihat tidak nyaman dengan tema keluarga, siapa tahu peserta didik tersebut sedang mengalami masalah dengan keluarga.

Setelah membaca:

- a. Dalam kelompok 3–5 peserta didik, minta peserta didik saling berbagi apa yang mereka rasakan setelah membaca teks tersebut.
- b. Minta mereka membagikan pengalaman yang paling menyenangkan atau paling tidak menyenangkan ketika berada di antara acara keluarga.
- c. Biasanya, acara keluarga dirancang untuk para orang tua dan ada remaja yang bosan mengikutinya. Minta mereka memikirkan ide yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebosanan dalam acara keluarga dan membahasnya dalam kelompok.

Catatan

Ini adalah kegiatan pertama. Perhatikan apakah ada peserta didik yang mengalami kendala fisik seperti gangguan bicara, penglihatan, pendengaran, atau kendala lain yang menghambat kemampuan belajarnya. Konsultasikan dengan kepala sekolah atau ahli jika diperlukan.

Menyampaikan Materi sebagai Asesmen Formatif

Setelah itu, guru menjelaskan bahwa bacaan “Yang Lebih Penting dari Aku” adalah salah satu contoh teks deskripsi, dalam hal ini untuk menggambarkan perasaan. Guru juga menjelaskan kembali tentang ide pokok dan ide pendukung karena materi ini telah diperoleh peserta didik pada kelas-kelas sebelumnya.

Penjelasan tentang teks deskripsi dalam Buku Siswa dapat ditambah dengan informasi dari sumber lain seperti buku-buku atau sumber daring.

Mendampingi Peserta Didik Mengerjakan Latihan

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif pertama di kelas sembilan. Kemampuan menemukan ide pokok dan ide pendukung sudah diajarkan di kelas-kelas sebelumnya. Karena itu, asesmen ini berguna untuk mengevaluasi apakah peserta didik benar-benar telah menguasai kemampuan ini.

Asesmen formatif dilakukan dalam suasana berlatih sehingga peserta didik tetap mengikuti asesmen dengan nyaman.

- a. Arahkan peserta didik untuk memilih paragraf yang paling menarik perhatian mereka.
- b. Minta mereka menentukan ide pokok dan ide pendukungnya berdasarkan materi di Buku Siswa dan penjelasan yang sudah disampaikan guru.
- c. Minta peserta didik menuliskan ide pokok dan ide pendukung di buku tulis dan membandingkan jawaban dengan jawaban teman.
- d. Minta mereka saling berpendapat mengapa paragraf tersebut yang menjadi pilihan.

Tabel 1.2 Lembar Penilaian Kegiatan Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung

Dapat menyebutkan hanya salah satu ide pokok atau ide pendukung untuk satu paragraf dengan benar	Dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung dengan benar untuk satu paragraf	Dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung dengan benar untuk dua paragraf	Dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung dengan benar untuk tiga paragraf
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Isi Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran: Setelah memahami kiat berdiskusi, peserta didik mampu berdiskusi dan membuat kesimpulan dengan benar.



Berdiskusi

Cara Berdiskusi yang Baik

Mendiskusikan isi teks dapat dilakukan dalam kelompok kecil 3, 5, atau 7 peserta didik. Dalam Buku Siswa ada petunjuk tentang cara berdiskusi yang baik. Minta peserta didik membaca petunjuk tersebut dan tanyakan apakah ada yang perlu dijelaskan ulang.

Sampaikan bahwa salah satu kunci berdiskusi dengan baik adalah pembicara berbicara dengan singkat dan jelas. Pada saat yang sama, pendengar menghargai yang sedang berbicara dengan bersikap tenang.

Mendiskusikan Pertanyaan Bacaan

Ada delapan pertanyaan yang dapat menjadi bahan diskusi yang menarik. Berikut ini kemungkinan jawaban yang dapat dipertimbangkan oleh guru untuk mendampingi diskusi.

Jawaban untuk pertanyaan tidak tunggal, peserta didik dapat menjawab dengan berbagai kemungkinan.

Tabel 1.3 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca cerita di atas?	Tegang kemudian gembira, bingung, sedih, lega, dan sebagainya. Minta peserta didik menjelaskan mengapa mereka merasa demikian.
2. Menurut kalian, tokoh ini anak laki-laki atau perempuan? Mengapa kalian berpendapat demikian?	Penjelasan ada di bagian Tip Pembelajaran.
3. Pada paragraf 1 tertulis kalimat “suasana sunyi mengantarkan setiap bunyi dengan setia”. Apa artinya?	Karena suasana sedang sunyi, setiap bunyi terdengar dengan jelas. Ajak peserta didik membahas majas personifikasi yang menyamakan benda dengan manusia.
4. Apakah kalian paham bahwa peristiwa ini terjadi di rumah sakit? Pada paragraf mana kalian mulai menyadarinya?	Paragraf 9 terutama pada kalimat “Operasi berhasil, pasien ada di ruang pemulihan.” Paragraf 2 mulai menggambarkan anggota keluarga yang menunggu dengan wajah gundah dan lelah.

	<p>Suasana menegangkan, tetapi tokoh tidak bisa pulang. Kalimat-kalimat ini sudah mulai memberikan isyarat tentang tempat yang tidak menyenangkan, tetapi semua keluarga harus tetap menunggu.</p>
5. Pada paragraf 3, bagaimana perasaan tokoh ketika berkata “... mereka semua terikat darah denganku”?	Kesal, marah, ingin marah tetapi tidak bisa.
6. Pada paragraf 7, Bahar berkata, “Kamu tidak mau bergabung, dan itu mengganggu.” Apa maksudnya?	Bahar tidak suka karena tokoh tidak bersedia bergabung dan berbincang bersama-sama.
7. Gambarkan perasaan tokoh dalam paragraf 9 dalam satu kata saja.	Terkejut, senang, lega, penasaran, atau perasaan lain.
8. Apakah menurut kalian judul bacaan di atas sudah tepat? Jika belum, apa judul yang kalian usulkan?	Tepat. Belum. Usulan judul: Keluarga Besarku, Malam yang Menegangkan, Akhir yang Melegakan, dan lain-lain.

Tip Pembelajaran: Mewaspadaai Bias Gender

Untuk pertanyaan nomor 2, ada kemungkinan peserta didik menjawab pertanyaan ini berdasarkan kebiasaan anak lelaki atau perempuan di lingkungan setempat.

Guru perlu mewaspadaai bias gender pada peserta didik. Bias gender adalah sikap memihak pada salah satu gender dan merugikan atau merendahkan gender yang lain, menyatakan bahwa lelaki lebih baik dari perempuan atau sebaliknya.

Pertanyaan ini memberi peluang kepada guru untuk mengajak peserta didik menghidupkan sikap saling menghargai antara peserta didik lelaki dan perempuan.

Kegiatan 3:

Menemukan Arti Kata dalam Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan kamus dan memahami konteks kalimat, peserta didik dapat menyebutkan arti kosakata dengan benar.



Jelajah Kata

Menemukan arti kosakata melalui konteks kalimat. Ada kemungkinan peserta didik menjawab dengan sinonim kata yang dimaksud.

Contoh jawaban peserta didik:

Tabel 1.4 Contoh Jawaban Peserta Didik

Kata	Contoh Jawaban
gundah	resah, cemas, gelisah, tidak bersemangat
menggunjingkan	membicarakan
deru	detak, suara
berdengung	terdengar seperti lebah

Jika tidak ada kamus, arti kosakata baru dapat dimaknai melalui konteks kalimat atau ilustrasi yang menyertainya.

kbbi.kemdikbud.go.id/

KBBI

gundah: sedih; bimbang; gelisah

menggunjing: membicarakan kekurangan orang lain— mengumpat; memfitnah

deru: tiruan bunyi angin ribut

berdengung: bergema; bersuara

Kamus yang dapat digunakan adalah:

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)



Gambar 1.1 KBBI V
Sumber: Dewi Puspita, 2021

b. KBBI Daring (Dalam Jaringan) dapat diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



Gambar 1.2 KBBI Daring
Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Tip Pembelajaran: Mengapresiasi Tebakan Peserta Didik

Ketika peserta didik menebak arti kosakata, berikan apresiasi.

Jika tebakan peserta didik salah atau janggal, hindari menyalahkan secara langsung. Tanyakan apa alasannya. Guru dapat mengoreksi dengan berkata, "Coba kata 'cemas'. Siapa tahu lebih tepat. Bagaimana menurutmu?"

Inspirasi Kegiatan: Bertukar Kosakata

- a. Minta peserta didik menuliskan sebuah kata yang menurutnya sulit pada selembar kertas kecil.
- b. Tukarkan dengan teman.
- c. Minta teman tersebut menuliskan artinya di bagian belakang kertas.
- d. Edarkan kertas ke seluruh kelas agar peserta didik membaca berbagai kosakata dan artinya.
- e. Minta peserta didik berpendapat jika menemukan arti kosakata yang dianggapnya salah.
- f. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan membuat kalimat dengan kosakata yang diperoleh dari teman.

B. Memahami Sudut Pandang dalam Teks Deskripsi

Sudut pandang memegang peranan penting karena berpengaruh pada penyajian cerita. Reaksi pembaca terhadap suatu cerita juga dipengaruhi oleh sudut pandang. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk berlatih menggunakan sudut pandang yang tepat dan konsisten dalam menulis.

Dalam Buku Siswa dijelaskan bahwa dalam cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama, tokoh menceritakan kejadian yang dialaminya, menceritakan perasaannya, dan menempatkan diri sebagai pelaku utama. Cerita dengan sudut pandang orang pertama menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”.

Walau ada yang ditulis dengan sudut pandang orang kedua atau ketiga, biasanya buku harian ditulis menggunakan sudut pandang orang pertama.

Pada Buku Siswa ada panduan yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis pengalaman atau menceritakan peristiwa dengan sudut pandang orang pertama dalam buku harian.

Kegiatan 4:

Membaca Informasi tentang Buku Harian

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks informasi tentang buku harian, peserta didik mampu menulis buku harian secara teratur.



Membaca

Inspirasi Kegiatan: Proyek Buku Harian

Proyek buku harian selama kelas sembilan dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Dengan menggunakan buku tulis yang terpisah dengan buku catatan, guru dan peserta didik mencatat kejadian dan perasaan sehari-hari. Buku ini adalah milik pribadi peserta didik, tidak untuk dibaca oleh umum.

Guru hanya mengingatkan dan menemani peserta didik menulis bersama selama 10 menit sebelum jam pembelajaran berakhir, misalnya.

Panjang tulisan dapat disepakati atau disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Peserta didik boleh menghias tulisannya dengan gambar atau hiasan lain sesuai selera. Buku harian dapat disimpan di sekolah atau dibawa pulang, sesuai kondisi masing-masing sekolah.

Kegiatan 5:

Berlatih Menulis Teks Deskripsi Bertema Acara Keluarga

Tujuan Pembelajaran: Secara mandiri, peserta didik dapat menulis teks deskripsi dengan sudut pandang orang pertama dengan tepat.



Menulis

Kegiatan ini digunakan sebagai asesmen formatif, tetapi guru tidak perlu mengumumkannya di kelas.

- Ajak peserta didik berkegiatan dan berlatih menulis seperti biasa.
- Guru dapat mendahului kegiatan dengan menceritakan pengalamannya dalam acara keluarga. Jika memungkinkan, ceritakan pengalaman lucu agar suasana kelas menjadi rileks.
- Peserta didik dapat menggunakan panduan menulis dalam kegiatan 4 atau menggunakan urutan lain selama tulisan sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam kegiatan 5.

- d. Peserta didik menulis pengalaman mereka sesuai petunjuk di buku tulis dan dikumpulkan.
- e. Jika peserta didik menyatakan tidak pernah mengalami peristiwa apa pun yang menarik, sampaikan bahwa dia dapat menulis peristiwa imajiner atau mengkhayalkan suatu peristiwa. Ada kemungkinan peserta didik mengalami suatu peristiwa, tetapi dia malu mengungkapkannya.
- f. Berikan apresiasi untuk setiap tulisan peserta didik, buat catatan penilaian pada lembar yang berbeda.

Tabel 1.5 Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Pengalaman Mengikuti Acara Keluarga

Tidak menggunakan sudut pandang orang pertama	Tidak konsisten dalam menggunakan sudut pandang orang pertama	Menggunakan sudut pandang orang pertama dengan benar	Menggunakan sudut pandang orang pertama dengan tepat dan menuliskan pengalamannya secara terstruktur
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Catatan: aspek yang dinilai adalah konsistensi peserta didik menggunakan sudut pandang orang pertama.

C. Memahami Konjungsi dalam Teks Deskripsi



Kupas Teori

Minta peserta didik mengamati teks dengan konjungsi dan teks tanpa konjungsi dalam Buku Siswa. Fungsi konjungsi atau kata hubung adalah memadukan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Konjungsi membuat makna kalimat lebih jelas dan lebih nyaman dibaca.

Tabel 1.6 Jenis Kata Hubung (Konjungsi)

Jenis	Fungsi	Contoh
Setara/ Koordinatif	Menghubungkan bagian kalimat setara Tidak dapat diletakkan pada awal kalimat	<i>dan, atau, tetapi, sedangkan</i> Saya pergi <i>dan</i> ia datang.
Bertingkat/ Subordinatif	Menghubungkan bagian kalimat bertingkat Dapat diletakkan pada awal kalimat	<i>sejak, jika, dengan, sehingga</i> Saya pergi <i>ketika</i> ia datang; <i>Ketika</i> ia datang, saya pergi.
Berpasangan/ Korelatif	Menghubungkan bagian kalimat setara dengan berpasangan	<i>tidak ... tetapi; bukan ... melainkan</i> Itu <i>bukan</i> pesawat, <i>melainkan</i> burung.

Kegiatan 6:

Menggunakan Konjungsi dalam Teks Deskripsi

Tujuan Pembelajaran: Secara mandiri, peserta didik dapat membubuhkan konjungsi pada teks secara tepat.



Menulis

Contoh jawaban peserta didik:

Aku, Dulu dan Sekarang

Waktu masih kecil, aku tidak suka suasana ramai. Acara pernikahan membuatku ingin malam cepat datang. Aku ingin cepat pulang **walaupun** ibuku, ayahku, kakakku semua bergembira.

Di acara tersebut banyak makanan. Berbagai jenis makanan dari buah, kue, hingga makanan berat sudah kucoba, **tetapi** tidak ada yang membuatku tenang. Aku hanya ingin pulang.

Dalam acara seperti ini banyak kerabat jauh bertemu. **Karena itu**, aku harus bersalaman dengan banyak orang. Aku harus tersenyum pada orang-orang yang tak kukenal. Sebagian mencubit pipiku atau mengusap kepalaku **sehingga** rambutku berantakan **dan** lengket. Mungkin di tangan mereka ada bekas kuah gulai. Aku kesal, mengantuk, dan bosan.

Sekarang aku menyadari acara keluarga seperti itu bermanfaat **karena** aku jadi punya banyak kenalan baru. Ternyata saudaraku banyak sekali. Teman ayah ibuku banyak sekali. Aku juga ingin punya teman sebanyak mereka.

Aku tetap tidak suka acara keluarga yang lama, **tetapi** sekarang aku sudah bisa menghibur diri dengan membaca di sudut paling sepi sambil membawa sepiring penuh makanan. Aku juga bisa tidur di kursi. Suasana ramai tak berpengaruh bagiku.

Biar saja ayah ibuku menikmati acara keluarga bersama orang-orang dewasa. Tidak setiap hari aku diajak ke acara seperti ini. Aku memutuskan untuk membuat mereka senang dan ikut bersalaman sebentar, lalu menyingkir hingga tiba saat pulang. Demi keluarga.

Inspirasi Kegiatan: Teks Tanpa Konjungsi

Guru dapat memberikan latihan tambahan kepada peserta didik untuk memperdalam kemampuan menggunakan konjungsi.

1. Unduh sebuah teks deskripsi dari situs berita daring. Hilangkan semua konjungsi, minta peserta didik untuk melengkapi konjungsinya kembali.

Pertimbangkan bahwa peserta didik yang terbiasa menggunakan internet akan mencari artikel tersebut. Karena itu, guru perlu melakukan modifikasi seperlunya.

2. Fotokopi sebuah teks deskripsi di media cetak, hapus atau coret konjungsinya hingga tidak dapat dibaca. Perbanyak dan bagikan kepada peserta didik untuk dilengkapi kembali konjungsinya.

Jika akses internet dan fotokopi tidak tersedia, gunakan teks “Bagi Batak Toba, Anak Itu Kemuliaan”. Tulis teks di papan tulis dan minta peserta didik melengkapi dengan konjungsi. Jika soal ini dirasa terlalu mudah, guru dapat meminta peserta didik menemukan dua konjungsi yang dapat diterapkan untuk masing-masing rumpang.

Teks Soal (Tanpa Konjungsi)

Bagi Batak Toba, Anak Itu Kemuliaan

Adakah yang pernah tahu _____ mendengar lagu Batak berjudul “Anakhonkido hamoraon di ahu”? Arti judul lagu itu adalah anak merupakan harta kekayaan orang tua. Syair lagu tersebut menceritakan bahwa orang tua dalam keluarga Batak Toba akan bekerja keras siang _____ malam, sekuat tenaga agar dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, agar anak dapat meraih cita-cita.

Bagi orang Batak Toba, anak adalah kemuliaan atau kewibawaan orang tua. Lagu itu merupakan lagu daerah kebanggaan suku Batak Toba, salah satu subsuku Batak. Lagu itu merupakan cerminan dari budaya suku Batak Toba dalam mengasuh _____ mendidik anak-anaknya.

Jangan heran kalau banyak orang tua Batak Toba yang bekerja keras sebagai petani, buruh kasar, pedagang, _____ anak-anaknya sukses meniti pendidikan tinggi di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya _____ kota besar lainnya.

(Dikutip dengan penyesuaian, <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>, 2019)

Teks Asli (Dengan Konjungsi)

Bagi Batak Toba, Anak Itu Kemuliaan

Adakah yang pernah tahu atau mendengar lagu Batak berjudul “Anakhonkido hamoraon di ahu”? Arti judul lagu itu adalah anak merupakan harta kekayaan orang tua. Syair lagu tersebut menceritakan bahwa orang tua dalam keluarga Batak Toba akan bekerja keras siang dan malam, sekuat tenaga agar dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, agar anak dapat meraih cita-cita.

Bagi orang Batak Toba, anak adalah kemuliaan atau kewibawaan orang tua. Lagu itu merupakan lagu daerah kebanggaan suku Batak Toba, salah satu subsuku Batak. Lagu itu merupakan cerminan dari budaya suku Batak Toba dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Jangan heran kalau banyak orang tua Batak Toba yang bekerja keras sebagai petani, buruh kasar, pedagang, tetapi anak-anaknya sukses meniti pendidikan tinggi di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan kota besar lainnya.

(Dikutip dengan penyesuaian, <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>, 2019)

D. Menyimak Konjungsi dalam Teks Deskripsi Berupa Lirik Lagu

Menyimak adalah kecakapan penting yang harus dilatih dengan cara yang efektif. Menyimak lagu merupakan kegiatan yang disukai oleh umumnya peserta didik, dan peserta didik akan belajar tentang konjungsi dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan 7:

Mencermati Lagu yang Mendeskripsikan Peristiwa dan Perasaan

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak lagu atau lirik yang dibacakan guru, peserta didik dapat menganalisis penggunaan konjungsi dengan tepat.



Menyimak

Dalam Buku Siswa dijelaskan kiat-kiat agar peserta didik dapat menyimak lagu dengan tepat. Sebagai latihan, guru dapat memilih dan mengunduh melalui internet sebuah lagu yang bermakna untuk diperdengarkan di kelas.

Langkah pertama, minta peserta didik mengikuti empat langkah kegiatan yang ada di Buku Siswa.

1 <ul style="list-style-type: none">• Simaklah lagu yang diperdengarkan atau lirik yang dibacakan guru.• Nikmati musiknya, hayati maknanya.	2 <ul style="list-style-type: none">• Lagu ini mendeskripsikan sebuah peristiwa. Ceritakan ulang peristiwa tersebut dengan kalimat kalian sendiri.
3 <ul style="list-style-type: none">• Simaklah kembali lagu untuk kedua kalinya.• Catat kalimat yang kalian anggap penting, tandai kata hubung yang digunakan.	4 <ul style="list-style-type: none">• Apakah ada makna baru yang kalian peroleh setelah menyimak lagu untuk kedua kali?• Perhatikan bahwa nyaris tidak ada kata hubung dalam lagu tersebut.• Tahukah kalian apa sebabnya?

Setelah empat tahap dikerjakan, jelaskan kepada peserta didik bahwa dalam lagu atau puisi, konjungsi jarang digunakan untuk menghemat pemakaian kata.

Langkah kedua, minta peserta didik membuat kelompok 3–5 orang dan memilih satu lagu yang mendeskripsikan peristiwa atau perasaan dan mengikuti petunjuk di Buku Siswa.

Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan memahami bahwa lirik lagu biasanya singkat dan terbatas sehingga penggunaan konjungsi pun dibatasi.

Ketika membandingkan penggunaan konjungsi dalam lirik lagu dan konjungsi dalam teks “Aku, Dulu dan Sekarang”, peserta didik akan makin memahami fungsi konjungsi, yaitu menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Inspirasi Kegiatan: Menyimak Lirik Lagu yang Dibacakan Guru

Jika tidak ada akses internet, guru dapat membacakan lirik lagu untuk kegiatan menyimak dan menelaah konjungsi di kelas.

Lagu berikut ini ditulis dengan sudut pandang orang pertama dan dapat menjadi pilihan.

Rayuan Pulau Kelapa Pencipta: Ismail Marzuki	Bis Kota Pencipta: Franky Sahilatua	Bunda Tercinta Pencipta: Chrisye dan Adjie Soetama
Tanah airku Indonesia Negeri elok amat kucinta Tanah tumpah darahku yang mulia Yang kupuja sepanjang masa Tanah airku aman dan makmur Pulau kelapa nan amat subur Pulau melati pujaan bangsa Sejak dulu kala Melambai-lambai nyiur di pantai Berbisik-bisik raja kelana Memuja pulau nan indah permai Tanah airku Indonesia	Berjalan di bawah lorong pertokoan Di Surabaya yang panas Debu-debu ramai beterbangan Diempas oleh bis kota Bis kota sudah miring ke kiri Oleh sesaknya penumpang Aku terjepit di sela-sela Ketiak para penumpang yang bergantung	Perlahan terdengar Suara nyaring menangis yang pertama kali Dengan kasih sayang Ibunda Aku pun dibesarkan Di dalam doanya Kudengar Bunda selalu menyebut namaku Memohon agar ku terjaga Dari segala bencana Oh Yang Kuasa Berikanlah rahmat-Mu pada Ibunda Oh Kau Yang Esa kasihilah selamanya Di dalam doanya

E. Menggunakan Kosakata Serapan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Teks Deskripsi

Nama Keluarga

Saat mempelajari sensus penduduk, aku dan teman-teman di kelas berlatih mengisi formulir sesuai data. Banyak kolom yang harus kami isi termasuk nama ayah dan nama ibu.

Salah satu temanku heran, mengapa nama belakangku sama dengan nama belakang ibuku, bukan ayahku.

Katanya, “Biasanya nama anak mengikuti nama ayahnya, seperti Miko Sirait yang bersuku Batak, ayahnya bernama Tegar Sirait. Ada juga anak yang tidak menggunakan nama keluarga. Namaku, Anin Prasetyani, berbeda sama sekali dengan nama orang tuaku. Aku heran, kok nama belakangmu mengikuti nama ibumu?”

Kegiatan 8a:

Memahami Teks “Nama Keluarga”

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.



Membaca

Saat membaca, peserta didik akan menemukan berbagai jenis kosakata, termasuk kata serapan dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Keterampilan untuk mengidentifikasi berbagai kosakata ini penting bagi peserta didik untuk dapat memahami isi teks dengan baik.

Keterampilan mengidentifikasi ini diikuti dengan kemampuan menemukan arti kosakata melalui konteks kalimat dan melalui kamus. Keterampilan menggunakan kamus telah dipelajari peserta didik di kelas-kelas sebelumnya.

Teks berjudul “Nama Keluarga” berkisah tentang anak lelaki dari keluarga Minangkabau. Dia bertanya-tanya mengapa sukunya mengikuti

suku ibunya, tidak seperti kebanyakan teman lain yang mengikuti suku ayah. Di rumah, dia berdiskusi dengan ibunya. Secara singkat ibunya menjelaskan tentang kebudayaan Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, yaitu menetapkan garis keturunan berdasarkan garis keturunan ibu.

Teks ini membuka peluang bagi guru untuk membahas sistem kekerabatan yang berlaku di wilayah setempat. Kearifan lokal yang berkaitan dengan keluarga akan membuat peserta didik mengenali budaya dan kekhasan keluarganya.

Dalam teks terdapat kosakata serapan dalam bahasa asing dan daerah. Peserta didik dapat mencari maknanya di dalam kamus atau menebaknya melalui konteks kalimat. Mendiskusikan teks tersebut juga membantu peserta didik memahami kosakata yang ada di dalamnya.

Tip Pembelajaran: Menilai Pemahaman terhadap Bacaan

Setelah membaca teks, pemahaman peserta didik terhadap bacaan dapat diuji dengan membahas pertanyaan dalam diskusi kelompok 3–5 orang. Jumlah ini ideal untuk membahas topik yang berkaitan dengan keluarga. Guru dapat melakukan langkah sebagai berikut.

Sebelum diskusi:

- a. Sampaikan bahwa diskusi yang baik akan terjadi jika semua peserta saling menghargai pendapat orang lain.
- b. Minta semua peserta didik membaca kembali teks “Nama Keluarga”. Untuk kelas kecil, guru juga dapat meminta anak membaca teks bergantian dalam kelompok dengan suara sedang sehingga tidak saling mengganggu dengan kelompok lain.

Selama diskusi:

- a. Manfaatkan diskusi tentang keluarga ini untuk mengamati apakah ada peserta didik yang terlihat tidak nyaman, adakah kemungkinan peserta didik tersebut sedang mengalami masalah dengan keluarganya.
- b. Guru dapat berkeliling untuk melihat peserta didik yang sangat aktif, aktif, pasif, dan sangat pasif dalam diskusi. Jika dirasa perlu, guru dapat memberikan saran agar setiap peserta didik memperoleh giliran yang setara.

- c. Perhatikan apakah ada peserta didik yang memperlihatkan kecenderungan kurang suka atau sangat bangga pada suku tertentu.
- d. Berikan pemahaman bahwa walau berbeda, kita sama-sama bangsa Indonesia dan perbedaan membuat kita kaya akan budaya.

Setelah diskusi:

- a. Ucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik dalam diskusi.
- b. Berikan masukan terkait cara peserta didik melakukan diskusi, misalnya agar mereka membiasakan diri berbicara dengan artikulasi yang jelas sehingga ucapan dapat dipahami oleh pendengar.

Inspirasi Kegiatan: **Wawancara Keluarga**

Minta peserta didik mewawancarai orang tua atau keluarganya yang lain.

Daftar Pertanyaan

- a. Apakah Anda memiliki teman bersuku lain?
- b. Bagaimana pendapat Anda tentang teman tersebut?
- c. Kegiatan apa yang biasa Anda lakukan bersama teman tersebut?
- d. (peserta didik boleh menambahkan pertanyaan sendiri)

Menghindari Kesalahan Umum: **Langsung Memberikan Teguran**

Salah satu hal yang perlu dihindari oleh guru adalah langsung menegur peserta didik yang bersikap atau berkata kurang santun, dalam hal ini tentang suku lain. Masukan tentang menghargai suku lain dan kaidah sopan santun dapat disampaikan untuk seluruh peserta didik ketika guru memberikan umpan balik.

Ada kemungkinan peserta didik bersikap demikian karena tidak tahu atau meniru lingkungan terdekatnya. Jika sikap seperti ini terus terjadi, sampaikan kepada peserta didik secara pribadi bahwa sikap tersebut tidak terpuji. Sampaikan secara singkat tanpa mempermalukan peserta didik.

Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat *Podcast* tentang Sistem Kekerabatan Matrilineal dan Patrilineal

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik dapat membuat narasi untuk disiarkan secara daring dengan tepat.



Kreativitas

Tantangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki akses fasilitas teknologi informasi memadai. Umumnya, peserta didik kelas sembilan telah menguasai berbagai perangkat lunak pembuat *podcast*.

Kegiatan ini membangun kecakapan menyimak peserta didik sekaligus meluaskan wawasan mereka tentang sistem kekerabatan di Indonesia bahkan dunia.

- Berikan tantangan kepada peserta didik untuk menyajikan *podcast* terbaik dan tercanggih tentang sistem kekerabatan di Indonesia.
- Berikan catatan bahwa ketika mereka menggunakan musik milik orang lain, kewajiban mereka adalah mencantumkan sumbernya. Sumber dapat dicantumkan di bagian akhir presentasi.

Podcast dapat disebarikan melalui akun media sosial peserta didik, guru, orang tua, dan teman-teman lain.

Kegiatan 9:

Uji Silang Kosakata

Tujuan Pembelajaran: Melalui metode permainan, peserta didik dapat menemukan arti kosakata dengan tepat.



Jelajah Kata

Melalui kegiatan uji silang kosakata ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menakar kosakata teman, sekaligus kosakata sendiri.

Permainan ini menarik sekaligus efektif untuk membangun kosakata peserta didik.

- Minta peserta didik membaca kembali teks “Nama Keluarga”.
- Berikan waktu dan ruang yang leluasa. Jika ruang kelas memungkinkan, perkenankan peserta didik untuk berdiri dan bertukar tabel kosakata.
- Gunakan buku tulis untuk membuat tabel, bukan kertas. Buku lebih aman untuk ditukarkan, tidak mudah robek, relatif tidak mudah hilang.

Contoh jawaban peserta didik:

Kosakata dalam teks “Nama Keluarga”

formulir: lembar isian; surat isian

harfiah: (terjemahan atau arti) menurut huruf, kata demi kata

kekerabatan: perihal berkerabat

kerabat: yang dekat (pertalian keluarga); sedarah sedaging

krusial: penting atau esensial untuk memecahkan masalah

matrilineal: mengenai hubungan keturunan melalui garis kerabat wanita

rumah gadang: rumah khas Minangkabau yang atapnya makin ke ujung makin lancip

sensus penduduk: penghitungan jumlah penduduk; cacah jiwa



Inspirasi Kegiatan: Permainan Tunjuk Kata

Peserta didik kelas sembilan masih suka bermain. Ajak mereka bermain sejenak.

- ✓ Pada Buku Siswa atau buku lain, minta peserta didik secara bergiliran menunjuk kata secara acak sambil memejamkan mata.
- ✓ Buka mata, baca nyaring kata yang ditunjuk dan jelaskan artinya berdasarkan konteks kalimat.
- ✓ Jika kamus tersedia, cek arti kata tersebut.

- √ Minta peserta didik memejamkan mata kemudian sedikit berputar.
- √ Saat peserta didik membuka mata, sebutkan benda yang paling pertama dilihat.

Cari arti katanya dalam kamus dan bacakan dengan nyaring.

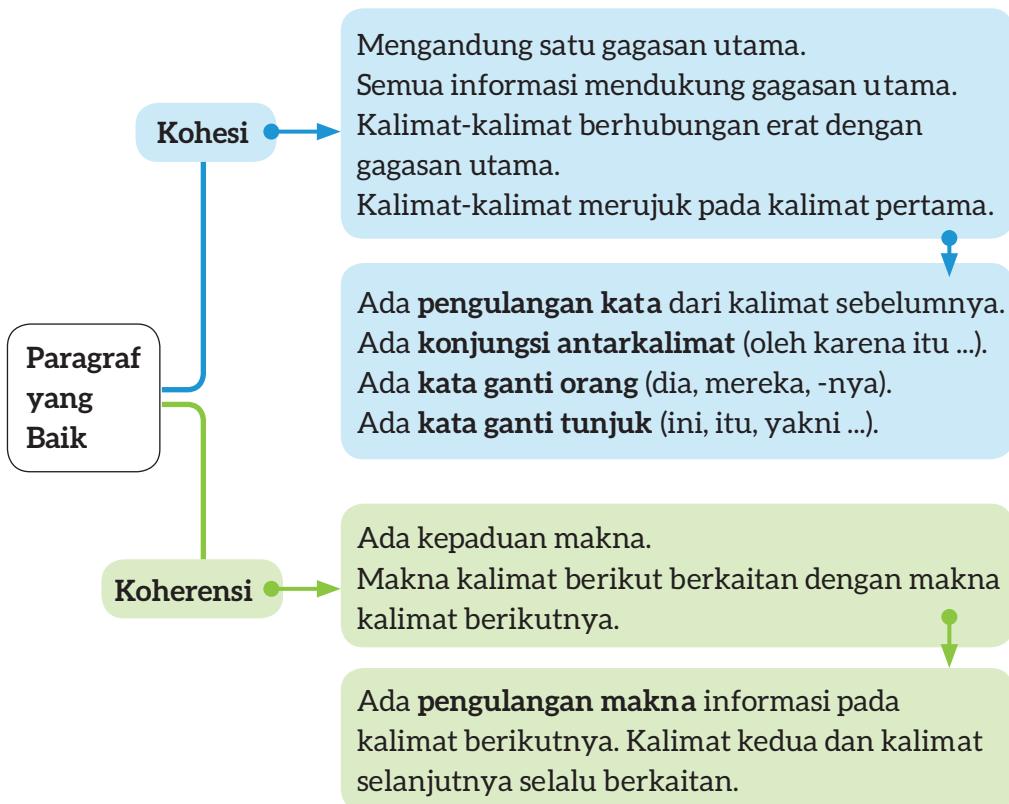
F. Memahami Kohesi dan Koherensi dalam Teks Deskripsi



Kupas Teori

Kohesi dan koherensi merupakan aspek penting dalam penulisan. Dengan memahami kohesi dan koherensi, peserta didik akan mampu menghasilkan tulisan yang mudah dipahami maknanya sekaligus nyaman dibaca.

Guru dapat mengajak peserta didik mengamati penjelasan yang ada dalam Buku Siswa tentang konsep kohesi dan koherensi. Penjelasan lebih lanjut dapat diberikan oleh guru secara klasikal dengan materi berikut ini.



Kohesi dan Koherensi

Pengertian kohesi adalah keterpaduan bentuk, sedangkan koherensi adalah kepaduan makna.

Contoh paragraf yang mengandung kohesi:

1) *Pak Wahyu mengajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kedua pelajaran itu diajarkan dengan sangat baik.*

Kata “bahasa Indonesia dan bahasa Inggris” pada kalimat pertama digantikan oleh kata “pelajaran itu”.

Kedua kalimat tersebut memiliki kohesi.

2) *Bapak dan Ibu sudah berangkat. Mereka naik kereta api kelas ekonomi.*

Pada kalimat kedua, kata “mereka” merujuk pada kata “Bapak dan Ibu”.

Kedua kalimat tersebut memiliki kohesi.

Kohesi diciptakan secara formal oleh alat bahasa yang disebut pemarkah kohesi, misalnya kata ganti, kata tunjuk, kata sambung (konjungsi), dan kata yang diulang.

Untuk menjelaskan koherensi kepada peserta didik, guru dapat menggunakan contoh paragraf yang tidak memiliki koherensi.

Buah memiliki banyak kegunaan. Karena itu, kami membeli buah setiap hari. Sayangnya, akhir-akhir ini buah sulit diperoleh. Harga telur juga naik. Masyarakat resah, buah yang dijual di pasar sudah tidak segar karena harus didatangkan dari daerah lain.

“Telur” yang tiba-tiba muncul membuat paragraf tersebut kurang padu.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Mandia, 2017: 185–186)

Kegiatan 10:

Menilai Kohesi dan Koherensi dalam Paragraf Deskripsi

Tujuan Pembelajaran: Setelah menerima penjelasan dari guru, peserta didik dapat menilai kohesi dan koherensi paragraf dengan tepat.



Berlatih

Jika memungkinkan, sediakan lembar kerja yang dapat diisi dan dicorat-coret peserta didik.

1. Unduh atau salin sebuah teks pendek dari laman koran daring yang tepercaya.
2. Modifikasi agar paragrafnya tidak memiliki kohesi dan koherensi. Guru dapat menghapus konjungsinya, menambahkan kata atau kalimat yang tidak berhubungan, atau menghilangkan beberapa kata.
3. Minta peserta didik mengoreksi teks tersebut.
4. Setelah peserta didik selesai mengoreksi, berikan teks yang asli kepada peserta didik untuk membandingkan hasil kerja mereka.
5. Jika tidak ada akses internet, teks “Wiwitan, Tanamkan Kearifan Lokal ke Peserta Didik” dapat digunakan.

Wiwitan, Tanamkan Kearifan Lokal ke Peserta Didik

Wiwit atau *wiwitan* adalah sebuah tradisi yang hidup dalam akar budaya masyarakat Jawa. Di Yogyakarta, setiap kali akan melakukan panen pertama dilakukan tradisi *wiwitan*. Ritual masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur pada Sang Pencipta atas panen yang telah tiba.

Upacara ini menggunakan *uba rampe* yang terdiri atas berbagai jenis tumbuhan dan jajanan pasar yang kesemuanya merupakan simbol-simbol dengan arti dan filosofi tersendiri. Sebagai kearifan lokal, tradisi ini patut dilestarikan dan dikenalkan ke generasi muda. Itu pula yang dilakukan sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) di Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta.

Perlu diketahui, sekolah ini berada di tengah-tengah persawahan. Untuk menuju ke sekolah pun peserta didik dari SD hingga SMA harus melewati pematang sawah atau saluran irigasi. Tentu, beriringan dan bertemu dengan bapak dan ibu tani merupakan hal yang biasa.

Berangkat dari situ, SALAM sebagai bagian dari warga Nitiprayan, bersama kelompok tani Suka Tani Dusun VII Jomegatan, Nitiprayan serta didukung pula oleh Dinas Kebudayaan Bantul mengadakan acara *wiwitan* atau Pesta Panen Raya pada 20 September 2017.

Dalam penyelenggaraannya, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan petani di sekitar sekolah turut aktif sebagai peserta. Prosesi dimulai dari arak-arakan kirab gunung dari rumah kepala dukuh setempat menuju sekolah. Di ujung saluran irigasi di dekat sekolah, simbolisasi Dewi Sri, yang diperankan oleh peserta didik, menunggu gunung datang. Arak-arakan berlanjut menuju areal persawahan. “Melibatkan peserta didik dan orang tua serta masyarakat sekitar sekolah dalam tradisi *wiwitan* ini. Upaya mengenalkan dan melestarikan tradisi serta kearifan lokal,” ujar Ketua

Panitia Wiwitan dan Panen Raya Budi Widanarko, yang juga salah satu orang tua peserta didik.

Acara juga diisi dengan kesenian tradisional gejug lesung (pertunjukan musik menggunakan lesung dan alu), wayang serangga (wayang dengan tokoh serangga) dengan dalang Sih Agung, dan ditutup dengan *kembul bujana sego wiwit* (makan bersama nasi dan hidangan lain dalam acara itu). Tema yang diangkat adalah “Eling Dewi Sri”. Tema ini sebagai pengingat bahwa budaya warisan nenek moyang kita ini diciptakan bukan tanpa alasan. Namun, supaya manusia terus mengingat untuk menjaga keseimbangan alam, tidak mengeksploitasi kekayaannya, bahwa bumi dan isinya harus dipelihara, agar dapat diwariskan ke anak cucu.

Pendiri Sanggar Anak Alam Sri Wahyaningsih menambahkan, tradisi ini merupakan sarana nenek moyang dalam memberikan pembelajaran, yang tidak dapat ditangkap hanya dengan keterampilan membaca teks tak bermakna saja. Tetapi memerlukan keterampilan membaca suasana, membaca situasi, dan membaca arti. “Anak-anak pun dapat belajar dari acara tradisi ini,” ujarnya. (Reren Indranila)

(Sumber: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)

G. Memahami Deskripsi Visual dalam Infografik

Infografik memiliki manfaat menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar dan teks. Infografik memudahkan sekaligus mendorong minat pembaca untuk memahami informasi lebih jauh.

Kegiatan mengamati infografik akan memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar tentang tahapan pembuatan infografik, yaitu menentukan atau menemukan maksud infografik.

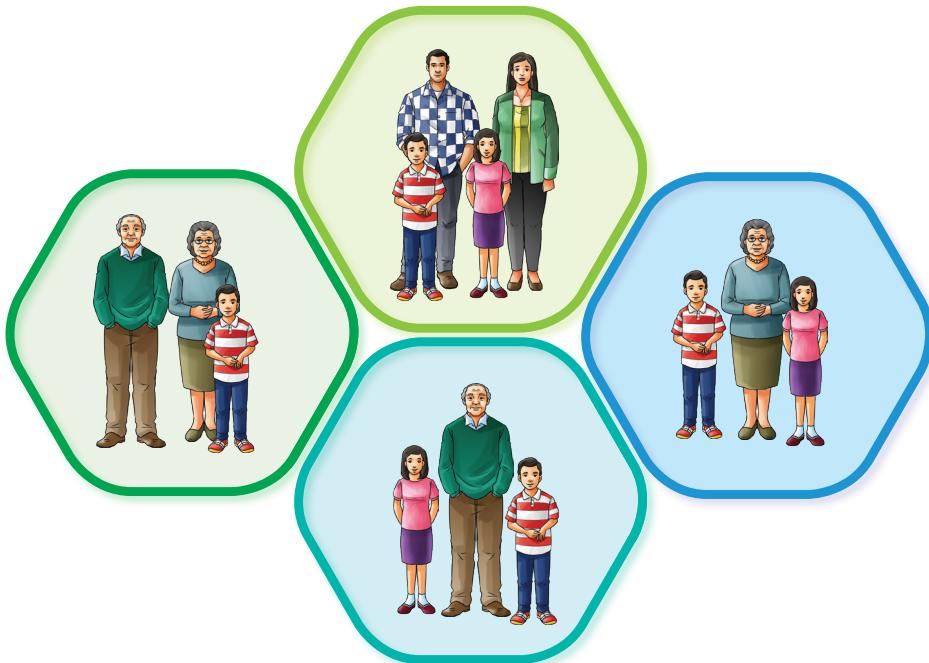
Kegiatan 11:

Memahami Deskripsi yang Disampaikan Melalui Infografik

Tujuan Pembelajaran: Setelah mengamati infografik, peserta didik mampu berpendapat tentang informasi dalam infografik dengan tepat.



Mengamati



Kegiatan ini menjadi asesmen formatif untuk menilai kecakapan peserta didik dalam berpendapat. Kegiatan dilakukan dalam diskusi kelompok dengan suasana rileks.

Kegiatan mengamati poster mengasah daya pikir dan daya kreatif peserta didik. Meski begitu, tema keluarga dapat menjadi hal yang peka bagi sebagian peserta didik.

Karena itu, perhatikan, siapa tahu ada peserta didik yang tampak enggan dengan kegiatan ini. Ada kemungkinan dia tidak ingin kondisi keluarganya diketahui atau ada sebab lain. Peserta didik tersebut dapat diminta bercerita tentang keluarga lain yang dikenalnya.

Tabel 1.7 Contoh Jawaban Peserta Didik

Isilah dengan tanda centang pada kolom S (Setuju) atau TS (Tidak Setuju).			
Pernyataan	S	TS	Alasan Saya
Infografik tersebut tentang berbagai jenis keluarga.	v		Banyak model susunan keluarga yang ditampilkan.
Gambar yang digunakan mudah dipahami (misalnya membedakan ayah, ibu, atau anak).	v		Pakaian untuk perempuan dan lelaki terlihat berbeda.
Informasi yang tercantum sudah lengkap.	v		Ada teks dan gambar yang saling mendukung.
Pembuatnya memperlihatkan keistimewaan jenis keluarga yang satu dengan yang lain.		v	Tidak ada gambar yang dibuat dengan ukuran atau warna yang menonjol.
..... Kalian dapat menambahkan pernyataan lain.			Peserta didik boleh menambahkan informasi lain sesuai pengalaman masing-masing.

Tabel 1.8 Lembar Penilaian Kegiatan Berpendapat tentang Maksud Infografik

Hanya menyatakan setuju/tidak setuju tanpa menyebutkan alasan	Menyatakan setuju/tidak setuju dan menyampaikan alasan, namun tidak tepat	Menyatakan setuju/tidak setuju dan menyampaikan alasan secara tepat	Menyatakan setuju/tidak setuju, menyampaikan alasan yang tepat, dan menambahkan informasi lain
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)



Jurnal Membaca

Jurnal membaca merupakan catatan pengalaman peserta didik berkegiatan dengan buku. Perlu disampaikan kepada peserta didik bahwa berkegiatan dengan buku tidak selalu membaca. Peserta didik dapat mengeksplorasi hal-hal yang turut berpengaruh pada sebuah buku. Peserta didik juga dapat mengamati ilustrasi sampul dan isi buku, tata letak halaman, pemilihan jenis huruf, gaya penulisan, hingga latar belakang penulis, ilustrator, dan editornya.

Dengan demikian, jurnal membaca dapat memuat topik dengan berbagai variasi, tidak selalu berupa ringkasan buku. Pada bab ini, peserta didik secara khusus diminta menelaah kohesi, koherensi, dan konjungsi dalam buku yang dibaca.

Inspirasi Kegiatan: Mencari Sumber Bacaan

- a. Jika buku bertema keluarga terbatas atau tidak tersedia, peserta didik boleh membaca buku bertema lain.
- b. Berbagai situs perpustakaan digital yang aman dapat diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mencari buku pilihan sendiri. Informasi tentang sumber daring yang dapat diakses ada di bagian Panduan Umum Buku Guru ini.
- c. Jika tidak ada akses internet, peserta didik dapat diajak berkunjung ke perpustakaan umum atau taman bacaan terdekat. Kegiatan ini memerlukan energi bahkan biaya transportasi, namun manfaatnya bagi peserta didik sangat besar. Peserta didik akan membangun ikatan emosional dengan tempat-tempat yang menyediakan buku.



kbbi.kemdikbud.go.id

jurnal: *n* (buku) catatan harian

ilustrator: *n* orang yang melukis gambar hias untuk majalah, buku, dan sebagainya



Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab I Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.

Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab I ini bertujuan untuk hal berikut ini.

1. Memetakan capaian belajar peserta didik kelas sembilan dalam kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema kesukarelawanan. Catatan refleksi yang dibuat peserta didik menjadi masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik pada bab berikutnya.
2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
 - a. memahami isi teks deskripsi;
 - b. memahami sudut pandang dalam teks deskripsi;
 - c. memahami konjungsi dalam teks deskripsi;
 - d. menyimak lirik lagu dan memahami maknanya;
 - e. mengerti arti kosakata serapan dalam teks deskripsi;
 - f. memahami kohesi dan koherensi dalam teks deskripsi; dan
 - g. memahami maksud yang disampaikan oleh infografik.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 1.9 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung	Menulis dengan Sudut Pandang Orang Pertama	Berpendapat tentang Maksud Infografik
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				

Pada akhir pembelajaran Bab I, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab I ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya memahami pentingnya keluarga.		
Saya memahami isi teks deskripsi.		
Saya memahami sudut pandang dalam teks deskripsi.		
Saya memahami konjungsi dalam teks deskripsi.		
Saya dapat menyimak lirik lagu dan memahami maknanya.		
Saya mengerti arti kosakata serapan dalam teks deskripsi.		
Saya memahami kohesi dan koherensi dalam teks deskripsi.		
Saya memahami maksud yang disampaikan oleh infografik.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya secara mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab I Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:
1 2 3 4 5
Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:
1 = sangat tidak puas 4 = puas
2 = tidak puas 5 = sangat puas
3 = biasa saja

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru dapat melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik,
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya,
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Jika dukungan dan bantuan tersebut tidak ada, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan kegiatan perancah atau latihan tambahan kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab I. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab I ini.

Tabel 1.10 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab I.			
3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			

5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah
ISBN : 978-602-244-637-8



BAB II

Buku-Buku Berbicara

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab II

Pada bab ini, peserta didik mengembangkan wawasan tentang kesukarelawan, berlatih mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur dan menelaah proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia. Peserta didik juga mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik, membaca nyaring teks bertema buku, serta mempraktikkan prosedur membuat poster. Setelah itu, peserta didik mempraktikkan prosedur wawancara, memerinci teks prosedur, menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan, dan mempraktikkan prosedur menulis esai.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Sembilan Bab II berisi latihan untuk menguasai teks informasi dan teks wawancara, serta infografik. Tema kesukarelawanan—khususnya yang berkaitan dengan taman bacaan—menjadi sarana bagi peserta didik melatih kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya:

- a. Membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca berbagai teks informasi, misalnya potongan berita di media cetak atau media digital, menyimak video atau audio wawancara, dan membahas tema kesukarelawanan.
- b. Mendiskusikan manfaat teks informasi dan infografik dan bertanya apakah peserta didik terbiasa melihat infografik.
- c. Mengeksplorasi tema kesukarelawanan atau taman bacaan dan menjadikannya sarana mengasah keterampilan berbicara dan berdiskusi.

Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Tema kesukarelawanan akan menjadi tantangan bagi peserta didik. Pada usia remaja, mereka mulai dapat dilibatkan ke dalam kegiatan sosial di lingkungan terdekat. Guru dapat melakukan survei singkat untuk melihat kegiatan apa yang dapat menjadi kegiatan alternatif bagi peserta didik dalam berperan di masyarakat. Guru dapat bekerja sama pula dengan aparat setempat untuk dapat melibatkan peserta didik, misalnya dalam kegiatan kerja bakti atau dalam kepanitiaan acara-acara masyarakat.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan dalam Bab II dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab II adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab II

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur	Peserta didik dapat menjelaskan proses perubahan petikan cerpen menjadi teks prosedur dengan tepat.	Teks prosedur		Menelaah perubahan petikan cerpen menjadi teks prosedur	Buku Siswa	Buku cerita, cerita pendek
2. Menelaah proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia	Peserta didik memahami proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia secara benar.	Kata-kata serapan asing dan daerah	serapan, bahasa Sanskerta, bahasa Melayu	Mengeksplorasi kosakata dalam bahasa daerah	Buku Siswa	Kamus
3. Mendapatkan informasi dari teks prosedur	Peserta didik mendapatkan informasi dari teks prosedur dengan tepat.	Teks laporan penelitian	taman bacaan masyarakat	Mendiskusikan informasi dalam bacaan	Buku Siswa	Berbagai teks informasi, internet
4. Menelaah teks prosedur berupa infografik	Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari infografik secara tepat.	Teks dan gambar dalam infografik	mengudap	Membahas infografik dari sisi teks dan gambar	Buku Siswa	Berbagai contoh infografik, internet
5. Membaca nyaring teks bertema buku	Peserta didik dapat membaca nyaring dengan volume dan intonasi yang benar.	Cara membaca nyaring yang baik		Membaca nyaring bergantian, menjawab pertanyaan	Buku Siswa	Teks cerita, puisi, atau teks lain

<p>6. Mempraktikkan prosedur membuat poster</p> 	<p>Peserta didik mempraktikkan prosedur pembuatan poster dengan benar.</p>	<p>Kriteria poster yang baik</p>	<p>Membuat poster</p>		<p>Buku Siswa</p>	<p>Contoh-contoh poster</p>
<p>7. Mempraktikkan prosedur wawancara</p>	<p>Peserta didik mempraktikkan wawancara sesuai ketentuan yang benar.</p>	<p>Wawancara tentang taman bacaan</p>	<p>sukarelawan, taman bacaan, wawancara, narasumber</p>	<p>Mempraktikkan wawancara</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Video wawancara, kutipan wawancara di media cetak</p>
<p>8. Memerinci teks prosedur</p>	<p>Peserta didik mampu memerinci teks prosedur dengan benar.</p>	<p>Teks prosedur tentang kriteria menjadi sukarelawan</p>	<p>sukarelawan, imbuhan</p>	<p>Memerinci kriteria menjadi sukarelawan, Menelaah imbuhan dalam kata “sukarelawan”</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Berbagai artikel cetak maupun digital, kamus</p>
<p>9. Menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan</p> 	<p>Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari video atau teks yang dibacakan secara tepat.</p>	<p>Informasi dari video atau teks yang disimak</p>		<p>Mendapatkan informasi dari video atau teks yang dibacakan</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Video dan teks tentang tema serupa</p>
<p>10. Mempraktikkan prosedur menulis esai</p> 	<p>Peserta didik mampu menulis esai bertema kesukarelawanan sesuai petunjuk.</p>	<p>Langkah-langkah menulis esai</p>	<p>esai</p>	<p>Menulis esai bertema kesukarelawanan</p>	<p>Buku Siswa</p>	<p>Contoh esai bertema remaja</p>

C. Uraian Pembelajaran



Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, pada Bab II ini, peserta didik akan membuka wawasan tentang kesukarelawanan. Peserta didik akan siap mengikuti pembelajaran jika mereka memahami tema pembelajaran lebih dulu. Guru dapat mengajak peserta didik menafsirkan makna judul sambil mengamati gambar pembuka. Pertanyaan dalam Buku Siswa dapat digunakan untuk membangun pemahaman awal atau memperkuat pemahaman yang telah dimiliki peserta didik tentang tema kesukarelawanan atau taman bacaan.

Tabel 2.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Judul bab ini adalah “Buku-Buku Berbicara”. Apakah maksudnya?	Buku menjadi sarana belajar, sarana berkomunikasi, karenanya buku seperti dapat berbicara saat menyampaikan pengetahuan.
Apakah kalian pernah melihat tempat berkumpul seperti itu?	Pernah/tidak.
Jika pernah, di manakah kalian melihatnya?	Di dekat rumah atau di tempat lain.
Apakah ada tempat seperti itu di dekat rumahmu?	Ada/tidak.
Jika tidak, di mana biasanya warga di sekitarmu berkumpul?	Di rumah-rumah, di lapangan, di tempat ibadah, dan sebagainya.
Apa yang biasa dilakukan warga di tempat itu?	Berbincang, beribadah, berolahraga, makan-makan, dan sebagainya.
Jika kalian memiliki tempat seperti itu, apa yang akan kalian lakukan untuk membuatnya lebih baik?	Dibuat lebih bermanfaat, dijadikan tempat bermain, belajar, berjualan, atau kegiatan lain.

Tip Pembelajaran: Mengenal Lingkungan Terdekat

Tidak semua peserta didik mengenal lingkungan tempat tinggalnya dengan baik. Umumnya aktivitas peserta didik terbatas pada sekolah, rumah, dan lingkungan di antara dua tempat itu.

Misalnya, kadang peserta didik tidak mengenal Balai RW atau kantor kelurahan di wilayahnya sendiri. Tetangga yang mereka kenal hanya tetangga dekat atau yang sering berinteraksi dengan keluarga mereka.

Karena itu, kegiatan “Siap-Siap Belajar” ini dapat dimanfaatkan untuk menggali kepedulian peserta didik pada lingkungannya.

Setelah membahas pertanyaan, guru dapat memperluas wawasan peserta didik.

Dengan bantuan orang tua, peserta didik dapat diminta mengamati tempat-tempat yang ada di wilayah RT atau RW mereka.

A. Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur



Membaca

Teks berjudul “Tabu” berkisah tentang anak lelaki yang sangat ingin melanjutkan sekolah, tetapi mendapat kendala. Orang tua Isrul dan umumnya warga desanya menganggap sekolah tidak penting. Isrul tidak berdaya karena membantah perkataan orang tua dianggap tabu. Dengan caranya sendiri, Isrul memelihara harapan untuk tetap dapat bersekolah setinggi mungkin.

Membaca teks dengan tema seperti ini penting untuk melatih kecakapan membaca, khususnya mengidentifikasi perasaan tokoh, sekaligus mengasah empati peserta didik melalui peristiwa yang dialami tokoh tersebut.

Kegiatan 1:

Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur Sederhana

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca cerpen yang memuat prosedur, peserta didik dapat menjelaskan proses membuat teks prosedur dengan tepat.



Membaca

Teks “Tabu” memuat prosedur memberi makan sapi sebagai salah satu kegiatan sehari-hari Isrul. Tugas peserta didik adalah menelaah cara mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur sebagaimana contoh.

Penjelasan mengenai teks prosedur telah dipelajari oleh peserta didik di kelas tujuh dan dijelaskan kembali secara singkat di Buku Siswa kelas sembilan.

Fungsi teks prosedur adalah menyampaikan langkah-langkah mengerjakan sesuatu agar mudah dipahami dan diikuti atau dilakukan oleh pembaca. Isi teks prosedur berupa kalimat perintah, langkah pembuatan, proses melakukan sesuatu, atau cara menggunakan sesuatu yang dituliskan secara beruntun dan sistematis. Oleh karena itu, biasanya teks prosedur

menggunakan angka yang berurutan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Guru dapat memberikan contoh teks lain untuk diubah menjadi teks prosedur. Teks sejenis dapat diperoleh melalui buku, majalah, surat kabar, atau teks digital.

Kegiatan 2:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Teks Cerita

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan kamus, peserta didik mampu mengeksplorasi arti dan penggunaan kosakata dalam teks dengan tepat.



Jelajah Kata

Melalui kegiatan ini, peserta didik menemukan kosakata yang jarang dijumpai dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam cerita “Tabu” ada kosakata yang jarang digunakan oleh peserta didik pada umumnya.

- Minta peserta didik mencari artinya dalam kamus. Jika kamus cetak maupun digital tidak tersedia, minta mereka menebak artinya melalui konteks kalimatnya.
- Minta mereka membuat kalimat dengan kata tersebut.
- Minta mereka mencari kata lain yang tidak ada dalam tabel dan mencari artinya.



kbbi.kemdikbud.go.id

tabu: *n* hal yang tidak boleh disentuh, diucapkan, dan sebagainya karena berkaitan dengan kekuatan supernatural yang berbahaya (ada risiko kutukan); pantangan; larangan

memadai: *v* memenuhi (syarat, keinginan) dan sebagainya; mencukupi

hidayah: *n* petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt

respons: *n* tanggapan; reaksi; jawaban

tradisi: *n* adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat

bungkam: *a* tertutup (tentang mulut)

mutlak: *a* mengenai segenapnya (segalanya); seutuhnya

percik: *n* titik-titik air yang berhamburan; recik-recik; renjis

Dalam kegiatan ini, peserta didik diingatkan kembali pada penggunaan kata baku dan tidak baku. Peserta didik dapat diminta mencari jawabannya melalui kamus. Kata baku dalam tabel ini dibedakan dengan tanda khusus.

Catatan Kecil	
Kata manakah yang lebih sering kalian gunakan?	
hidayah	hidayat
praktek	praktik
respon	respons
tampak	nampak
antri	antre
lembab	lembap
aksesori	asesoris

Keterangan:

Baku	Tidak Baku
------	------------

Menghindari Kesalahan Umum: Tidak Konsisten

Kemampuan membedakan kosakata baku dan tidak baku tidak dikuasai melalui menghafal, tetapi melalui praktik penggunaan sehari-hari. Guru diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik dan berusaha menggunakan kosakata baku, terutama dalam bahasa tulisan.

Ketika menuliskan materi atau soal di papan tulis, menuliskan komentar di buku tulis peserta didik, atau ketika berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua peserta didik melalui pesan tertulis melalui media sosial, sebaiknya guru konsisten menggunakan kosakata baku.

B. Mencermati Proses Penyerapan Kosakata Bahasa Indonesia

Penting bagi peserta didik untuk mengetahui bahwa bahasa Indonesia terbentuk dari berbagai kosakata. Keragaman ini menjadikan bahasa kita demikian kaya. Kegiatan ini diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mengeksplorasi kosakata pada bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Kegiatan 3:

Mengeksplorasi Kosakata dalam Bahasa Daerah

Tujuan Pembelajaran: Setelah menelaah proses penyerapan kosakata, peserta didik dapat membandingkan kosakata dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan tepat.

Contoh jawaban peserta didik:

Peserta didik mengisi titik-titik dengan nama daerah sendiri atau daerah lain yang diketahui.

Berikut ini contoh kosakata bahasa daerah yang sama atau mirip dengan kosakata bahasa Indonesia.

Tabel 2.3 Kosakata Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia

Jawa/Indonesia	Bugis/Indonesia	Minangkabau/Indonesia	Sunda/Indonesia
gosong/gosong	bangko/bangku	duo/dua	nyeri/nyeri
sungkan/sungkan	batu/batu	acuh/acuh	sapatu/sepatu
ngirit/irit	lamari/lemari	gigih/gigih	mending/ mending
pamrih/pamrih	salama/selamat	ampuh/ampuh	adi/adik
doyan/doyan	sapatu/sepatu	bengis/bengis	akur/akur
entheng/enteng	daung/daun	kuciang/kucing	citak/cetak

C. Mendapatkan Informasi dari Teks Prosedur

Kegiatan 4:

Membaca Pemahaman

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan pertanyaan bacaan sebagai panduan, peserta didik dapat memahami makna bacaan dengan tepat.



Membaca

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat

Pendidikan adalah sarana utama bagi manusia untuk meningkatkan standar hidup mereka. Dengan pendidikan, manusia dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dalam mendukung program pendidikan untuk masyarakat, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas, antara lain perpustakaan umum.

Taman bacaan masyarakat atau dikenal dengan singkatan TBM adalah perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dan sebagainya. TBM berfungsi mempromosikan kebiasaan membaca dengan menyediakan ruang untuk membaca, berdiskusi, membaca buku, menulis, dan kegiatan serupa lainnya. TBM umumnya dilengkapi dengan bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik, dan materi multimedia lainnya, didukung sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.

TBM di Surabaya bertempat di balai desa, balai RW, taman, mal, dan berbagai lokasi lain. Keberadaan TBM bertujuan untuk membantu pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan formal dan perpustakaan umum.



Sumber: <https://commons.wikimedia.org>

Secara bertahap, peserta didik kelas sembilan wajib dilatih membaca teks laporan penelitian dari berbagai jurnal dengan kredibilitas informasi yang terjamin. Kebiasaan ini akan mengimbangi informasi yang disebarkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, misalnya berita hoaks (dusta), melalui internet. Keterampilan mendapatkan informasi melalui teks-teks penelitian melatih kecakapan peserta didik dalam bersikap.

Tip Pembelajaran: **Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi waktu untuk membaca teks secara mandiri. Guru dapat sesekali bertanya apakah ada kosakata yang tidak dimengerti. Setelah itu, guru dapat mengajukan pertanyaan secara acak berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap teks. Kata tanya “apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana” dapat digunakan.

1. Apa tema teks yang kalian baca?
2. Di mana penelitian tentang TBM dilakukan?
3. Kapan penelitian tersebut dilakukan?
4. Siapa yang berperan dalam pengelolaan TBM? Siapa penelitinya?
5. Mengapa tema ini dianggap penting oleh peneliti?
6. Bagaimana cara meningkatkan kualitas TBM menurut peneliti tersebut?

Kegiatan 5:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan pertanyaan panduan, peserta didik dapat mendiskusikan informasi dalam teks dengan tepat.



Berdiskusi

Kegiatan ini dinilai sebagai asesmen formatif. Meski demikian, guru tetap mengupayakan agar diskusi kelompok berlangsung secara rileks. Peserta didik tidak perlu diberi tahu bahwa kegiatan diskusi ini dinilai. Dalam kegiatan ini, guru dapat melakukan langkah sebagai berikut.

Sebelum diskusi:

- a. Dampingi peserta didik membaca teks “TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat”. Pastikan mereka mengetahui semua arti kosakata yang digunakan dalam teks.

- b. Ingatkan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan aktif dan tetap santun, berbagi kesempatan berbicara dengan anggota kelompok. Minta masing-masing kelompok memilih moderator. Pastikan moderator belum pernah bertugas dalam kegiatan sebelumnya agar semua peserta didik mendapatkan giliran.

Selama diskusi:

- a. Berikan waktu kurang lebih 10 menit bagi peserta didik untuk saling menyesuaikan diri dengan irama diskusi.
- b. Dekati masing-masing kelompok secara bergiliran.
- c. Ada enam pertanyaan yang dapat diajukan secara acak oleh guru untuk masing-masing peserta didik. Minta peserta didik menjawab salah satu pertanyaan, catat respons mereka dalam lembar penilaian.

Setelah diskusi:

- a. Berikan apresiasi kepada peserta didik karena mereka telah mengikuti diskusi dengan baik.
- b. Berikan evaluasi singkat tentang pelaksanaan diskusi, misalnya tentang cara menyampaikan pendapat atau cara menyanggah. Materi ini telah diajarkan di kelas sebelumnya.

Akhiri kegiatan dengan mengajak peserta didik menyimpulkan manfaat membaca laporan penelitian.

Tabel 2.4 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Apa tujuan pemerintah menyediakan perpustakaan umum dan TBM?	Meningkatkan minat baca masyarakat, terutama masyarakat yang mengalami kesulitan mengakses perpustakaan umum.
Di mana sajakah TBM biasa didirikan?	Tempat-tempat umum misalnya balai desa, balai RW, taman, mal, dan lokasi lain.
Berdasarkan petikan laporan tersebut, apa saja yang diperlukan untuk mendirikan TBM?	Tempat yang memadai, koleksi buku yang cukup, petugas yang andal.

Perhatikan kalimat “... didukung oleh sumber daya manusia yang bertindak sebagai motivator.” Mengapa harus ada motivator di sebuah TBM?	Agar masyarakat bersemangat datang dan melakukan kegiatan di TBM seperti belajar, berdiskusi, menulis, dan kegiatan lain. Agar ada yang mendampingi pengunjung melakukan kegiatan.
Solusi apa yang dapat kalian usulkan untuk mengatasi kehilangan koleksi TBM?	TBM hanya meminjamkan buku pada warga setempat, data (alamat dan nomor telepon) tercatat dengan jelas. Tidak meminjamkan buku. Koleksi TBM hanya untuk dibaca di tempat.
Ide apa yang kalian ajukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan TBM?	Membuat promosi yang lebih gencar, mengadakan kegiatan menarik di TBM misalnya mendongeng, lomba menggambar, atau kegiatan lain.

Tabel 2.5 Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Informasi dalam Bacaan

Tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat namun ragu-ragu	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan antusias berperan dalam diskusi
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Setelah penilaian selesai, persilakan peserta didik membuat rangkuman dengan format yang disediakan di Buku Siswa.

Kegiatan 6:

Membaca Teks Prosedur Pendirian Taman Bacaan

Tujuan Pembelajaran: Secara terbimbing, peserta didik dapat menemukan informasi dalam teks dan mendiskusikannya dengan tepat.



Membaca

Prosedur Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat

Untuk mendirikan sebuah taman bacaan masyarakat, masing-masing kota atau kabupaten memiliki prosedur serupa, hanya ada beberapa perbedaan yang tidak mendasar. Berikut ini adalah prosedur yang ditetapkan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

a. Persyaratan

1. Proposal permohonan
2. Profil lembaga
3. Surat pernyataan siap melaksanakan program
4. Susunan pengurus
5. Denah lokasi
6. Data peserta didik
7. Dokumen hak kepemilikan/status tanah/bangunan



Sumber: Dokumentasi Litara, 2019

Kegiatan ini mengajak peserta didik mengamati prosedur resmi pendirian taman bacaan masyarakat. Jika akses internet tersedia, guru dapat mengajak peserta didik melakukan pencarian prosedur yang berlaku di kabupaten atau kota lain di Indonesia.

Setelah itu, guru dapat mengajak peserta didik menyimpulkan bahwa taman bacaan yang dibahas prosedur pendiriannya dalam berbagai *website* pemerintah daerah tersebut adalah taman bacaan resmi yang berbadan hukum. Peserta didik dapat mendirikan taman bacaan di rumah masing-masing hanya dengan menyediakan tempat dan buku-buku untuk dibaca. Yang paling penting dalam mengelola taman bacaan adalah layanan yang selalu ada bagi warga yang ingin membaca dan berkegiatan dengan buku.

D. Mencermati Teks Prosedur Berupa Infografik

Kegiatan 7:

Mendapatkan Informasi dari Infografik

Tujuan Pembelajaran: Secara berkelompok, peserta didik dapat menemukan informasi dalam infografik dan mendiskusikannya dengan tepat.



Membaca



Infografik “7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap” memberikan informasi tentang cara membaca yang menyenangkan.

Tip Pembelajaran: Menelaah Infografik

Infografik yang baik menyajikan gambar dan teks yang saling mendukung sehingga informasi tersaji secara ringkas dan menarik.

- a. Ajak peserta didik terlebih dulu mengamati infografik secara keseluruhan. Tanyakan kepada mereka kesan pertama ketika melihatnya.
- b. Pandu mereka menetapkan apa tujuan dibuatnya infografik tersebut berdasarkan gambar dan teks yang tercantum di dalamnya.
- c. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat tentang aspek visual infografik, misalnya warna, tata letak, pilihan huruf, ukuran tulisan, dan sebagainya.
- d. Dampingi peserta didik untuk mendiskusikan lima pertanyaan tentang infografik dalam kelompok 3–5 orang.
- e. Setelah diskusi berlangsung selama 10–15 menit, sampaikan pertanyaan secara acak pada masing-masing kelompok.

Inspirasi Kegiatan: Infografik Pilihan

Jika akses internet tersedia, minta peserta didik mencari infografik bertema kesukarelawanan atau tentang kiat membaca. Minta peserta didik membandingkannya dengan infografik “7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap”.

Tanyakan kepada peserta didik kelebihan dan kekurangan masing-masing infografik.

Jika akses internet tidak tersedia, minta peserta didik merancang ulang infografik “7 Langkah agar Membaca Selezat Mengudap” dengan menambahkan masukan yang diperoleh dari diskusi kelompok.

Rancangan diawali dengan sketsa yang memuat usulan gambar dan teks, kemudian dapat diwujudkan menjadi infografik lengkap dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, misalnya pensil warna, karton manila, cat air, dan sebagainya.

Tip Pembelajaran: Beri Peluang pada yang Pasif

1. Biasanya, membahas teks visual infografik merupakan kegiatan yang melibatkan banyak peserta didik. Mereka yang tidak menguasai materi atau tidak biasa berpendapat tentang teori bisa berpendapat tentang warna dan tata letaknya.
2. Infografik ini bertema kebiasaan membaca. Karena itu, jika ada peserta didik yang terlihat tidak memiliki kebiasaan baca, guru dapat memberikan mereka lebih banyak peluang untuk berbicara. Tanyakan kepada mereka kira-kira tip apa yang dapat membuat mereka lebih tertarik membaca.

Peserta didik yang pasif biasanya akan menarik diri dalam diskusi. Peran guru adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang tidak memerlukan jawaban panjang, misalnya: apakah kalian menyukai gambarnya? Warna apa yang menurut kalian sesuai? Apakah ukuran huruf pada infografik sudah sesuai? Apakah gambarnya membantu pemahaman kalian?

E. Membaca Nyaring Teks Bertema Buku

Bagi peserta didik kelas sembilan, kegiatan membaca nyaring sangat penting. Kemampuan peserta didik menggunakan volume suara, pelafalan, dan intonasi bermanfaat dalam komunikasi lisan sehari-hari dan dalam presentasi.

Kegiatan 8a:

Membaca Nyaring Bergiliran

Tujuan Pembelajaran: Secara bergiliran, peserta didik membaca teks secara nyaring dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.



Membaca

Dalam Buku Siswa disebutkan cara membaca nyaring dengan benar. Tugas guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan cara tersebut dalam kegiatan membaca nyaring teks “Kota Tanpa Buku” dan memberikan masukan yang diperlukan.

Untuk kelas dengan 20 peserta didik atau lebih, teks yang dibaca nyaring dapat dibagi-bagi per 2–3 paragraf agar semua peserta didik mendapatkan giliran melakukan praktik.

Tip Pembelajaran: Pemanasan

Sebelum membaca nyaring, ajak peserta didik melakukan pemanasan bersama-sama. Kegiatan ini akan menyenangkan dan kelas akan riuh. Karena itu, perhatikan kondisi kelas sehingga tidak mengganggu kelas lain.

Langkah pemanasan sederhana dapat dilakukan bersama.

- 1) Duduk atau berdiri dengan tegak.
- 2) Atur napas hingga tenang.
- 3) Ucapkan A-I-U-E-O dengan suara nyaring. Perhatikan bahwa bersuara nyaring berbeda dengan berseru atau berteriak.
- 4) Buka bibir, gerakkan rahang bawah ke kanan dan ke kiri. Gerakkan bibir dengan berbagai variasi.

Latih pelafalan dengan kata-kata yang ada dalam bacaan, terutama yang berpotensi sulit diucapkan, misalnya buku, ruang dan waktu, zaman, samudra, terjamah, dan sebagainya.

Kegiatan 8b (Pilihan):

Membuat Video Pementasan Monolog

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik mampu mementaskan monolog dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Tantangan

Kegiatan ini merupakan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki akses fasilitas teknologi informasi memadai. Umumnya, peserta didik kelas sembilan telah menguasai berbagai perangkat lunak pengolah video. Peserta didik boleh menggunakan komputer atau telepon cerdas.

- a. Berikan tantangan kepada peserta didik untuk menyajikan monolog terbaik.
- b. Berikan catatan bahwa ketika mereka menggunakan gambar atau musik milik orang lain, kewajiban mereka adalah mencantumkan sumbernya. Sumber dapat dicantumkan di bagian akhir video.

c. Peserta didik dapat melakukan kegiatan ini secara berkelompok agar mereka dapat bergantian merekam, tetapi semua peserta didik wajib membuat video monolog.

Ketika video telah ditayangkan di media sosial, berikan apresiasi pada kolom komentar dan sebarkan di kelompok orang tua peserta didik.

Kegiatan 9:

Menjawab Pertanyaan tentang Isi Teks

Setelah membaca nyaring, peserta didik kembali menelaah isi teks “Kota Tanpa Buku” secara mandiri dan menjawab pertanyaan, kemudian menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing.

Setelah peserta didik menuliskan jawaban, guru membahas lima pertanyaan tersebut dalam diskusi kelas. Berikan apresiasi untuk setiap jawaban, karena kebanyakan pertanyaan berkaitan dengan pendapat pribadi peserta didik yang dapat berbeda satu sama lain.

Tabel 2.6 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Bagaimana perasaan kalian ketika membaca teks ini? Sebutkan alasan kalian.	Senang karena tulisannya indah. Senang karena bercerita tentang buku. Biasa saja karena saya sering membaca teks sejenis itu. Tidak senang karena kalimat-kalimatnya sulit dipahami.
2. Menurut kalian, bagaimana pendapat penulis teks ini tentang buku?	Penulis sangat menyukai buku. Penulis ingin pembaca juga menyukai buku.
3. Menurut kalian, mengapa penulis memilih judul “Kota Tanpa Buku”?	Untuk memberikan efek dramatis. Agar judulnya mengundang perhatian pembaca.
4. Secara umum, apa pesan yang hendak disampaikan penulis teks ini?	Mengajak pembaca mencintai buku dan menjadi orang yang menghidupkan kegiatan di taman bacaan.

5. Bandingkan teks “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tingkatkan Literasi Masyarakat” dan teks “Kota Tanpa Buku”. Dapatkan kalian menemukan persamaan dan perbedaannya?

Tabel 2.7 Menelaah Perbedaan Dua Teks

Persamaan/ Perbedaan	TBM Tingkatkan Literasi Masyarakat	Kota Tanpa Buku
Isi teks	Pentingnya buku dan tempat membaca buku.	Pentingnya buku dan tempat membaca buku.
Jenis tulisan	Formal, sederhana, langsung menyampaikan kondisi yang terjadi.	Memuat kalimat-kalimat kiasan, mengajak pembaca berdialog.
Kosakata baru (sesuai temuan masing-masing peserta didik)		

F. Mempraktikkan Prosedur Membuat Poster

Sampaikan kepada peserta didik bahwa salah satu media promosi yang efektif adalah poster. Informasi dapat disampaikan melalui gambar yang menarik dan teks yang menggugah. Karena itu, membuat poster merupakan keterampilan yang perlu dikuasai sehingga gambarnya menarik dan teksnya sesuai dengan kaidah yang benar.

Kegiatan 10:

Membuat Poster Promosi Kegiatan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Tujuan Pembelajaran: Dengan mengikuti prosedur pembuatan poster, peserta didik dapat membuat poster dengan gambar yang menarik dan teks yang tepat.



Kreativitas

Dalam kegiatan ini peserta didik membuat poster promosi kegiatan TBM dengan langkah-langkah yang terstruktur yaitu perencanaan, membuat draf, mempresentasikan, dan melakukan revisi berdasarkan masukan guru atau teman.

Kegiatan ini merupakan asesmen formatif. Aspek utama yang dinilai adalah poster dengan informasi yang lengkap. Desain dan tata letak menjadi nilai tambah dalam penilaian.

Contoh poster yang lengkap dapat merujuk pada Buku Siswa. Informasi yang harus dimuat dalam poster adalah

1. nama TBM;
2. alamat TBM;
3. jam buka TBM;
4. kegiatan yang diselenggarakan TBM;
5. syarat bagi pengunjung TBM;
6. narahubung (*contact person*) TBM; dan
7. informasi lain yang dianggap penting.

Tabel 2.8 Lembar Penilaian Kegiatan Membuat Poster Promosi Kegiatan TBM

Mencantumkan 1–2 informasi	Mencantumkan 3–4 informasi	Mencantumkan semua informasi	Mencantumkan semua informasi dan desain poster menarik
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

G. Mempraktikkan Prosedur Wawancara

Kegiatan II:

Mempraktikkan Wawancara

Tujuan Pembelajaran: Secara berpasangan, peserta didik mempraktikkan wawancara dengan pelafalan yang jelas dan intonasi yang tepat.



Berlatih

Kegiatan diawali guru dengan menyajikan materi tentang wawancara. Dalam Buku Siswa telah dijelaskan secara singkat kiat agar wawancara berjalan dengan baik. Guru dapat memperkuat penjelasan tersebut secara klasikal dan memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang materi.

Guru juga dapat memutar video contoh wawancara sebagai gambaran bagi peserta didik yang belum pernah menyaksikan atau melakukan wawancara. Jika fasilitas pemutar video tidak tersedia, guru dapat mempraktikkan wawancara antara Buana dan Kak Fahmi bersama salah satu peserta didik.

Inspirasi Kegiatan: **Wawancara Imajiner**

Sebagai remaja, peserta didik tentu memiliki imajinasi ingin mewawancarai tokoh yang mereka kagumi, misalnya bintang film, atlet, ilmuwan, pahlawan nasional, atau tokoh-tokoh lain. Peserta didik yang lebih imajinatif bahkan bisa berkeinginan mewawancarai benda-benda.

Berikan ide, misalnya tokoh yang diwawancarai meja yang telah puluhan tahun berada di kelasnya. Peserta didik dapat bertanya hal-hal apa yang pernah dilihat oleh meja itu. Ketika dipraktikkan, wawancara semacam ini akan menyegarkan suasana kelas.

H. Memerinci Teks Prosedur

Di media cetak atau media digital dijumpai teks yang berisi informasi singkat seperti teks “Prosedur Menjadi Sukarelawan”.

Biasanya, teks tersebut merupakan bagian dari teks utama, misalnya teks reportase tentang pengelolaan sebuah taman bacaan. Fungsi teks singkat tersebut adalah memberikan informasi pendukung untuk tema yang sedang menjadi bahasan utama.

Kegiatan 12:

Memerinci Teks “Jadilah Sukarelawan TBM Kolong!”

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik dapat memerinci informasi dengan tepat.



Membaca

Teks “Prosedur Menjadi Sukarelawan” memuat delapan langkah. Peserta didik diminta memerinci salah satu langkah.

Perincian tersebut dapat dibuat berdasarkan pemahaman mereka sendiri, diperkuat dengan tambahan informasi lain. Mereka dapat mencari informasi tersebut di buku, majalah, atau media digital. Mereka juga boleh mewawancarai narasumber, misalnya orang tua atau orang lain yang dipandang memiliki pengetahuan.

Contoh perincian untuk langkah pertama telah disediakan di Buku Siswa. Peserta didik boleh mengembangkannya sesuai pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki.



Kupas Teori

Penjelasan terperinci mengenai penggunaan imbuhan dalam bahasa Sanskerta tercantum di Buku Siswa. Pengetahuan tentang perbedaan penggunaan kata di media cetak atau media digital perlu dimiliki peserta didik.

Melalui kegiatan ini, peserta didik mengetahui bahwa penggunaan kosakata di media massa tidak selalu sesuai dengan kaidah. Karenanya, ketika menemukan perbedaan seperti penggunaan kosakata “sukarelawan” dan “relawan”, peserta didik tahu harus merujuk ke KBBI atau PUEBI, misalnya.

Informasi tentang imbuhan dapat diunduh melalui laman Badan Bahasa Kemdikbud atau diakses melalui <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/kata/kata-berimbuhan/>.

I. Menyimak Video atau Teks Prosedur yang Dibacakan

Kegiatan 13:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak video, peserta didik mampu mendapatkan informasi dengan tepat.



Menyimak

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif.

Menyimak video tentang orang-orang yang berjasa membangun taman bacaan akan melatih keterampilan menyimak peserta didik. Peserta didik dapat mencari video dan berlatih menyimak di rumah dengan kata kunci yang disarankan.

Di kelas, guru memutar video pilihan, peserta didik menyimak dan membuat catatan.

Guru menilai informasi yang berhasil diperoleh peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan nomor 1–4. Soal nomor 5–6 dikerjakan sebagai bahan refleksi peserta didik, tidak dinilai.

- a. Sebelum menyimak, minta peserta didik membaca pertanyaan terlebih dulu agar peserta didik tahu informasi yang harus diperoleh dari video.
- b. Jika fasilitas untuk mengunduh dan memutar video tidak ada, guru dapat membacakan teks “Senam Literasi, Tradisi Taman Bacaan Lentera Pustaka” dan peserta didik diminta menjawab atau membahas pertanyaan yang sama.

Inspirasi Kegiatan: Menggunakan Kata Kunci

Jika memungkinkan, proses pencarian video inspiratif dilakukan di kelas agar peserta didik sekaligus mengasah keterampilan menggunakan kata kunci. Peserta didik yang tidak memiliki gawai dan akses internet di rumah juga dapat belajar secara langsung di kelas bersama dengan guru dan teman-teman.

Dengan mempertimbangkan fasilitas yang ada, proses pencarian video dapat dilakukan dalam kelompok kecil 3–5 orang. Batasi durasi video hanya 3–5 menit. Video yang paling menarik dapat diputarkan di kelas untuk disimak bersama-sama.

Senam Literasi, Tradisi Taman Bacaan Lentera Pustaka

29 Mei 2019

Tiap Tamu Ikut Senam Literasi, Tradisi Taman Bacaan Lentera Pustaka.

Bila ada taman bacaan di Indonesia yang selalu mengajak “tamu yang berkunjung” ikut senam literasi, itu hanya ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka. Tiap tamu pasti ikut bergoyang dan bersenam ria yang dipandu anak-anak pembaca aktif di taman bacaan yang terletak di Kampung Warung Loa, Desa Sukaluyu Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, di kaki Gunung Salak.



Gambar 2.1 Kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat

Senam literasi selalu diperagakan sekitar 60 anak-anak pembaca aktif di TBM Lentera Pustaka sebelum memulai aktivitas membaca. Tujuannya, agar lebih semangat dalam membaca. Maklum, anak-anak kampung usia sekolah di wilayah ini sebelumnya “jauh dari akses buku bacaan” sehingga dibutuhkan cara yang beda untuk membangun motivasi membaca pada diri mereka.

Dengan gerakan senam yang dirancang anak-anak taman bacaan, setiap tamu ikut bergerak dan senam selama satu lagu “Maumere” yang sudah menjadi tradisi di Taman Bacaan Lentera Pustaka.

“Senam literasi sudah menjadi tradisi di TBM Lentera Pustaka. Sebelum memulai jam baca, mereka senam dulu. Agar lebih semangat dalam meningkatkan tradisi baca dan budaya literasi, tiap tamu yang datang pun harus ikut bersenam,” ujar Syarifudin Yunus, Kepala Program TBM Lentera Pustaka.

Selain senam literasi, Taman Bacaan Lentera Pustaka yang dikenal unik dan kreatif ini juga mempunyai tradisi lain, seperti salam literasi, doa literasi, membaca bersuara, dan *event* bulanan yang selalu digelar setiap bulan sambil menikmati jajanan kampung gratis.

Bahkan lebih dari itu, anak-anak TBM Lentera Pustaka pun selalu diajarkan adab saat membaca untuk 1) mengucap salam, 2) mencium tangan, 3) berdoa, dan 4) budaya antre.

Senam literasi TBM Lentera Pustaka juga dimaksudkan untuk “mengusir” rasa bosan dan malas anak-anak di saat membaca. Maklum, anak-anak TBM Lentera Pustaka sebelumnya sama sekali tidak dekat dengan buku. Karena memang tidak ada TBM di wilayah ini sebelumnya.

Memang tidak mudah, tapi berkat komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya hingga kini tradisi “Senam Literasi” di TBM Lentera Pustaka selalu terselenggara dan mampu memacu semangat baca anak-anak.

“Selain membangun tradisi baca dan budaya literasi, TBM Lentera Pustaka juga mengajarkan senam literasi dan salam literasi sebagai nilai-nilai yang melekat di anak-anak di samping menanamkan peradaban baik yang harus ada dalam perilaku anak-anak, seperti mengucap salam dan mencium tangan,” tambah Syarifudin Yunus yang juga dosen Unindra dan mahasiswa S-3 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unpak.

Pengalaman senam literasi ini pula yang dirasakan sekitar 16 orang profesional dari Tim EB *Dream Catcher* yang melakukan "Goes to Charity" pada Jumat, 24 Mei 2019 sore.

Sebagai tamu, mereka ikut bergerak dan senam bersama anak-anak pembaca aktif di Taman Bacaan Lentera Pustaka. Karena dengan senam literasi, ada makna pentingnya menjaga semangat dalam hidup sambil bergerak agar lebih dinamis.

Memang tidak mudah menegakkan tradisi baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak. Karena itu, dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola taman bacaan seperti yang dilakukan TBM Lentera Pustaka.

Bila Anda penasaran, berkunjunglah ke TBM Lentera Pustaka pada saat jam baca di hari Rabu dan Jumat atau saat laboratorium baca di hari Minggu. Maka senam literasi pun akan menyambut kehadiran Anda.

Jadilah bagian untuk terus mengampanyekan pentingnya tradisi baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak kita, dengan bersenam literasi di Taman Bacaan Lentera Pustaka di kaki Gunung Salak Bogor.

Mari kita selamatkan masa depan anak-anak melalui buku bacaan, bukan melalui *smartphone*. Jangan biarkan teknologi digital dan gaya hidup mengalahkan tradisi baca anak-anak. Inilah saatnya kita turun tangan dan terjun langsung membangun budaya membaca anak-anak.

Agar mereka dapat mengenal dirinya sendiri dan siap menyongsong masa depan yang penuh tantangan ...

(<http://donasibuku.kemdikbud.go.id/>)

Informasi lebih lanjut tentang taman bacaan masyarakat dapat diperoleh melalui laman Kemdikbud, Donasi Buku Daring - Kemdikbud Republik Indonesia.

Tabel 2.9 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Di mana lokasi taman bacaan yang dimaksud dalam video atau teks yang dibacakan?	Lokasi taman bacaan tersebut di kaki Gunung Salak, Kabupaten Bogor.
2. Apa langkah-langkah inovasi yang dilakukan sukarelawan taman bacaan tersebut?	Senam literasi dan laboratorium baca.
3. Apa yang membuat dia melakukannya?	Dia ingin meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak.
4. Berdasarkan informasi yang kalian peroleh, mengapa dia memilih taman bacaan sebagai cara berperan di lingkungan tersebut?	Dengan meningkatkan minat baca, dia berharap anak-anak mengenal dirinya dan menyambut masa depan yang lebih cerah.
5. Seandainya kalian diberi kesempatan untuk berperan di daerah tersebut, tindakan apa yang akan kalian lakukan?	Saya akan mengajari anak-anak membaca dan menulis agar kelak mereka menjadi sukarelawan juga bagi adik-adik mereka.
6. Sebutkan informasi yang benar-benar baru yang kalian peroleh dari video atau teks yang dibacakan itu.	Menurut saya inovasi senam literasi tersebut unik dan merupakan hal yang baru.

Tabel 2.10

Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan

Menjawab 1 pertanyaan dengan benar	Menjawab 2 pertanyaan dengan benar	Menjawab 3 pertanyaan dengan benar	Menjawab 4 pertanyaan dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)



Jurnal Membaca

Tema Jurnal Membaca Bab II adalah buku-buku yang berkaitan dengan kesukarelawanan. Aspek prosedur atau langkah juga digali oleh peserta didik melalui buku yang mereka baca. Format semacam ini dapat digunakan. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan format yang lebih lengkap.

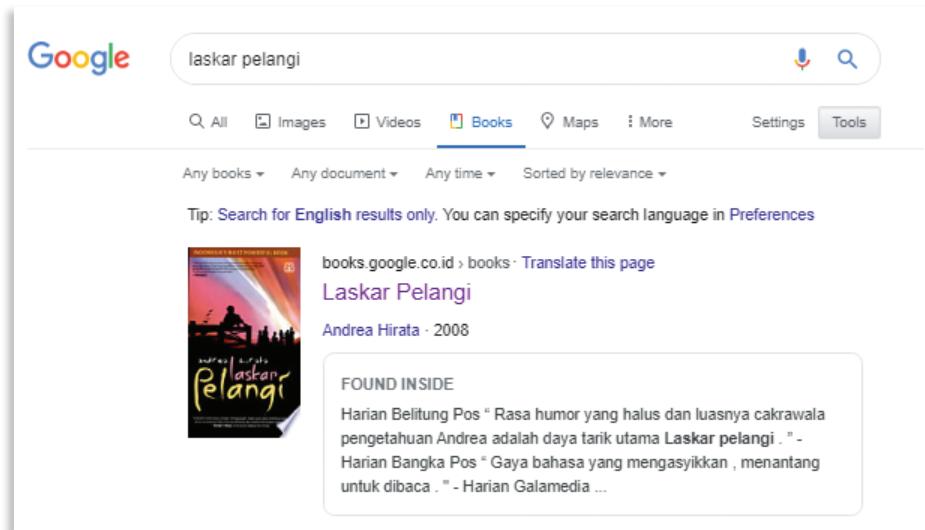
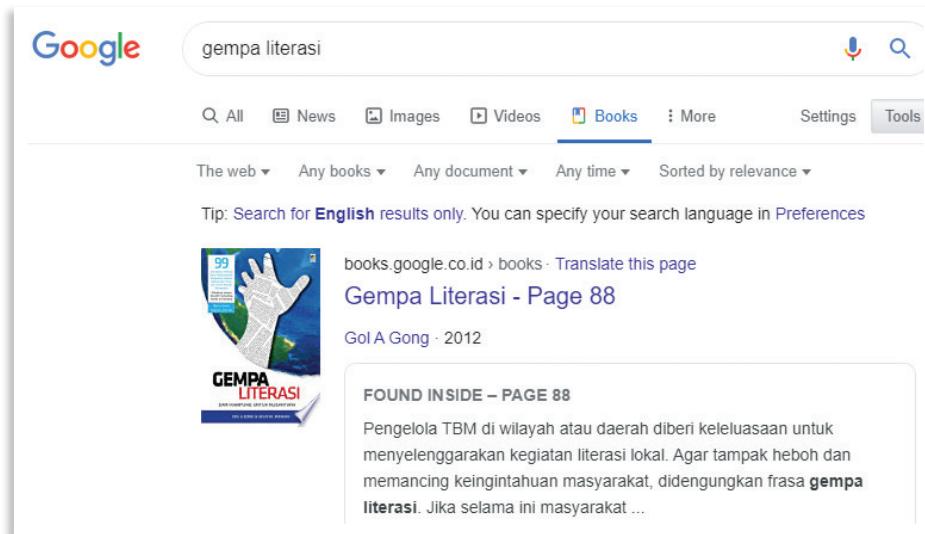
JURNAL MEMBACA	
Judul Buku:	Penerbit:
Penulis:	Tahun Terbit:
Editor:	Jumlah Halaman:
Penata Letak:	Informasi Lain:
Sinopsis (5–10 kalimat) yang menceritakan tentang siapa tokohnya, tinggal di mana, punya keinginan apa, menghadapi kendala apa, dan bagaimana dia mengatasinya.	
Permasalahan yang dialami tokoh:	
a.	
b.	
Langkah yang dilakukan tokoh untuk keluar dari masalah:	
a.	
b.	
c.	
d.	
e.	

Beberapa contoh buku yang direkomendasikan tercantum di Buku Siswa. Buku-buku tersebut dapat diperoleh di perpustakaan, toko buku, maupun taman bacaan. Peserta didik dapat pula mencari buku melalui internet, misalnya dengan menggunakan fasilitas pencari buku seperti *Google Books*.

- Tulis "*Google Books*" pada mesin pencari.
- Peserta didik akan diarahkan pada laman khusus *Google Books*.

- c. Masukkan judul buku yang dikehendaki ke kolom pencarian.
- d. Peserta didik dapat membaca sebagian atau keseluruhan buku secara daring.

Contoh:



Gambar 2.2 Tampilan *Google Books*

J. Mempraktikkan Prosedur Menulis Esai

Kegiatan 14:

Menelaah Materi Prosedur Menulis Esai

Tujuan Pembelajaran: Dengan bimbingan guru, peserta didik menelaah dan memahami materi prosedur menulis esai dengan tepat.



Membaca

Bagian ini memerinci informasi tentang esai dan tahap-tahap menulis esai. Penjelasan yang ada di Buku Siswa dapat disajikan ulang secara klasikal atau dalam diskusi oleh guru di kelas sebagai penguatan.

a. Riset: guru dapat memandu peserta didik berdiskusi tentang isu sosial yang terjadi di wilayah tempat tinggal peserta didik atau wilayah yang terdekat dengan sekolah.

Untuk mendapatkan pengalaman langsung, jika situasi memungkinkan, peserta didik dapat diajak keluar sekolah dan mengamati lingkungan terdekat serta mendeteksi masalah yang ada di sana.

Agar pengamatan berlangsung lebih terencana, guru dapat melakukan survei terlebih dulu.

b. Mengumpulkan rujukan: guru dapat menyampaikan kabar tentang kegiatan kepada orang tua peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pendampingan yang diperlukan. Orang tua dapat pula memberikan ide kegiatan atau memberikan informasi kepada peserta didik untuk mewawancarai narasumber yang tepat.

c. Menyusun *outline*. Minta peserta didik menyusun *outline* sebagaimana petunjuk di Buku Siswa. Sampaikan bahwa peserta didik sebenarnya dapat menulis dengan urutan yang berbeda, namun kali ini mereka berlatih dengan menggunakan *outline* yang sama.

d. Menulis esai. Setelah semua informasi terkumpul, esai dapat ditulis sesuai dengan cara pandang masing-masing peserta didik.

Kegiatan 15:

Menulis Esai Bertema Kesukarelawananan

Tujuan Pembelajaran: Setelah memahami prosedur penulisan esai, peserta didik mampu menulis esai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Menulis

Kegiatan ini digunakan sebagai asesmen formatif.

Dampingi peserta didik menulis esai sesuai dengan petunjuk yang ada di Buku Siswa. Berikan motivasi kepada peserta didik untuk menulis esai dan menuangkan gagasan asli mereka tanpa ragu. Esai adalah tulisan personal dan isinya dapat berbeda dengan orang lain. Yang sama hanya urutannya, pendapat yang disampaikan bisa berbeda-beda.

Peserta didik dapat menjadikan esai “Telepon Genggam: Perangkap atau Perpustakaan?” sebagai contoh.

Tabel 2.11 Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Esai Bertema Kesukarelawananan

Menulis esai tetapi tidak sesuai tema, kaidah penulisan tidak tepat	Menulis esai sesuai tema, tetapi kaidah penulisan tidak tepat	Menulis esai sesuai tema, kaidah penulisan tepat	Menulis esai sesuai tema, kaidah penulisan tepat, ide esai kreatif
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)



Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab II Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.
3. Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab II ini bertujuan untuk:

1. memetakan capaian belajar peserta didik kelas sembilan dalam kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema kesukarelawanan. Catatan refleksi yang dibuat peserta didik menjadi masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik pada bab berikutnya.
2. menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab II ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
 - a. mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur;
 - b. menelaah proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia;
 - c. mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik;
 - d. membaca nyaring teks bertema buku;
 - e. mempraktikkan prosedur membuat poster;
 - f. mempraktikkan prosedur wawancara;
 - g. memerinci teks prosedur;
 - h. menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan; dan
 - i. mempraktikkan prosedur menulis esai.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 2.12 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Mendapatkan Informasi dari Teks Prosedur	Mempraktikkan Prosedur Membuat Poster	Menyimak Video atau Teks Prosedur yang Dibacakan	Mempraktikkan Prosedur Menulis Esai
1.					
2.					
3.					

Pada akhir pembelajaran Bab II, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab II ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya dapat menyebutkan makna kesukarelawanan.		
Saya dapat mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur.		
Saya dapat mencermati proses penyerapan kosakata bahasa Indonesia.		
Saya mampu mendapatkan informasi dari teks prosedur dan infografik.		
Saya dapat membaca nyaring teks bertema buku.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur membuat poster.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur wawancara.		
Saya dapat memerinci teks prosedur.		
Saya dapat menyimak video atau teks prosedur yang dibacakan.		
Saya dapat mempraktikkan prosedur menulis esai.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksikan kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya secara mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksikan proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab II Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:	
1.	_____
2.	_____
3.	_____

Refleksi Proses Belajar	
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:	_____
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:	_____
3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:	_____
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:	
	1 2 3 4 5
Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:	
1 = sangat tidak puas	4 = puas
2 = tidak puas	5 = sangat puas
3 = biasa saja	

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap

wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru bisa melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik,
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya,
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Jika dukungan dan bantuan tersebut tidak ada, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan kegiatan perancah atau latihan tambahan kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab II. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab II ini.

Tabel 2.13 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab II.			

3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab II.			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah
ISBN : 978-602-244-637-8



BAB III

Komunikasi Ujung Jari

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab III

Melalui teks dan infografik bertema komunikasi, peserta didik mengetahui sejarah perkembangan teknologi komunikasi, juga memahami informasi dalam teks rekon, membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon. Selanjutnya, peserta didik mengelaborasi teks rekon dalam diskusi, menyimak rekon dalam bentuk video, dan mencermati kosakata teks rekon dalam media sosial. Setelah itu, peserta didik berlatih menggunakan kamus, mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon, dan menulis surat atau *email* tanggapan menggunakan teks rekon.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Sembilan Bab III berisi latihan bagi peserta didik untuk menguasai teks rekon serta infografik. Tema kesukarelawanan—khususnya yang berkaitan dengan taman bacaan—menjadi sarana bagi peserta didik melatih kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat yang sama, peserta didik belajar peduli pada isu-isu sosial di lingkungan terdekat. Pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya:

1. Membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca berbagai teks informasi, misalnya potongan berita di media cetak atau media digital, menyimak video atau audio wawancara, dan membahas tema kesukarelawanan.
2. Mendiskusikan manfaat teks informasi dan infografik dan bertanya apakah peserta didik terbiasa melihat infografik.
3. Mengeksplorasi tema kesukarelawanan atau taman bacaan dan menjadikannya sarana mengasah keterampilan berbicara dan berdiskusi.

Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Tema tentang sejarah teknologi komunikasi juga membahas dan menggunakan internet. Oleh karena itu, jika akses internet tersedia, dampingi peserta didik untuk melakukan pencarian berbagai informasi melalui internet, melatih keterampilan melakukan cek silang informasi yang diperoleh melalui internet agar tidak terjebak pada berita atau informasi palsu.

Jika akses internet tidak memadai, sampaikan kepada peserta didik bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini bersifat global dan mereka harus bersiap. Sampaikan bahwa tekun membaca dan belajar adalah salah satu jalan terbaik untuk tetap mengikuti perkembangan zaman.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan dalam Bab III dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab III adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab III

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Memahami informasi dalam teks rekon	Peserta didik mampu memahami informasi dalam teks rekon dengan benar.	Teks tentang perkembangan komunikasi	ponsel, purba, satelit, morse	Membaca teks daring, menjawab pertanyaan bacaan, mencari arti kosakata	Buku Siswa	Artikel cetak atau daring tentang sejarah komunikasi
2. Membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon 	Peserta didik mampu membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon dengan benar	Teks yang memuat fakta, opini, asumsi	fakta, opini, asumsi	Membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam berbagai petikan berita daring	Buku Siswa	Koran cetak dan koran daring
3. Mengelaborasi teks rekon dalam diskusi 	Peserta didik mampu berdiskusi sesuai ketentuan.	Cara berdiskusi yang efektif	moderator, tanggapan, sanggahan	Menelaah cara berdiskusi yang baik, menyampaikan pendapat tentang media sosial, dan membuat laporan diskusi	Buku Siswa	Buku atau artikel rujukan tentang cara berdiskusi
4. Menyimak rekon dalam bentuk video 	Peserta didik mampu menyimak, mencatat, dan menjawab pertanyaan tentang video secara mandiri.	Video tentang penggunaan media sosial untuk remaja	media sosial, syarat dan ketentuan	Menyimak, mencatat, dan menjawab pertanyaan tentang video secara mandiri	Buku Siswa	Video bertema sama
5. Menelaah kosakata teks rekon dalam media sosial	Peserta didik mampu menggunakan kosakata dalam media sosial dengan benar.	Kosakata baru ciptaan warganet	warganet	Mendiskusikan teks tentang kosakata yang diciptakan oleh warganet	Buku Siswa	Contoh laman media sosial

6. Menggunakan kamus	Peserta didik mampu menggunakan kamus dengan benar.	Kosakata baru dalam KBBI V		Membaca teks informasi tentang kosakata, melafalkan kosakata dengan benar berdasarkan kamus	Buku Siswa	Kamus cetak dan kamus digital
7. Mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon	Peserta didik mampu menggunakan kosakata serapan dalam tulisan dengan tepat.	Fungsi huruf italic atau huruf miring	Kosakata serapan	Menggunakan kosakata serapan dalam tulisan	Buku Siswa	Berbagai teks yang memuat kata serapan
8. Menulis surat atau email tanggapan menggunakan teks rekon	Peserta didik mampu menulis surat atau <i>email</i> tanggapan menggunakan teks rekon yang tepat.	Tata cara menulis surat/ <i>email</i> tanggapan		Menulis surat/ <i>email</i> tanggapan	Buku Siswa	Contoh surat/ <i>email</i> tanggapan



C. Uraian Pembelajaran





Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, Bab III ini membahas tema komunikasi. Pada umumnya, peserta didik telah memiliki pengetahuan latar tentang tema ini dengan berbagai level. Sebagian peserta didik sudah terbiasa menggunakan internet, sebagian lagi belum mengenal internet karena terbatasnya akses.

Pada bab ini tema komunikasi dibahas dengan memperhatikan peserta didik yang memiliki akses internet dan tidak. Buku Guru dan Buku Siswa akan menjadi sumber materi ketika akses internet tidak tersedia.

Kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi secara langsung maupun secara daring menjadi perhatian utama Bab III. Diharapkan semua peserta didik mendapatkan wawasan dan mengembangkan kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik melalui tema komunikasi.

Untuk mengaktifkan pengetahuan latar, ajak peserta didik melakukan curah gagasan tentang perkembangan komunikasi manusia. Gambar pembuka Bab III dapat menjadi bahan diskusi awal dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Guru bertanya kepada peserta didik apakah yang mereka pikirkan begitu melihat gambar pembuka bab tersebut. Minta mereka menunjukkan saat ini mereka sedang ada di era mana, orang tua mereka ada di era mana, dan jika masih ada, kakek nenek mereka ada di era mana.
2. Ajak mereka menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, terutama tentang penggunaan media sosial.
3. Bahasan tentang media sosial ini penting karena guru dapat secara tidak langsung menggali informasi tentang perilaku peserta didik kelas sembilan dalam komunikasi daring. Jika peserta didik memiliki akun media sosial, guru dapat membahas hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jika peserta didik tidak memiliki akun media sosial, guru dapat menjelaskan bahwa media sosial adalah salah satu cara berkomunikasi melalui internet. Syarat utama yang ditetapkan untuk dapat memiliki akun media sosial adalah berusia 13 tahun.

A. Memahami Informasi dalam Teks Rekon

Sebagaimana tertulis dalam Buku Siswa, teks rekon atau disebut juga teks cerita ulang adalah teks yang berisi pengalaman masa lalu dengan tujuan

memberi informasi berupa kejadian nyata seperti eksperimen atau sejarah kepada pembaca. Tujuan lain teks rekon adalah untuk memberikan hiburan.

Bab ini akan membahas teks rekon faktual dan pribadi. Teks rekon adalah cerita ulang yang mengandung kejadian nyata, misalnya laporan suatu kejadian di stasiun berita terpercaya. Teks rekon pribadi mengandung pengalaman pribadi penulisnya.

Inspirasi Kegiatan: Ada Siapa Saja di Balik Internet?

Pada bagian ini, guru juga menjelaskan bahwa internet dapat diakses oleh siapa pun selama jaringan tersedia. Karena itu, semua jenis manusia akan berkumpul dalam jaringan yang sama. Mereka adalah jenis orang seperti berikut.

1. Orang-orang baik. Mereka memanfaatkan internet untuk kebaikan, menyebarkan informasi yang baik agar orang lain mendapatkan manfaat. Mereka memasang teks, gambar, suara, atau film yang dapat menginspirasi perbuatan baik atau untuk kepentingan belajar.
2. Orang-orang yang berniat buruk. Mereka bertujuan menyebarkan keburukan dan mengambil keuntungan melalui internet dengan cara yang tidak baik, misalnya menipu bahkan mencelakai orang lain. Mereka memasang berbagai macam informasi yang bertujuan merugikan pengguna internet yang lain.
3. Orang-orang yang tidak tahu. Mereka adalah para pengguna yang tidak tahu. Mereka menggunakan internet tanpa pengetahuan memadai, sehingga mudah percaya pada hal-hal yang disiarkan melalui internet. Biasanya mereka adalah anak-anak di bawah umur atau orang yang belum memahami bahwa internet dapat digunakan oleh siapa saja—yang baik maupun tidak baik.

Dengan penjelasan tersebut, guru dapat mengingatkan secara berkala selama pembelajaran kelas sembilan. Usia peserta didik kelas sembilan rata-rata 13 tahun ke atas, sudah legal menggunakan internet secara mandiri bahkan memiliki akun media sosial. Tugas guru adalah memberikan bekal agar penggunaan internet bisa bermanfaat dan optimal.

Kegiatan 1:

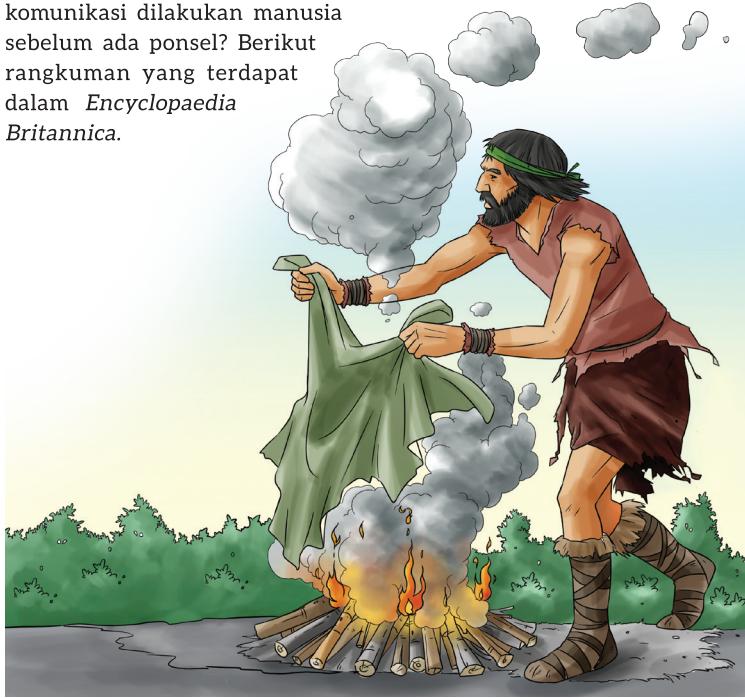
Memahami Teks Rekon Faktual

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca dan memahami teks, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.



Perkembangan Teknologi Komunikasi

Apakah kalian punya ponsel? Bagi sebagian orang, tampaknya kini telepon seluler (ponsel) menjadi kebutuhan utama seperti halnya sandang, pangan, dan papan. Tahukah kalian bagaimana komunikasi dilakukan manusia sebelum ada ponsel? Berikut rangkuman yang terdapat dalam *Encyclopaedia Britannica*.



Setelah membahas penggunaan internet dalam kehidupan manusia masa kini, peserta didik diajak menapaki sejarah perkembangan komunikasi dari masa ke masa.

Sampaikan kepada peserta didik untuk membaca pertanyaan bacaan terlebih dulu. Setelah itu, beri mereka waktu 15–20 menit untuk membaca mandiri sambil mencatat kosakata yang tidak mereka pahami, kemudian menjawab pertanyaan bacaan secara mandiri.

Sementara itu, guru dapat berkeliling sambil mengamati siapa tahu ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru juga sesekali menyapa peserta didik secara acak untuk memberikan apresiasi bahwa mereka hadir dengan penuh semangat di kelas.

Tabel 3.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Menurut kalian, apa tujuan penulis menyapa pembaca dengan bertanya tentang ponsel pada bagian awal teks?	Penulis menduga bahwa peserta didik kelas sembilan memiliki ponsel. Penulis ingin menegaskan bahwa zaman sekarang ponsel memiliki peran yang penting. Penulis benar-benar bertanya apakah peserta didik kelas sembilan memiliki ponsel atau tidak.
2. Menurut kalian, apakah mengetahui perkembangan teknologi komunikasi itu penting? Mengapa?	Penting. Agar kita tidak ketinggalan informasi tentang teknologi terkini, agar kita dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik.
3. Mengapa kata “kentongan” pada teks ditulis dengan huruf italik/ miring?	Kentongan merupakan bahasa daerah.
4. Dari delapan jenis yang disebutkan, teknologi apa yang pernah kalian coba? Bandingkan, selain internet, teknologi komunikasi apa yang sesuai untuk daerah kalian.	Ada kemungkinan semua pernah dicoba peserta didik. Masih ada sekolah yang menggunakan bel dari potongan besi untuk dipukul.
5. Di Indonesia, <i>Medan Prijaji</i> yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama, karena <i>Medan Prijaji</i> menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli. Kalimat di atas cukup panjang. Coba kalian tulis ulang menjadi dua kalimat dengan menggunakan kaidah yang benar.	Di Indonesia, <i>Medan Prijaji</i> yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama. Alasannya adalah <i>Medan Prijaji</i> menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli.

<p>6. Seluruh alat dan media yang disebutkan di atas kini bisa digantikan oleh internet. Apakah ini berarti bahwa alat-alat yang lain menjadi tidak penting lagi? Sampaikan pendapat kalian.</p>	<p>Alat-alat tersebut tetap berguna ketika akses internet tidak ada, misalnya saat ada bencana. Komunikasi melalui asap dapat digunakan untuk memberi tanda ketika ada kejadian tersesat di dalam hutan atau gunung, misalnya. Kepulan asap akan terlihat oleh pesawat pencari.</p>
--	---

Kegiatan 2:
Mencari Arti Kata

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan diagram alir, peserta didik dapat menemukan arti kata dengan tahapan yang sesuai.



Jelajah Kata

Kegiatan mencari arti kosakata dapat dilakukan dengan cara biasa-biasa saja seperti membuka kamus atau langsung menebak artinya sesuai konteks.

Meski begitu, membuat kemasam yang berbeda untuk kegiatan yang sama akan membuat peserta didik tertarik dan lebih antusias belajar. Kegiatan ini mengajak peserta didik bermain dengan diagram alir untuk membangun kosakata.

Ketika peserta didik mencari arti sebuah kata dalam kamus atau menebaknya, mereka akan menemukan arti kata itu saja. Sebaliknya, dengan diagram alir, kosakata dapat berkembang ke berbagai arah.

Misalnya dalam diagram alir “Apakah Informasi Ini Layak Disebarkan?” peserta didik akan meluaskan pencariannya pada layak, tidak layak, hoaks, atau hal-hal lain yang berkaitan.

Contoh tema latihan:

Sebagaimana contoh di Buku Siswa, peserta didik dapat diajak membuat diagram alir bertema komunikasi, misalnya: apakah perlu membeli ponsel baru, apakah perlu memiliki akun media sosial, apakah perlu membalas ketika kita diperlakukan tidak baik melalui internet, apakah perlu berbaikan dengan teman yang sudah memperlakukan kita dengan buruk, atau tema-tema lain.

Selain membangun kosakata, guru juga memiliki peluang untuk berdiskusi dengan peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema atau kasus komunikasi. Untuk peserta didik yang memiliki minat visual, diagram alir yang dibuat dapat diwarnai atau dibuat bervariasi. Peserta didik yang memiliki akses internet dan perangkat yang memadai dapat membuat diagram alir secara digital.

B. Membedakan Fakta, Opini, dan Asumsi dalam Teks Rekon

Kegiatan 3:

Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membahas perbedaan fakta, opini, dan asumsi, peserta didik dapat mengidentifikasi ketiganya dan menyebutkan cirinya dengan tepat.



Membaca

Kegiatan ini diakhiri dengan asesmen formatif. Dalam Buku Siswa dijelaskan tentang perbedaan fakta, opini, dan asumsi. Kemampuan ini perlu sebagai bekal peserta didik berkomunikasi dan menyaring informasi yang mereka terima sehari-hari.

Dalam Buku Guru ini ada penjelasan tambahan tentang materi tersebut. Keterampilan membedakan ketiganya bermanfaat bagi peserta didik dalam menyimak atau membaca informasi, berargumentasi dalam diskusi, dan menulis dengan benar.

Dalam teks berita, fakta dan opini berfungsi saling melengkapi. Pengungkapan sebuah fakta kadang kala perlu diperjelas dengan deskripsi

yang berupa opini (pendapat) pembicara atau penulis, demikian sebaliknya. Untuk mengungkapkan opini perlu didukung oleh fakta-fakta sehingga opini dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Tabel 3.3 Fakta atau Opini?

Fakta	Opini
<p>a. Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Fakta merupakan potret tentang keadaan atau peristiwa.</p> <p>b. Fakta berisi informasi tentang jumlah atau angka-angka, nama-nama, peristiwa, hari, dan tanggal yang merujuk kepada kenyataan yang sebenarnya.</p> <p>c. Fakta juga harus bersifat objektif. Objektivitas suatu fakta ditandai dengan kata-kata merupakan, adalah, dan ialah. Fakta merupakan jawaban pertanyaan dari apa, siapa, berapa, di mana, dan kapan.</p> <p>d. Bentuk fakta berupa gambar, foto, data statistik, tabel, peristiwa, dan grafik, sedangkan sifatnya yaitu menunjukkan.</p>	<p>a. Opini atau pendapat merupakan suatu sikap pikiran seseorang terhadap suatu persoalan. Pendapat adalah segala hal yang diungkapkan seseorang berdasarkan pendirian atau sikap yang diyakininya.</p> <p>b. Opini dapat berupa pandangan pribadi.</p> <p>c. Opini merupakan pikiran, anggapan, atau perkiraan. Bentuknya berupa saran, kritik, tanggapan, harapan, nasihat, dan ajakan.</p> <p>d. Pendapat seseorang juga dapat berbeda dengan pendapat lainnya. Suatu pendapat akan makin mendekati kebenaran apabila ditunjang oleh fakta yang kuat dan meyakinkan.</p>

(Dikutip dengan penyesuaian dari Lestari, Sudiwana, dan Wahyuni, 2019: 1-10)

Tabel 3.4 Contoh Kalimat Fakta dan Kalimat Opini

Contoh Kalimat Fakta	Contoh Kalimat Opini
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemprov Jateng mendapatkan proyek peningkatan jalan dari dana APBD sebesar Rp20 miliar. 2. Bank Dunia memberikan bantuan sebesar Rp240 miliar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas jalan di ruas Semarang Kota, Jalan Kaligawe, dan lingkaran Demak. 3. KPK sedang menyelidiki kasus alih fungsi hutan menjadi kawasan perkotaan dan pelabuhan di dua provinsi. 4. KPK melakukan investigasi terhadap beberapa proyek pembangunan di Indonesia. 5. Denpasar adalah ibu kota Bali. 6. Ir. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia. 7. Satu jam terdiri atas 60 menit. 8. Indonesia adalah negara kepulauan. 9. Matahari terbit di timur dan terbenam di barat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lari sejauh 1 kilometer sangat melelahkan. 2. Sayur itu akan terasa lebih sedap jika ditambah sedikit garam. 3. Ruang kamar tidurku sangat sempit. 4. Tidak makan selama 12 jam membuat kita kelaparan. 5. Bandar Lampung adalah kota paling ramah di Indonesia. 6. Orang yang kurus hidupnya penuh dengan masalah. 7. Jika aku hidup di Eropa, pasti lebih menggembirakan. 8. Harga bahan bakar minyak makin mahal. 9. Pengedar narkoba harus dihukum berat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <http://ravii.staff.gunadarma.ac.id> Makalah Utama Dasar-Dasar Jurnalistik: Fakta dan Opini)

Lain halnya dengan asumsi. KBBI menyebut asumsi sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar.

Contoh asumsi:

1. Hujan deras dan lama seperti tahun lalu, tampaknya kota ini akan disergap banjir lagi.
2. Anak perempuan suka warna merah muda, anak laki-laki lebih suka warna biru.
3. Anak-anak yang tinggal di pantai pandai berenang.
4. Internet merupakan kebutuhan primer bagi semua orang zaman sekarang.
5. Jika terbiasa membaca, pembaca akan memahami pesan sebuah bacaan dengan mudah.

Tip Pembelajaran: Menyampaikan Materi Klasikal dan Tetap Menyenangkan

Meski kegiatan ini diakhiri dengan asesmen formatif, upayakan suasana tetap nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik dengan cara sebagai berikut.

1. Minta peserta didik duduk berkelompok 3–5 orang. Pinjamkan kepada masing-masing kelompok satu majalah atau satu koran atau satu buku. Minta mereka bergiliran membaca salah satu artikel.
2. Setelah itu, minta peserta didik membaca penjelasan tentang fakta, opini, dan asumsi di Buku Siswa.
3. Sampaikan materi secara klasikal tentang perbedaan fakta, opini, dan asumsi. Materi singkat ada di Buku Guru dan dapat dikembangkan oleh guru secara kreatif.
4. Ketika menjelaskan materi fakta, minta peserta didik secara langsung mencari contoh fakta dari majalah/koran/buku yang ada di kelompok mereka.
5. Tuliskan temuan peserta didik di papan tulis sambil memberikan apresiasi kepada peserta didik.
6. Lakukan hal yang sama ketika menjelaskan materi opini dan asumsi.
7. Setelah penjelasan selesai, minta peserta didik mengevaluasi temuan kelompok lain. Lakukan koreksi bersama jika ada temuan fakta, opini, dan asumsi yang kurang tepat.

Cara ini akan membuat peserta didik ikut terlibat sehingga pemaparan materi secara klasikal tetap membuat peserta didik aktif.

8. Setelah itu, peserta didik mengerjakan latihan di Buku Siswa secara mandiri, menemukan fakta, opini, dan asumsi dalam teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi” di buku tulis sebagai asesmen formatif.

Lakukan identifikasi kalimat dalam teks tersebut secara mandiri berdasarkan ciri-ciri fakta dan opini, dan catatlah dalam buku tulis kalian.

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Kegiatan Menemukan Ciri Fakta dan Opini

Tidak menemukan fakta/opini dan menuliskan cirinya	Menemukan 1 fakta/opini dan menuliskan cirinya dengan tepat	Menemukan 2 fakta/opini dan menuliskan cirinya dengan tepat	Menemukan 3 atau lebih fakta/opini dan menuliskan cirinya dengan tepat
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 4:

Membedakan Fakta dan Opini dalam Petikan Berita Daring

Tujuan Pembelajaran: Setelah membahas perbedaan fakta, opini, dan asumsi, peserta didik dapat mengidentifikasi ketiganya dalam teks berita daring dan menyebutkan cirinya dengan tepat.



Membaca

Kegiatan ini melatih peserta didik menemukan fakta dan opini dari berbagai berita daring beserta cirinya, kemudian membahas temuan dengan teman. Peserta didik juga dapat diminta mengembangkan pencarian sendiri, tidak hanya pada kalimat di dalam tabel yang ada di Buku Siswa.

Tabel 3.6 Contoh Jawaban Peserta Didik

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri
Selisih harga sepotong kue bolu di toko A dan toko B mencapai Rp1.000,00.	√			dapat diperiksa kebenarannya
Menyontek jawaban teman saat ulangan walau seizin pemiliknya tetap tidak baik.		√		merupakan pendapat seseorang

Berdasarkan Pasal 284 UJ No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengendarai sepeda motor di atas trotoar itu melanggar hukum.	√			teruji kebenarannya
Menurut saya, rambut keriting kadang terlihat lebih indah daripada rambut lurus.		√		menyangkut perasaan
Mendung gelap adalah pertanda akan turun hujan.			√	bersifat dugaan
Saya yakin menari itu menyenangkan dan menyehatkan.		√		menyangkut pendirian
Komite Olimpiade Internasional mengakui catur sebagai olahraga.	√			dapat diuji kebenarannya
Berlatih dengan giat dan benar akan membawa seseorang pada prestasi.			√	bersifat perkiraan
Ir. Soekarno adalah proklamator Indonesia.	√			dapat diuji kebenarannya
Tampaknya komunikasi lisan lebih mudah daripada komunikasi tertulis.		√		berkaitan dengan pendapat

C. Mengelaborasi Teks Rekon dalam Diskusi

Pada kegiatan ini peserta didik menelaah tahapan berdiskusi. Materi ini telah dipelajari di kelas-kelas sebelumnya dan dibahas kembali secara singkat di Buku Siswa.

Menghindari Kesalahan Umum: Mengabaikan Peserta Didik yang Pasif

Di kelas selalu ada peserta didik yang aktif dan pasif. Kegiatan diskusi akan cepat dan lancar jika peserta didik yang aktif mendapatkan peran, misalnya menjadi moderator. Diskusi juga akan hidup jika peserta didik yang aktif ini terus terlibat dalam tanya jawab.

Meski demikian, peserta didik yang pasif pun wajib diberi peran agar turut berlatih dalam diskusi. Dalam diskusi, guru dapat meminta peserta didik pasif untuk berpendapat dengan waktu yang lebih leluasa. Jika peserta didik ini memberikan jawaban singkat, berikan pertanyaan tambahan agar

dia bersedia berbicara lebih banyak. Tentu tanya jawab ini dilakukan dalam suasana santai agar peserta didik tersebut tidak merasa tertekan.

Mendelegasikan tugas pada peserta didik yang sudah biasa aktif dalam diskusi memang memudahkan kegiatan. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang biasa pasif adalah tantangan yang akan memberikan kepuasan tersendiri jika guru berhasil melakukannya.

Kegiatan 5:

Menggunakan Rekon Pribadi dalam Diskusi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membahas dan memahami kiat diskusi kelompok, peserta didik dapat menggunakan rekon pribadi dalam diskusi dengan tepat.

Kegiatan ini adalah asesmen formatif. Peserta didik melakukan diskusi kelompok 3–5 orang. Guru berkeliling melakukan pengamatan dan penilaian.

Guru dapat bertanya tentang pendapat peserta didik tentang media sosial dan alasan atau rujukan yang mereka gunakan untuk mendukung pendapat tersebut. Delapan pertanyaan bacaan dalam Buku Siswa dapat digunakan.

Kemampuan peserta didik berpendapat dicatat dalam lembar penilaian.

Tabel 3.7 Lembar Penilaian Kegiatan Menyampaikan Pendapat tentang Media Sosial

Berpendapat tanpa memberikan alasan/rujukan	Berpendapat memberi alasan/rujukan, tetapi tidak tepat	Berpendapat dengan alasan/rujukan yang tepat	Berpendapat dengan alasan/rujukan yang tepat dan antusias
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Jika guru dan peserta didik tidak dapat mengakses internet atau media informasi yang lain, guru dapat menggunakan teks berikut ini.



Media Sosial dan Remaja Kita



Teknologi informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat. Penggunaan fasilitas komunikasi yang makin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu.

Remaja merupakan kalangan yang menggunakan internet khususnya media sosial sebagai sarana mencari informasi, hiburan, maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial. Data dari Depkominfo (2012) menunjukkan bahwa makin banyak pengguna internet yang berasal dari kalangan anak muda, usia 15–20 tahun dan 10–14 tahun.

Remaja yang menjadi informan (orang yang memberikan informasi) dalam penelitian ini mengetahui media sosial dengan cara mencari informasi langsung baik dari internet, iklan di televisi, atau media cetak, maupun dari teman. Penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki media sosial yang relatif lebih sedikit dibandingkan remaja perempuan.

Fitur atau fasilitas media sosial yang paling disukai oleh remaja laki-laki adalah grup dan mengunggah foto, sedangkan remaja perempuan lebih menyukai *chatting*, menonton video, dan mengunggah foto.

Jumlah teman di media sosial yang dimiliki oleh informan remaja laki-laki sekitar 400 sampai 700 orang, sedangkan yang perempuan memiliki teman sekitar 300 sampai 800 orang. Tujuan remaja laki-laki menggunakan media sosial adalah untuk menyalurkan hobi atau minat misalnya mencari informasi yang berkaitan dengan fotografi maupun info gadget terkini. Media sosial juga digunakan sebagai sarana komunikasi dengan teman maupun keluarga.

Tujuan informan remaja perempuan menggunakan media sosial adalah sebagai sarana komunikasi dengan teman maupun keluarga. Selain itu, mereka juga menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan misalnya bermain *games*, melihat video maupun mengunggah foto.

Frekuensi menggunakan media sosial di kalangan informan laki-laki dilakukan setiap waktu terutama pada saat sebelum tidur serta pada saat jam istirahat sekolah. Informan perempuan mengakses media sosial pada

saat berada di rumah, setiap waktu apabila ada *chat* yang dibalas, di tempat les, serta di tempat umum lainnya.

Informan laki-laki mencari informasi mengenai gadget terkini melalui internet serta informasi dari teman, sedangkan informan perempuan mencari informasi dari radio, televisi, koran, internet, atau mendapatkan informasi dari teman.

Para informan perempuan juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi yang berkaitan dengan dunia *fashion* atau film. Para informan juga merasa sangat nyaman melakukan komunikasi di media sosial. Mereka tidak merasa canggung dan gugup ketika berbicara melalui media sosial. Mereka juga merasa akrab dengan teman serta lebih mudah mengungkapkan perasaan melalui simbol emotikon.

Hal yang paling sering dilakukan informan laki-laki di media sosial adalah berbagi info gadget terkini serta mengunggah foto. Informan perempuan biasa mengunggah setiap kegiatan yang dilakukan di media sosial, misalnya ketika mereka sedang berada di suatu tempat, membaca buku, mendengarkan musik, serta mengunggah foto.

Dampak positif yang dirasakan para informan dengan adanya media sosial adalah mudahnya mendapatkan informasi serta berkomunikasi, juga memperluas pertemanan. Dampak negatif yang mereka rasakan di antaranya munculnya sikap individualistis, kurang peka terhadap lingkungan, ingin mendapatkan segala sesuatu dengan instan, sikap konsumtif, serta adanya anggapan media sosial sebagai ukuran sukses atau tidaknya seseorang.

Secara umum intensitas penggunaan media sosial pada remaja dapat dikatakan cukup tinggi. Ada ketergantungan para informan dengan gadget serta media sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa media sosial merupakan bagian dari kecanggihan teknologi yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Masa pencarian identitas diri remaja tidak terlepas dari gaya hidup yang dikembangkan masyarakat terutama dalam mengisi waktu luang. Sebagian remaja menggunakan waktunya untuk mengakses media sosial. Perkembangan media rekreasi saat ini sudah beralih kepada teknologi elektronik yang menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sosial masyarakat perkotaan.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Juwita, Budimansyah, dan Nurbayani, 2015)

Kegiatan 6:

Membuat Resume Diskusi

Tujuan Pembelajaran: Setelah melakukan diskusi, peserta didik dapat menulis resume diskusi dengan tepat.



Menulis

Kegiatan membuat resume diskusi dapat dilakukan di kelas maupun di rumah. Di Buku Siswa tersedia format yang dapat disalin di buku tulis dan diisi, tetapi peserta didik bebas mengembangkan format sendiri selama semua aspek yang diminta terpenuhi.

1. Tujuan diskusi.
2. Informasi baru yang diperoleh peserta didik dalam diskusi.
3. Pendapat yang disepakati peserta didik dalam diskusi.
4. Informasi yang belum dibahas dalam diskusi.

Aspek yang akan dibahas guru adalah informasi yang belum dibahas dalam diskusi, misalnya tentang perisakan melalui internet atau *cyber bullying*. Peserta didik perlu selalu diingatkan untuk mewaspadaai hal tersebut dan guru dapat membahasnya secara berkala di kelas.

D. Menyimak Rekon dalam Bentuk Video

Kegiatan 7:

Menyimak, Mencatat, dan Menjawab Pertanyaan tentang Video secara Mandiri

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak video dan mencatat informasi, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.



Menyimak

Kegiatan ini menjadi penilaian formatif.

1. Kegiatan mencari dan menyimak video dilakukan di kelas. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan pengalaman memilih video yang layak simak. Peserta didik lain yang tidak memiliki gawai juga dapat ikut bergabung dengan kelompok dan belajar di kelas.
2. Jika tidak ada akses internet di sekolah, guru dapat memutar video untuk disimak bersama-sama.
3. Jika pemutar video tidak tersedia, guru dapat membacakan teks “Vito Egi: Peserta Didik Berprestasi Penjaga Tradisi Seni Budaya Jawa”. Peserta didik menyimak dan menuliskan jawaban pertanyaan di buku tulis.
4. Pertanyaan yang dinilai adalah nomor 1 hingga 4 karena berkaitan dengan kecakapan menyimak.
5. Jika masih ada waktu, selama guru menilai jawaban, peserta didik dapat melanjutkan kegiatan mencari video dengan muatan yang baik.

Tip Pembelajaran: **Waspada Pornografi**

Pada bagian ini, peserta didik berlatih menyimak video dan mendapatkan informasi dari video tersebut. Guru mendampingi peserta didik mencari video yang berkualitas baik dari sisi muatan maupun kualitas gambar.

Kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang banyaknya video pornografi yang disiarkan melalui internet. Guru dapat kembali mengingatkan bahwa ada orang berniat buruk yang memasang gambar atau video. Karenanya, peserta didik harus waspada dan tidak menjadikan diri korban orang-orang tersebut.

Pada saat yang sama, peserta didik perlu diberi dukungan untuk menggunakan internet secara bijak. Tegaskan bahwa video di internet banyak pula yang bermanfaat, misalnya video pembelajaran, film-film yang inspiratif, atau kisah remaja berprestasi.

Sampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan buku tulis ketika hendak menyimak. Jika perlu, minta mereka membuat poin-poin seperti siapa, kapan, di mana, apa, mengapa, dan bagaimana di buku tulis. Tujuannya adalah ketika menyimak, mereka siap mengisi poin tersebut dengan informasi yang penting.

Tabel 3.8 Lembar Penilaian Kegiatan Menyimak, Mencatat, dan Menjawab
Pertanyaan tentang Video secara Mandiri

Menjawab 1 pertanyaan dengan benar	Menjawab 2 pertanyaan dengan benar	Menjawab 3 pertanyaan dengan benar	Menjawab 4 pertanyaan dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Catatan: Yang dinilai adalah pertanyaan nomor 1–4.

Teks untuk dibacakan guru jika tidak ada akses internet atau pemutar video.

Vito Egi, Peserta Didik Berprestasi Penjaga Tradisi Seni Budaya Jawa

Vito Egi Nandriansyah menyusuri lorong sekolahnya, SMPN 3 Surabaya. Pelajar kelahiran 26 Januari 2003 itu termasuk peserta didik istimewa di sekolahnya.

Tepat 23 Juli, Vito mendapat penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Bersama empat peserta didik lainnya, Vito terpilih sebagai pemenang Tunas Muda Pemimpin Indonesia (TMPI) kategori SMP.

”Alhamdulillah, senang rasanya bisa mendapat penghargaan itu,” terangnya.

Peserta didik yang mengikuti kompetisi TMPI harus mengirimkan beberapa berkas persyaratan. Salah satunya membuat karya tulis tentang kondisi lingkungan dan apa yang telah diperbuat peserta.

”Nah, saat mengirim karya tulis itu, saya membawa tema tentang pelestarian tradisi, khususnya seni karawitan (alat musik tradisional) dan tetembangan (menyanyikan lagu-lagu tradisional),” jelasnya.

Peserta didik kelas sembilan itu memang sudah akrab dengan kesenian tersebut sejak kecil. Sejak duduk di bangku TK. Itu berawal dari kebiasaan kakeknya yang memutar lagu-lagu campursari.

Setelah terbiasa mendengarkan alunan lagu campursari, Vito mulai menjajal kemampuan berolah vokal saat duduk di bangku kelas empat SD. Saat itu, dia memilih bergabung dalam ekstrakurikuler tetembangan di sekolahnya.

Nyaman dengan kesenian tersebut, Vito memberanikan diri mengikuti kompetisi tetembangan antarpelajar se-Surabaya. Lomba yang pertama dia ikuti itu langsung mengantarkannya menjadi juara I.

Penghargaan sebagai juara I tingkat kota itu membuat Vito makin bersemangat. Dia berlatih setiap hari untuk mengolah vokalnya. Beberapa pekan setelah lomba, dia mendapat tawaran untuk bergabung di grup karawitan Mekar Sari. Dia berposisi sebagai vokalis.

Selain berlatih vokal, Vito berusaha keras agar bisa memainkan berbagai alat musik tradisional. Khususnya, alat musik yang ada pada kesenian tradisional karawitan. Misalnya, demung, saron, bonang, hingga gong.

Keteguhan Vito belajar seni tradisi tersebut dilakukan lantaran prihatin melihat kondisi kesenian tradisional yang terus tergerus zaman. Terutama pada generasi muda yang terlihat tak acuh untuk melestarikannya.

Vito juga bersemangat mengajak teman-temannya untuk ikut belajar karawitan di sekolah.

Untuk menarik minat teman sebayanya itu, dia tidak segan memberi banyak "bumbu" tentang manfaat belajar kesenian karawitan. Misalnya, melatih saraf motorik, keseimbangan otak kanan dan kiri, hingga bisa mendapatkan berbagai prestasi.

Usaha tersebut ternyata berhasil. Pelan tapi pasti, makin banyak peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler karawitan. Peserta didik yang sebelumnya tak acuh mulai tertarik pada kesenian yang sering dia promosikan itu. "Sekarang tambah ramai yang ikut ekstrakurikuler karawitan," jelasnya.

Keuletan Vito mengajak seluruh teman untuk mencintai seni tradisi itu punya tujuan. Dia tidak ingin generasi muda tercabut dari akar budayanya. Menurut dia, generasi unggul adalah generasi yang mampu bersaing pada zamannya sekaligus menjaga budaya leluhurnya.

Selain di lingkungan sekolah, pengenalan kesenian tradisional tersebut dilakukan Vito di sejumlah *event*. Misalnya, dengan tampil di kondangan pernikahan. Bersama grup SPEGA Laras SMPN 3, Vito bersama teman-temannya telah berkeliling ke beberapa kampung untuk menghibur para tamu undangan.

Vito sangat bersemangat menjalaninya. Dengan eksis di acara yang dihadiri banyak kalangan itu, dia ingin menunjukkan bahwa generasi muda saat ini masih tetap setia menjaga seni tradisi, bahkan tidak malu tur dari kampung ke kampung.

"Agar banyak orang yang tahu bahwa pemain campursari itu tidak harus orang yang telah berusia lanjut saja, tetapi juga ada yang masih muda dan segar," katanya.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://www.jawapos.com/>)

E. Menelaah Kosakata Teks Rekon dalam Media Sosial

Kegiatan 8:

Membaca Teks “Kosakata Baru Ciptaan Warganet?”

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca dan memahami teks, peserta didik dapat mengidentifikasi kosakata yang biasa digunakan di media sosial dengan tepat.



Membaca

Teks “Kosakata Baru Ciptaan Warganet?” akan menarik perhatian peserta didik karena memuat kosakata yang biasa mereka jumpai ketika beraktivitas di media daring khususnya media sosial. Peserta didik yang tidak akrab dengan media sosial juga mendapatkan pengetahuan baru.

Sampaikan kepada peserta didik bahwa kosakata baru dapat muncul karena komunikasi antarmanusia. Ajak peserta didik berdiskusi apakah mereka biasa menggunakan kosakata baru tersebut dan bagaimana pendapat mereka: mereka suka, tidak suka, atau biasa-biasa saja.

Ajak peserta didik menelaah tabel dan membuat kalimat dengan kosakata yang ada di dalamnya secara mandiri. Setelah itu, minta mereka menukarkan kalimat yang telah mereka buat dengan teman. Tanyakan apakah ada perbedaan pendapat di antara mereka tentang kalimat yang dibuat. Bahaslah perbedaan pendapat atau kalimat yang berbeda di dalam diskusi kelas.

Kegiatan 9a:

Menulis Teks Rekon Pribadi Menggunakan Kosakata dalam Media Sosial

Tujuan Pembelajaran: Setelah mencermati petunjuk penulisan, peserta didik dapat menulis teks rekon pribadi dengan benar.



Menulis

Kegiatan ini melatih peserta didik menulis teks rekon. Sebagai petunjuk, peserta didik dapat dibimbing untuk mencermati ciri-ciri teks rekon pribadi berikut ini.

- 1) Menggunakan keterangan waktu yang jelas, misalnya kemarin, minggu lalu, tahun lalu, atau waktu lain.
- 2) Menggunakan kata ganti “saya, aku, kelompok saya”, dan sebagainya.
- 3) Menggunakan urutan waktu, misalnya pertama, kedua, setelah itu, dan seterusnya.
- 4) Menggunakan kata kerja aksi atau kata kerja aktif.

Beri petunjuk kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman mereka saat menggunakan media sosial atau media komunikasi lain. Jika peserta didik tidak memiliki pengalaman berkomunikasi dengan orang lain melalui internet, mereka dapat bercerita tentang pengalaman berinteraksi dengan orang lain secara langsung, misalnya saat berinteraksi dengan kerabat atau teman.

Kegiatan 9b (Pilihan):

Debat

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik dapat menampilkan debat dengan tata cara yang benar.



Berdiskusi

Tantangan

Kegiatan debat ini ditujukan sebagai kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki akses internet dan perangkat presentasi memadai.

Tantangannya adalah komunikasi kerja tim yang baik, karena yang menjadi petugas, penonton, pembicara, dan penanggap adalah peserta didik. Inilah bagian krusialnya.

Tugas guru adalah mendampingi diskusi, perencanaan acara, dan pembagian tugas sehingga semua peserta didik mendapatkan peran yang sesuai.

Kegiatan 10:

Membaca Teks Rekon Faktual

Tujuan Pembelajaran: Secara berkelompok, peserta didik memahami arti kosakata dan melafalkannya dengan benar.



Membaca

Tip Pembelajaran: Menyimpulkan Diskusi Kelas

Sebelum membaca:

1. Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mengeksplorasi kosakata baru dalam KBBI V.
2. Jika memungkinkan, siapkan KBBI cetak maupun daring.

Ketika membaca:

1. Dampingi peserta didik membaca Kolom Bahasa: “Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru”. Setelah itu, ajak mereka berdiskusi apakah mereka sudah mengetahui 17 kosakata yang dibahas dalam kolom tersebut.
2. Minta mereka berpendapat, kata mana yang lebih mereka pilih dalam percakapan atau komunikasi sehari-hari.
3. Catat di papan tulis kata-kata yang menurut mereka tidak lazim digunakan dan minta mereka berpendapat mengapa kata tersebut tidak lazim.

Sesudah membaca:

1. Setelah mencatat pendapat peserta didik di papan tulis, minta peserta didik membaca ulang pendapat mereka dan membuat kesimpulan bersama.
2. Jika diperlukan, guru dapat membantu menyimpulkan berdasarkan pendapat peserta didik, bukan berdasarkan pendapat guru.

Ada kemungkinan kesimpulan yang dibuat peserta didik tidak sepenuhnya tepat, tetapi dalam hal ini kemampuan mereka berpendapat adalah yang utama.

Guru dapat memberikan masukan, tetapi tidak mengedepankan kritik.

Berikutnya, peserta didik membaca lantang 17 kosakata baru yang muncul dalam KBBI V. Di antara kosakata tersebut, beberapa kata sudah beredar di masyarakat, sebagian lagi masih asing karena jarang digunakan.

Ajak peserta didik melafalkan masing-masing kata dengan terlebih dulu memeriksa kamus untuk memastikan cara pelafalannya sudah benar.

Inspirasi Kegiatan: Lontar Kata

- Ajak peserta didik membaca 17 kata yang ada di Buku Siswa dan artinya.
- Pandu peserta didik untuk melafalkan kosakata dengan benar.
- Minta peserta didik berdiri berhadapan dengan teman.
- Secara bergantian, minta salah satu peserta didik mengucapkan kata secara acak, dan teman lain membuat kalimat dari kata tersebut.
- Lakukan bergantian dengan irama makin cepat.

enam /^êenam/ ê = e pepet

le.le /lél^é/ é = e taling terbuka

le.let /lèl^è/ è = e taling tertutup

(Ivan Lanin, 2019)

Pelafalan kata “peladen” tidak dicantumkan dalam KBBI Daring. Jika hal tersebut terjadi, kalian dapat memeriksa kata dasarnya, yaitu “laden”.

Pelafalan “e” jenis apa yang kalian temukan?

Pelafalan kata “peladen” tidak dicantumkan dalam KBBI Daring. Jika hal tersebut terjadi, kita dapat memeriksa kata dasarnya, yaitu “laden”.

Kita akan menemukan “e” taling tertutup sehingga pelafalannya sama dengan “e” pada kata “lelet”.



Inspirasi Kegiatan: Temukan “e”

Ini adalah kegiatan selingan yang menyenangkan. Peserta didik dapat bereksperimen dengan pelafalan “e” dan mengakrabkan diri dengan kamus.

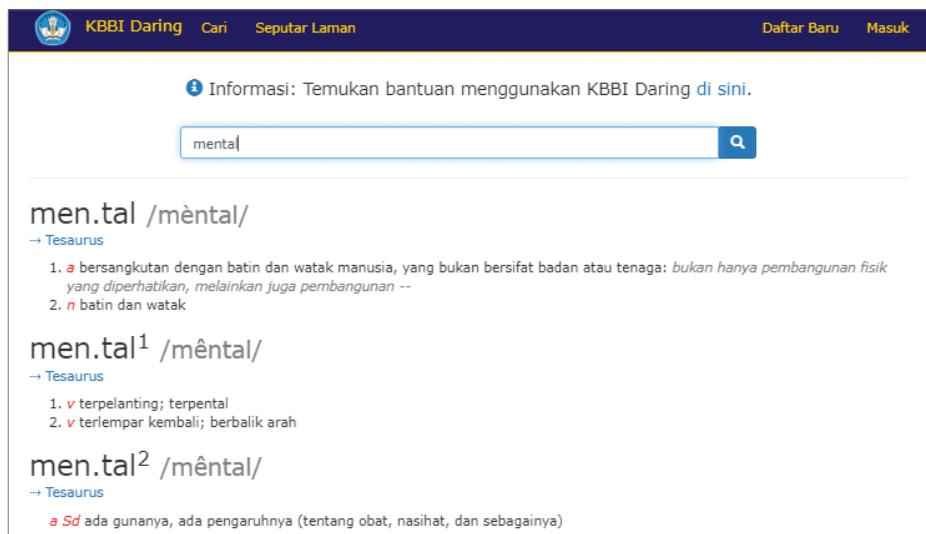
Bagaimana melafalkannya?

ekor, beras, bebek, boleh, senang, besok, becek, elang, esa, mental, kelereng

Peserta didik boleh mencari kata lain sebanyak-banyaknya.

Catatan:

Kata “mental” dapat dilafalkan berbeda.



The screenshot shows the KBBI Daring website interface. At the top, there is a navigation bar with the logo, 'KBBI Daring', 'Cari', 'Seputar Laman', 'Daftar Baru', and 'Masuk'. Below the navigation bar, there is an information message: 'Informasi: Temukan bantuan menggunakan KBBI Daring di sini.' A search bar contains the text 'ment|' and a search button. The search results are displayed below the search bar, showing three entries for the word 'mental':

- men.tal /mèntal/**
→ Tesaurus
1. *a* bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga: *bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan --*
2. *n* batin dan watak
- men.tal¹ /mêntal/**
→ Tesaurus
1. *v* terpelanting; terpentak
2. *v* terlempar kembali; berbalik arah
- men.tal² /mêntal/**
→ Tesaurus
a Sd ada gunanya, ada pengaruhnya (tentang obat, nasihat, dan sebagainya)

F. Menggunakan Kamus

Kegiatan 11:

Menelaah Isi KBBI V

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca penjelasan dan membahas materi dalam diskusi kelompok, peserta didik memahami isi KBBI V dengan benar.



Kupas Teori



Gambar 3.1 Aplikasi KBBI V dan KBBI Cetak
Sumber: Badan Bahasa Kemdikbud RI; Dewi Pusпита, 2021

Pengetahuan penggunaan kamus dalam Buku Siswa akan dikuasai jika peserta didik melakukan eksplorasi secara langsung. Karena itu, ketika guru menjelaskan kembali materi secara klasikal, ajak peserta didik memeriksa kata yang menjadi contoh.

Misalnya, pada penjelasan tentang kosakata umum ada kata “aba-aba, baca, dadu”. Ajak peserta didik melihat makna ketiga kata tersebut. Demikian seterusnya hingga selesai. Dengan cara ini, peserta didik berinteraksi dengan kamus secara langsung. Pengalaman ini akan memberikan pengetahuan yang lebih kuat.

Keberadaan kamus cetak maupun daring sangat penting dalam kegiatan ini. Jika kedua kamus tersebut tidak tersedia, guru dapat mengoptimalkan materi dan penjelasan dalam Buku Siswa.

G. Mengenali dan Menggunakan Kosakata Serapan dalam Teks Rekon

Kegiatan 12:

Menggunakan Huruf Miring dalam Tulisan

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca penjelasan dan contoh kelompok, peserta didik dapat menggunakan huruf miring dengan benar.



Menulis

Peserta didik telah belajar tata cara menulis berbagai genre tulisan pada kelas sebelumnya dan pada bab sebelumnya dari Buku Siswa ini. Karenanya, kegiatan ini bersifat melatih kembali keterampilan menulis tersebut, dengan memberikan penekanan pada pemakaian huruf miring untuk menuliskan kata dari bahasa asing dan daerah, juga untuk menegaskan kata tertentu dalam kalimat.

Sebuah teks humor disajikan sebagai contoh penulisan dan hiburan untuk peserta didik, sekaligus memberikan konteks untuk kosakata baru yang muncul dalam KBBI V, yaitu “tetikus”.

Pada bagian “Intermeso” atau selingan ada gambar dan kosakata yang jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Peserta didik dapat mengeksplorasi kosakata lain dan minta teman lain menebaknya untuk menambah suasana gembira di kelas Bahasa Indonesia.



Jurnal Membaca

Buku elektronik merupakan buku yang dapat diunduh melalui internet dengan membayar maupun gratis. Kemdikbud maupun lembaga-lembaga lain menyediakan berbagai buku elektronik gratis sebagai sumber bacaan yang berkualitas.

Peserta didik dapat mengakses buku-buku tersebut di rumah maupun di kelas.

Jika akses internet terbatas, guru dapat mengunduh terlebih dulu buku elektronik untuk dibaca bersama. Jika akses internet tidak tersedia, guru tetap dapat menggunakan buku-buku yang ada. Selamat menemani peserta didik berkegiatan dengan buku.



Gambar 3.2 Buku-Buku Elektronik tentang Internet Aman
 Sumber: <http://ftp.gunadarma.ac.id/>, <http://repositori.kemdikbud.go.id/>, <http://eksis.ditpsmk.net/>

Tiga buku di atas adalah buku elektronik yang dapat diunduh melalui internet. Tugas peserta didik dalam Jurnal Membaca adalah memilih salah satu buku dan membacanya. Setelah itu, peserta didik diminta memberikan masukan agar buku tersebut lebih disukai remaja.

Peserta didik dapat mengunduh buku-buku tersebut di sini.

Internet Sehat:

<http://ftp.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf>

Internet Aman, Seri Pendidikan Orang Tua:

<http://repositori.kemdikbud.go.id/9739/1/Internet%20Aman%20Revisi%2014.pdf>

Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja:

<http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf>

H. Menulis Surat/*Email* Tanggapan Menggunakan Teks Rekon

Kegiatan 13:

Menulis Surat/*Email* Tanggapan dengan Panduan Infografik

Tujuan Pembelajaran: Setelah mengamati infografik, peserta didik dapat menulis surat atau *email* kepada penerbit buku secara santun dan kreatif.



Menulis

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif. Aspek yang dinilai adalah kelengkapan isi tanggapan berdasarkan infografik dan urutan penulisan surat/*email* tanggapan.

Isi	Tampilan	Lain-lain
 Tema aktual	 Cover menarik	 Mudah diperoleh
 Informasi akurat	 Ilustrasi mendukung isi	 Harga terjangkau
 Gaya bahasa sesuai pembaca	 Tata letak isi menarik	 Penulisnya tepercaya

Pada kegiatan ini, peserta didik menuliskan tanggapan terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk *email*/surat kepada penulis atau redaksi buku yang termuat dalam kegiatan Jurnal Membaca.

Peserta didik menyampaikan pendapat, interpretasi, dan analisis terhadap topik dan penyajian buku tersebut. Sebuah infografik tentang syarat buku yang baik dapat dijadikan panduan untuk menulis tanggapan. Contoh format surat juga disediakan di Buku Siswa.

Jika peserta didik tidak dapat mengakses buku elektronik tersebut, buku lain dapat digunakan sebagai bahan penulisan surat/*email* tanggapan.

Tabel 3.9 Lembar Penilaian Kegiatan Menulis Surat/*Email* Tanggapan dengan Panduan Infografik

Menulis surat/ <i>email</i> , tetapi muatan dan format tidak tepat	Menulis surat/ <i>email</i> dengan muatan atau format yang tepat	Menulis surat/ <i>email</i> dengan muatan dan format yang tepat	Menulis surat/ <i>email</i> dengan muatan dan format yang tepat dengan gaya bahasa yang santun dan kreatif
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)



Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab III Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.
Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab III ini bertujuan untuk:

1. Memetakan kemampuan peserta didik kelas sembilan pada awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik pada bab berikutnya.
2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab III ini, guru telah memetakan sesuai dengan kemampuan mereka dalam hal berikut ini.
 - a. Saya memahami informasi dalam teks rekon.
 - b. Saya dapat membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon.
 - c. Saya dapat mengelaborasi teks rekon dalam diskusi.
 - d. Saya dapat menyimak rekon dalam bentuk video.
 - e. Saya dapat menelaah kosakata teks rekon dalam media sosial.
 - f. Saya dapat menggunakan kamus.
 - g. Saya dapat mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon.
 - h. Saya dapat menulis surat atau *email* tanggapan menggunakan teks rekon.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 3.10 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama peserta didik	Membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam tulisan	Berpendapat dan menggunakan rujukan	Menyimak video dan menjawab pertanyaan dengan benar	Menulis surat/ <i>email</i> tanggapan dengan teks rekon
1.					
2.					
3.					

Pada akhir pembelajaran Bab III, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab III ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya mengetahui sejarah perkembangan teknologi komunikasi.		
Saya memahami informasi dalam teks rekon.		
Saya dapat membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon.		
Saya dapat mengelaborasi teks rekon dalam diskusi.		
Saya dapat menyimak rekon dalam bentuk video.		
Saya dapat mencermati kosakata teks rekon dalam media sosial.		
Saya dapat menggunakan kamus.		
Saya dapat mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon.		
Saya dapat menulis surat atau <i>email</i> tanggapan menggunakan teks rekon.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksikan kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya secara mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksikan proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab III Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:	
1.
2.
3.

Refleksi Proses Belajar	
1.	Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
2.	Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
3.	Kepada siapa saya meminta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
4.	Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan. 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru dapat melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik,
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya,
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Jika dukungan dan bantuan tersebut tidak ada, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan kegiatan perancah atau latihan tambahan kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab III. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab III ini.

Tabel 3.11 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab III.			
3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			

4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab III.			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-637-8

BAB IV

Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab IV

Peserta didik diharapkan mengembangkan ide wirausaha, dapat menganalisis teks eksplanasi, dan mencermati teks eksplanasi dalam pidato. Peserta didik juga mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster, mendapatkan informasi dari teks eksplanasi, serta menyimak penjelasan sebab akibat melalui video. Berikutnya, peserta didik menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi dan dalam rancangan promosi.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Sembilan Bab IV berisi latihan bagi peserta didik untuk menguasai berbagai jenis teks. Tema kewirausahaan menjadi sarana bagi peserta didik melatih kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat yang sama, peserta didik belajar merancang usaha skala pribadi sebagai sarana belajar dan memupuk semangat wirausaha.

Pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya:

1. Membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berbagi pengalaman tentang hobi, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk hobi tersebut.

- Berdiskusi dengan peserta didik tentang manfaat hobi dan bagaimana mengatur waktu agar hobi dan tugas utama sebagai seorang peserta didik tetap berjalan seimbang.
- Mengeksplorasi tema kewirausahaan dan menjadikannya sarana mengasah keterampilan berbicara dan berdiskusi.

Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Pada bab ini peserta didik membahas tema kewirausahaan melalui teks eksplanasi. Tema kewirausahaan dapat menarik minat peserta didik dan guru dapat memanfaatkan berbagai aspek kreatif untuk mengeksplorasi tema ini. Guru dapat melibatkan wirausaha yang telah berhasil untuk turut menjadi guru tamu, misalnya. Mendapatkan motivasi dari orang yang memang benar-benar menekuni bidangnya akan mendatangkan dampak yang berbeda.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan dalam Bab IV dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab IV adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab IV

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Menganalisis teks eksplanasi	Peserta didik mampu menganalisis teks eksplanasi dengan baik.	Teks inspirasi usaha	hobi, usaha, wirausaha	Membaca teks kolom, mendiskusikan pertanyaan bacaan	Buku Siswa	Artikel cetak atau daring tentang hobi atau wirausaha
2. Menelaah teks eksplanasi dalam pidato 	Peserta didik mampu memahami eksplanasi dalam pidato dengan benar.	Teks pidato eksplanasi	sebab akibat	Mengamati teks pidato dengan aspek sebab akibat	Buku Siswa	Teks pidato cetak dan daring
3. Mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster 	Peserta didik mampu mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster dengan tepat.	Kriteria poster yang baik	media publikasi, poster, niaga, komersial, persuasif	Memahami kriteria poster yang baik, membandingkan poster	Buku Siswa	Contoh poster dari media cetak atau daring

4. Mendapatkan informasi dari teks eksplanasi	Peserta didik mampu mendapatkan informasi dari teks eksplanasi secara tepat.	Teks informasi tentang SMS penipuan	pesan singkat, SMS	Mendiskusikan pertanyaan bacaan	Buku Siswa	Video bertema sama
5. Menyimak penjelasan sebab akibat melalui video 	Peserta didik mampu menyimak penjelasan sebab akibat melalui video dengan benar.	Video bertema wirausaha muda		Menyimak video bertema wirausaha muda	Buku Siswa	Buku dan video inspiratif
6. Menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi	Peserta didik mampu menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi dengan tepat.	Langkah merancang dan mempresentasikan ide usaha	Ide usaha	Merancang dan mempresentasikan ide usaha	Buku Siswa	Infografik tentang rancangan usaha rumahan
7. Menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi 	Peserta didik mampu menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi dengan tepat.	Rancangan promosi		Membuat rancangan promosi barang dan jasa	Buku Siswa	Contoh rancangan promosi usaha, internet

C. Uraian Pembelajaran





Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, Bab IV ini membahas tema kewirausahaan. Pada umumnya, peserta didik telah memiliki pengetahuan latar tentang tema ini, terutama yang berkaitan dengan hobi. Beberapa kegiatan dalam bab ini akan menggunakan internet. Meski demikian, kegiatan alternatif akan diberikan jika akses internet tidak dapat dijangkau di wilayah Bapak dan Ibu. Buku Guru dan Buku Siswa akan menjadi sumber materi ketika akses internet tidak tersedia.

Kecakapan peserta didik dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema wirausaha menjadi perhatian utama Bab IV.

Untuk mengaktifkan pengetahuan latar, ajak peserta didik melakukan curah gagasan tentang hobi yang dapat dikembangkan menjadi suatu usaha. Gambar pembuka Bab IV dapat menjadi bahan diskusi awal dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Guru bertanya kepada peserta didik apakah yang mereka pikirkan begitu melihat gambar pembuka bab tersebut. Minta mereka menyebutkan gambar yang menjadi hobi peserta didik dan pengetahuan atau pengalaman mereka tentang wirausaha.
- b. Ajak mereka menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa tentang hobi dan pandu peserta didik untuk mengisi tabel tentang data hobi teman.

Bahasan tentang kewirausahaan ini penting karena guru dapat secara tidak langsung menggali informasi tentang hobi peserta didik kelas sembilan yang dapat diarahkan sebagai sumber penghasilan.

A. Menganalisis Teks Eksplanasi

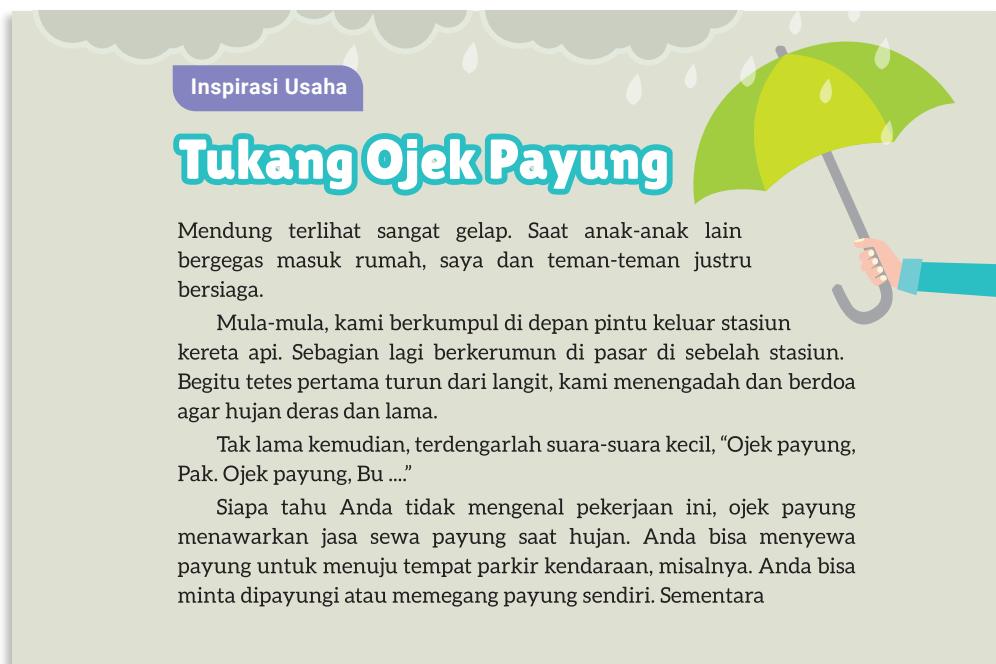
Sebagaimana telah dijelaskan dalam Buku Siswa, teks eksplanasi menceritakan sebab akibat atau proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain. Teks eksplanasi diawali dengan pernyataan umum, diikuti penjelasan atau urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi. Informasi yang dimuat dalam teks eksplanasi bersifat faktual yang disampaikan dalam bentuk deretan penjelas yang disajikan secara berurutan dari tahap awal hingga akhir.

Guru dapat menambahkan contoh-contoh teks eksplanasi bertema kewirausahaan dari koran, majalah, maupun teks digital. Pada teks "Tukang Ojek Payung" peserta didik menemukan informasi yang disampaikan secara berurutan dari awal hingga akhir.

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Teks Eksplanasi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca secara mandiri, peserta didik dapat memahami teks eksplanasi dan menjawab pertanyaan dengan tepat.



Inspirasi Usaha

Tukang Ojek Payung

Mendung terlihat sangat gelap. Saat anak-anak lain bergegas masuk rumah, saya dan teman-teman justru bersiaga.

Mula-mula, kami berkumpul di depan pintu keluar stasiun kereta api. Sebagian lagi berkerumun di pasar di sebelah stasiun. Begitu tetes pertama turun dari langit, kami menengadahkan dan berdoa agar hujan deras dan lama.

Tak lama kemudian, terdengarlah suara-suara kecil, "Ojek payung, Pak. Ojek payung, Bu"

Siapa tahu Anda tidak mengenal pekerjaan ini, ojek payung menawarkan jasa sewa payung saat hujan. Anda bisa menyewa payung untuk menuju tempat parkir kendaraan, misalnya. Anda bisa minta dipayungi atau memegang payung sendiri. Sementara

Membaca kisah inspiratif memiliki manfaat ganda. Pertama, peserta didik melatih kecakapan membaca dan mendapatkan informasi dari bacaan. Kedua, peserta didik mendapatkan dorongan semangat dan inspirasi dari tokoh yang dikisahkan.

Umumnya, kisah inspiratif memuat proses tokoh mencapai keberhasilan atau keluar dari kesulitan. Perjuangan tokoh ini akan membuat peserta didik belajar tentang pentingnya sebuah perjuangan dan sikap pantang menyerah.

Ajak peserta didik membaca mandiri kemudian guru dapat membacakannya sekali lagi agar maknanya lebih dihayati.

Setelah itu, arahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok 3–5 orang. Mendiskusikan bacaan selalu penting untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Melalui pertanyaan, peserta didik kembali diminta mengingat, menemukan, menafsirkan, berpendapat, bahkan mengevaluasi informasi dalam bacaan.

Tabel 4.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Mengapa penulis merasa perlu menjelaskan tentang ojek payung kepada pembaca?	Penulis berpikir, siapa tahu ada peserta didik kelas sembilan yang tidak mengenal profesi tukang ojek payung.
2. Bagaimana asal mula penulis memutuskan bekerja sebagai ojek payung?	Saat itu tidak ada pilihan pekerjaan yang lain.
3. Menurut kalian, di mana penulis tinggal? Di desa atau di kota? Sebutkan alasan kalian.	Penulis tinggal di kota. Disebutkan dalam teks bahwa penulis segera menuju ke stasiun kereta api sepulang sekolah untuk bekerja sebagai ojek payung.
4. Teks di atas tidak menyebutkan usia penulis saat ini. Coba perkirakan berapa usianya sekarang dan apa alasan kalian.	Jika penulis masih duduk di bangku SMP kelas sembilan pada saat menjadi ojek payung, kemungkinan usianya 13 atau 14 tahun. Setelah itu dia melanjutkan sekolah hingga tamat SMA selama tiga tahun. Setelah menamatkan SMA-nya, setidaknya dua atau tiga tahun kemudian penulis mulai sukses sebagai wirausaha muda. Jadi, usia penulis saat ini kurang lebih 18 atau 19 tahun.
5. Dalam teks tidak disebutkan informasi tentang orang tua penulis. Seandainya kalian hendak menambahkannya, pada bagian manakah informasi tentang orang tua penulis diletakkan?	Pada bagian tengah teks, setelah kalimat "Saya tidak tega minta uang lebih kepada ayah saya yang bekerja dari pagi hingga malam demi keluarga kami bisa makan."
6. Menurut kalian, apa tujuan penulis membagikan kisah masa lalunya kepada pembaca?	Untuk memberikan motivasi bagi pembaca agar tidak mengeluh dalam menghadapi kerasnya perjuangan hidup.

<p>7. Apakah bacaan ini berhasil memberikan pesan bahwa penulis adalah orang yang mandiri? Informasi apa yang mendukung pernyataan tersebut?</p>	<p>Ya, penulis adalah orang yang mandiri. Informasi yang mendukung pernyataan tersebut adalah mencari penghasilan sendiri untuk keperluan sekolah dan lainnya, tidak tega meminta uang kepada orang tua, dan berinisiatif mengembangkan hobinya memelihara ayam untuk menambah penghasilan.</p>
<p>8. Apakah menurut kalian judul teks ini sudah menarik minat pembaca? Jika sudah, sebutkan alasannya. Jika belum, berikan saran kalian.</p>	<p>Ya, cukup menarik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dan bahasa yang digunakan sangat komunikatif, seolah mengajak berbicara pembaca.</p>
<p>9. Sekarang penulis telah menjadi pengusaha sukses berkat hobinya. Jelaskan proses yang dia lalui.</p>	<p>Awalnya membeli ayam kampung dua ekor kemudian dipelihara. Pasokan makanan berasal dari sisa-sisa warung makan di pasar. Penulis memelihara anak-anak ayam dengan telaten. Ketika ayam-ayam itu sudah cukup umur, ada orang yang menawarkan untuk membelinya. Hasil penjualan dibelikan anak ayam lagi beberapa ekor. Begitu seterusnya. Kini, penulis punya lima kandang besar yang memasok ayam kampung ke puluhan warung dan rumah makan.</p>
<p>10. Setelah membaca teks “Tukang Ojek Payung”, simpulkan kriteria menjadi wirausaha yang sukses.</p>	<p>Telaten, tekun, bekerja keras, disiplin, pantang menyerah.</p>

B. Mencermati Teks Eksplanasi dalam Pidato

Kegiatan 2:

Memahami Teks Pidato yang Memuat Sebab Akibat

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks pidato, peserta didik dapat memahami maknanya dan menjawab pertanyaan dengan tepat.



Membaca

Pada kegiatan ini, peserta didik membaca pidato Ir. Soekarno yang memuat sebab akibat. Guru dapat menyampaikan kehebatan Ir. Soekarno ketika berpidato dan memutarakan contoh pidato beliau jika memungkinkan.

Setelah membaca dengan suara nyaring dan membahas profil Ir. Soekarno, peserta didik bekerja secara mandiri menjawab pertanyaan bacaan. Kegiatan berikutnya dilakukan sebagai tugas di rumah, yaitu menyimak pidato Ir. Soekarno yang lain atau pidato lain misalnya ceramah keagamaan dan membuat laporan. Lembar pengamatan disediakan di Buku Siswa dan dapat dimodifikasi.

Ada empat aspek yang diamati dalam pidato, yaitu

1. masalah yang dibahas;
2. penyebab timbulnya masalah;
3. dampak yang terjadi; dan
4. tindakan yang perlu dilakukan

Lembar pengamatan tersebut dikumpulkan sebagai asesmen formatif.

Tabel 4.3 Lembar Penilaian Kegiatan Mengamati Pidato yang Memuat Sebab Akibat

Menyebutkan 1 aspek pengamatan dengan tepat	Menyebutkan 2 aspek pengamatan dengan tepat	Menyebutkan 3 aspek pengamatan dengan tepat	Menyebutkan 4 aspek pengamatan dengan tepat
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

C. Mengevaluasi Aspek Eksplanasi pada Poster

Kegiatan 3:

Menganalisis dan Menilai Desain Poster

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca penjelasan tentang kriteria poster yang baik, peserta didik dapat menganalisis dan menilai desain poster dengan benar.



Mengamati

Pada kegiatan ini peserta didik diajak membaca teks tentang poster yang disajikan dalam Buku Siswa. Setelah membaca, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian poster, tujuan poster dibuat, kriteria poster, dan jenis poster. Peserta didik juga diharapkan memahami informasi yang ada dalam poster.

Berikutnya, ada sepasang poster yang diamati peserta didik. Keduanya merupakan urutan dan memuat tema yang sama. Ada empat aspek yang dinilai dalam proses penilaian ini, yaitu

1. informasi yang diperoleh dari poster;
2. tata letak poster;
3. tata warna poster; dan
4. ajuan judul yang tepat untuk poster.



Gambar 4.1 Analisis Informasi dan Desain Poster

Sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

Tabel 4.4 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Bagaimana menurut kalian infografik di atas?	Sederhana dan menarik. Isi yang disajikan cukup informatif dan jelas. Sayangnya tidak ada judul infografiknya.
Apakah tata letaknya membuat infografik tersebut sudah menarik untuk dibaca?	Ya, tata letaknya sederhana dan mudah dibaca, berurutan dari atas ke bawah.
Infografik di atas tidak memakai banyak warna. Bagaimana menurut kalian?	Dua warna saja sudah cukup karena ilustrasi sudah mendukung dan teks sudah cukup penuh.
Apa judul yang tepat untuk infografik tersebut?	Menurut saya judul yang sesuai adalah Tip Menuju Sukses.

Tabel 4.5 Lembar Penilaian Kegiatan Menganalisis dan Menilai Desain Poster

Menjelaskan 1 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 2 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 3 aspek penilaian poster secara tepat	Menjelaskan 4 aspek penilaian poster secara tepat
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

D. Mendapatkan Informasi dari Teks Eksplanasi

Kegiatan 4a:

Mendiskusikan Informasi dalam Teks Eksplanasi

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik mendiskusikan makna informasi yang didapatkannya dengan benar.



Berdiskusi

Hati-Hati Tukang Tipu!

Biasanya, ketika seseorang mulai menjadi wirausaha, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah dapat modal dari mana. Sayangnya, kebutuhan akan modal ini dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan. Tak jarang, penipuan tersebut mengiming-imingi calon korban dengan hadiah atau undian dengan jumlah yang besar. Pada ujungnya, korban justru merugi karena harus mengeluarkan sejumlah uang. Niatnya mendapatkan modal justru menjadi korban penipuan.

Bagaimana cara mengenali bahwa kalian sedang berhadapan dengan penipu?

Peserta didik wajib diberikan arahan dan bimbingan terkait informasi tentang usaha dan modal usaha yang penyebarannya dilakukan melalui berbagai media sosial, khususnya melalui telepon genggam. Dengan arahan dan bimbingan ini, diharapkan peserta didik bijak dalam menyaring derasnya arus informasi yang mereka terima agar tidak terjebak dalam modus penipuan yang ditawarkan.

Urutan pembelajaran yang dijelaskan dalam Buku Siswa adalah sebagai berikut.

1. Penyajian teks informasi tentang penipuan melalui telepon genggam.
2. Penjelasan cara mengenali bahwa informasi itu adalah penipuan.
3. Pemberian contoh pesan penipuan melalui telepon genggam.
4. Penjelasan tindakan yang sebaiknya dilakukan peserta didik dalam menghadapi penipuan tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 3–5 peserta didik. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan yang disajikan dalam Buku Siswa dan mendiskusikannya bersama anggota kelompok.

Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan pengalaman pribadinya terkait bahan diskusi ini. Setelah berdiskusi, peserta didik diminta melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 4.2 Contoh Teks Berisi Penipuan Melalui SMS

Tabel 4.6 Jawaban Hasil Diskusi Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Apakah kalian, teman kalian, atau keluarga kalian pernah mendapatkan pesan semacam itu?	Pernah.
Apa yang sebaiknya kalian lakukan ketika mendapatkan pesan tersebut? Mengabaikannya atau menghapusnya segera.	Mengabaikannya dan segera menghapusnya. Alasan: karena saya sudah mengetahui bahwa itu penipuan. Informasi bahwa itu penipuan saya dapatkan dari orang tua dan saudara yang pernah mendapatkan pesan sama.
Bagaimana cara kalian menyebarkan informasi agar teman dan keluarga kalian terhindar dari penipuan semacam ini?	Menunjukkan pesan itu kepada teman atau anggota keluarga untuk waspada dan tidak tergoda.

Ada orang yang sudah mengetahui penipuan ini. Dia menjawab pesan dari penipu dengan tujuan berbuat iseng untuk membalas perbuatan penipu tersebut. Orang-orang ini berpura-pura sudah mentransfer uang sesuai permintaan penipu, istilahnya menipu penipu. Apakah kalian setuju dengan perbuatan tersebut? Sebutkan alasan kalian.

Saya setuju dan juga tidak setuju.

Saya setuju karena sekali-sekali, penipu perlu diberikan efek jera. Saya tidak setuju karena hanya akan membuang waktu dan energi saja untuk menanggapi.

Menghindari Kesalahan Umum: Mengabaikan Peserta Didik Pasif

Sering terjadi bahwa diskusi kelompok dimonopoli oleh peserta didik yang mampu dan aktif. Akibatnya, peserta didik yang kurang mampu dan pasif akan menjadi makin tenggelam dalam kelompok. Kegiatan pembelajaran pun menjadi kurang bermakna bagi peserta didik tersebut.

Guru dapat membantu mengatur strategi pembagian tugas dalam kelompok. Misalnya, membaca soal secara bergantian, menanggapi soal dan memberikan pendapatnya secara bergantian, mencatat hasil diskusi secara bergantian, atau mengadakan pembagian saat presentasi.

Peserta didik harus diberikan pengertian untuk saling menghargai kondisi, pendapat, cara kerja, dan memotivasi setiap anggota kelompok. Dari situ, peserta didik akan belajar memahami bahwa kerja sama yang baik akan memberikan hasil yang baik.

Kegiatan 4b (Pilihan):

Membuat Video Pendek

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik mampu membuat video dengan muatan yang benar dan kreatif.

Tantangan

Kegiatan ini ditujukan sebagai kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki akses internet dan perangkat memadai.

Guru dapat mendiskusikan informasi tentang penipuan melalui SMS dan pesan pendek lain, kemudian meminta peserta didik membuat video berdurasi kurang dari dua menit.

Peran guru adalah mendorong mereka berkreasi dengan tetap memberikan perhatian pada kesantunan.

Setelah memberikan masukan perbaikan, guru dapat turut menyebarkan video tersebut di jaringan media sosial sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik.

E. Menyimak Penjelasan Sebab Akibat Melalui Video

Tip Pembelajaran: Menyimak dengan Bijak

Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih menyimak video dan mendapatkan informasi dari video tersebut.

Dampingi peserta didik mencari video yang berkualitas, baik dari sisi muatan maupun gambarnya.

Ingatkan bahwa tidak semua video tentang kewirausahaan dapat dijadikan inspirasi karena ada pula video yang bertujuan untuk menggaet pemirsanya dalam penipuan modal usaha. Karenanya, peserta didik harus waspada dan menyaring informasi tentang kewirausahaan yang benar dalam sebuah tayangan video.

Ajak peserta didik untuk menggunakan internet secara bijak. Tegaskan bahwa video di internet banyak pula yang bermanfaat, misalnya video pembelajaran, film-film yang inspiratif, atau kisah remaja berprestasi.

Sampaikan kepada peserta didik untuk menyiapkan buku tulis ketika hendak menyimak. Jika perlu, minta mereka membuat poin-poin seperti siapa, kapan, di mana, apa, mengapa, dan bagaimana di buku tulis. Tujuannya adalah ketika menyimak, mereka siap mengisi poin tersebut dengan informasi yang penting.

Kegiatan 5:

Menyimak Video Bertema Wirausaha Muda

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait materi dengan tepat.



Menyimak

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif.

Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, peserta didik diminta menulis jawaban pertanyaan pada buku tulis. Ada lima pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan menyimak peserta didik dan pemahaman mereka terhadap video atau teks yang dibacakan.

Tabel 4.7 Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan

Menjawab 1 pertanyaan dengan benar	Menjawab 2 pertanyaan dengan benar	Menjawab 3 pertanyaan dengan benar	Menjawab 4 atau 5 pertanyaan dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Tabel 4.8 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Siapa nama tokoh dan apa jenis usaha yang digelutinya?	Peserta didik menuliskan nama wirausaha muda dalam video dan jenis usahanya.

<p>2. Bagaimana perjalanan tokoh tersebut memulai usahanya, apa kendala yang dihadapi, dan bagaimana hasil yang diperoleh sekarang?</p>	<p>Peserta didik menuliskan awal tokoh memulai usaha, kendala yang dihadapi, dan hasil yang diperoleh saat ini.</p>
<p>3. Karakter atau sikap apa yang menurut kalian dapat ditiru dari tokoh tersebut?</p>	<p>Jawaban peserta didik akan bervariasi menurut pengalaman dan interpretasi mereka masing-masing. Misal: pantang menyerah, tidak memedulikan omongan orang lain, selalu percaya diri, tidak malu, dan sebagainya.</p>
<p>4. Ide usaha apa yang muncul setelah kalian menyimak pengalaman tokoh tersebut?</p>	<p>Jawaban peserta didik akan bervariasi menurut pengalaman mereka masing-masing. Misal: peserta didik yang hobi menjahit akan mencoba membuat usaha menjahit masker kain dan menjualnya untuk kalangan terdekat lebih dulu.</p>
<p>5. Apakah kalian dapat menyimak dengan baik video atau teks yang dibacakan tersebut? Jika tidak, apa kendala yang kalian temui? Jika ya, apa yang membantu kalian menyimak dengan baik?</p>	<p>Tidak, mungkin karena akses internet yang kurang memadai atau kualitas video yang kurang bagus. Ya, mungkin karena akses internet lancar, kualitas video bagus, dan penjelasan tokoh mudah dimengerti.</p>

Jika guru dan peserta didik tidak bisa mendapatkan video untuk disimak bersama, teks berikut ini dapat dibacakan oleh guru.

Meski Jatuh Bangun, Yasa Singgih Sukses Jadi Bos *Brand* Fesyen Miliknya



Yasa Paramita Singgih sukses membangun bisnis *Men's Republic* yang sudah ia rintis sejak zaman kuliah, dan sudah berjalan selama lima tahun.

Yasa mengaku sudah memiliki minat di dunia wirausaha sejak menjadi mahasiswa. Namun, *Men's Republic* bukanlah bisnis yang pertama ia bangun. Yasa telah mengalami masa gagal sejak kuliah. Ia terus belajar dari kegagalan tersebut, bagaimana caranya membangun sebuah bisnis yang baik dan kuat.

“Tapi (bisnis) yang sekarang ini bukan yang pertama. Saya sudah tiga, empat kali jatuh bangun, gagal, coba lagi, coba lagi. Kenapa terjun ke sini, karena sudah coba berbagai bisnis sebelumnya, sudah sempat masuk dulu ke fesyen, terus sampai jualan rumah. Terus jualan kuliner, mencoba sepatu, dan ternyata sepatu ini yang hasilnya paling lumayan,” ungkapnya.

Pada awal bisnisnya, Yasa memang hanya menjual sepatu khusus untuk pria. Namun, lambat laun *Men's Republic* mengembangkan varian produknya dengan menjual sepatu, tas, dompet, ikat pinggang hingga aksesoris pria lainnya, bahkan mulai tahun ini akan merambah fesyen wanita.

Kejelian melihat peluang bisnis sangat penting bagi setiap pengusaha. Kejelian itu pun dimiliki Yasa. Seiring berjalannya waktu, Yasa mulai melihat dirinya juga memiliki peluang untuk merambah produk di sepatu wanita.

Dalam membangun bisnis tentu ada tantangan maupun halangan yang harus dihadapi dengan baik. Itu agar bisnis yang dijalankan bisa bertahan.

Yasa menceritakan, saat membangun bisnis pada masa kuliah persoalan pertama adalah manajemen waktu, bagaimana membagi waktu yang tepat untuk kuliah maupun mengelola bisnis.

“Tantangan internal kayak mengatur waktu kuliah dan usaha, terus juga awalnya modal enggak punya banyak. Jadi ya kita mesti pakai strategi kreatif biar enggak perlu modal banyak,” kata Yasa.

Selain manajemen waktu, dari sisi bisnis, tantangan juga datang mengadang, yakni membangun kepercayaan masyarakat.

“Semuanya butuh waktu. Kita enggak bisa bikin sebuah usaha dalam enam bulan atau satu tahun dan langsung melejit dengan penjualannya tinggi banget. Jadi ada proses mendirikan dan menciptakan kepercayaan ke pelanggan,” jelas Yasa.

Tantangan dalam memproduksi produk *Men’s Republic* adalah sumber daya manusia, yakni perajin sepatu yang mampu membuat sepatu sesuai dengan standar kualitas *Men’s Republic*.

“Tak mudah mendapatkan perajin yang baik untuk produk. Kita sempat beberapa kali uji coba. Pindah-pindah perajin itu sudah pasti merepotkan banget. Dari awal sampai dengan sekarang mungkin kita selalu mencoba hingga mendapatkan kualitas terbaik,” ungkap Yasa.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://www.wartaekonomi.co.id/>)

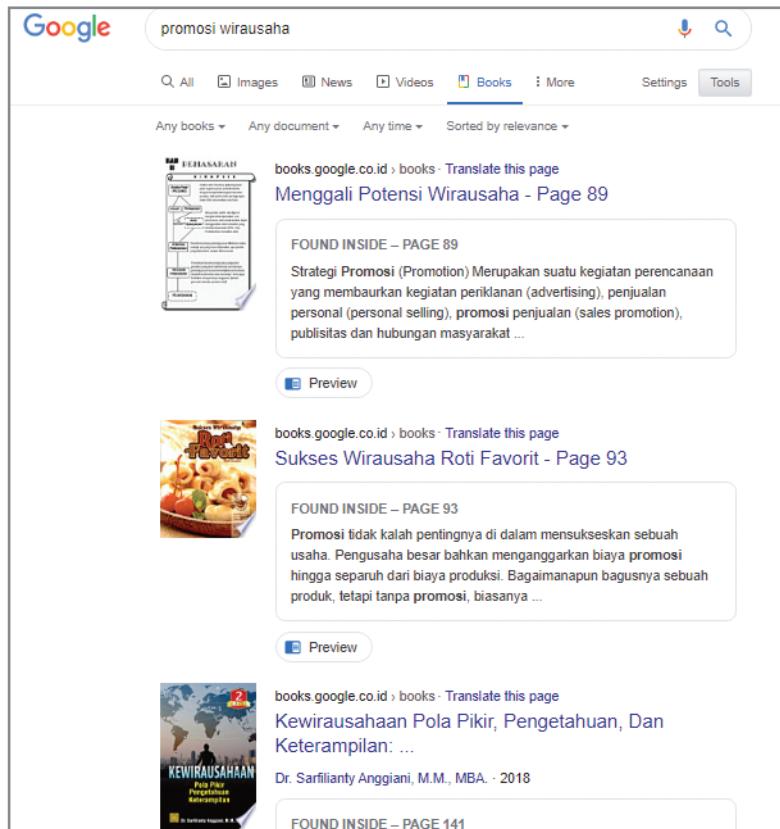


Jurnal Membaca

Buku cetak dan buku elektronik dapat menjadi sumber bacaan peserta didik. Peserta didik dapat mengunjungi perpustakaan atau taman bacaan, juga toko buku.

Buku elektronik merupakan buku yang dapat diunduh melalui internet dengan membayar maupun gratis. Kemdikbud maupun lembaga-lembaga lain menyediakan berbagai buku elektronik gratis sebagai sumber bacaan yang berkualitas.

Peserta didik dapat mengakses buku-buku tersebut di rumah maupun di kelas. Peserta didik juga dapat mencari teks atau buku yang dapat dibaca sebagian atau utuh di laman <https://books.google.co.id/>. Caranya adalah dengan memasukkan kata kunci dan peserta didik dapat memilih satu teks atau satu buku bertema kewirausahaan yang sesuai dengan minatnya.



Gambar 4.3 Tampilan *Google Books*

Setelah kegiatan membaca mandiri, peserta didik diminta meringkas isi teks atau buku sepanjang 200–300 kata dan menyertakan kalimat sebab akibat yang ada di dalamnya.

Jika akses internet terbatas, guru dapat mengunduh terlebih dulu buku elektronik untuk dibaca bersama. Jika akses internet tidak tersedia, guru tetap dapat menggunakan buku-buku yang ada.

Selamat menemani peserta didik berkegiatan dengan buku.

F. Menggunakan Teks Eksplanasi dalam Presentasi

Kegiatan 6:

Merancang dan Mempresentasikan Ide Usaha

Tujuan Pembelajaran: Setelah membahas proses presentasi, peserta didik dapat melakukan diskusi dan mempresentasikan ide usaha dengan benar.



Berdiskusi

Kegiatan ini akan sangat menarik minat peserta didik dan melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Kegiatan merancang dan mempresentasikan ide usaha dapat dilakukan secara mandiri, berpasangan atau dalam kelompok kecil. Guru dipersilakan mengatur strategi pembagian kelompok dan tugas sesuai kondisi kelas masing-masing.

Langkah-langkah kegiatan sudah dijelaskan dalam Buku Siswa. Guru perlu mengingatkan peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah tersebut agar hasil kerja yang diperoleh maksimal.

Poin langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Menggali informasi terkait ide bisnis murah dan membaca infografik sebagai bahan pertimbangan jenis usaha.
2. Menulis rancangan usaha yang dipilih peserta didik, usaha barang atau jasa, menggunakan format yang disajikan dalam Buku Siswa.
3. Membuat bahan presentasi menggunakan informasi pada langkah kedua menggunakan program komputer atau lembar presentasi buatan sendiri.
4. Mempresentasikan ide usaha di depan kelas.
5. Melakukan evaluasi terhadap presentasi dengan cara menggali tanggapan kelompok lain terhadap ide usaha dan presentasi yang sudah dilakukan.

Inspirasi Kegiatan: Presentasi di Hadapan Investor

Kegiatan melakukan evaluasi presentasi ide usaha ini dilakukan sebagai pengayaan bagi peserta didik untuk lebih berani menampilkan ide-ide kreatifnya di depan orang lain.

Tantangan yang dihadapi peserta didik adalah tanggapan dari pendengar mengenai ide usaha yang ditampilkan terutama saat evaluasi. Bisa saja peserta didik lain akan meragukan atau meremehkan ide usaha yang dipresentasikan.

Tugas guru adalah mendampingi agar evaluasi berjalan baik dan memperhatikan aturan menyampaikan pendapat, serta mengingatkan bahwa evaluasi penting dilakukan agar ide usaha yang direncanakan makin maksimal.

Peserta didik dapat memerankan acara di televisi. Semua pemeran adalah para peserta didik, guru sebagai pendamping.

Para pemeran:

- a. calon pengusaha yang mempresentasikan ide (ini bisa perorangan atau tim 2–3 orang);
- b. investor yang memiliki modal, bisa 2 atau 3 orang;
- c. pembawa acara; dan
- d. para penonton.

Guru dapat memberikan penjelasan bahwa tugas calon pengusaha adalah meyakinkan investor agar bersedia memberi modal. Sebaliknya, tugas investor adalah meminta pengusaha memastikan bahwa modal yang akan diberikan aman. Artinya, investor harus bertanya apa pun yang berkaitan dengan ide usaha tersebut.

Jika akses internet tersedia, sebelumnya peserta didik dapat menonton video acara serupa sebagai inspirasi.

Menghindari Kesalahan Umum: Menggegas Proses

Kegiatan merancang dan mempresentasikan ide usaha memerlukan proses yang panjang. Dalam kegiatan ini, peserta didik berlatih membaca berbagai referensi, menyimak contoh video, mencatat bahan presentasi, dan mempresentasikan gagasan di depan teman-temannya.

Jika waktu terbatas, sebagian proses kegiatan dapat dilakukan di rumah secara mandiri atau berkelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat melakukan riset dari berbagai sumber, menulis rancangan usaha, dan menyiapkan presentasi.

Menggegas proses akan membuat peserta didik kehilangan antusiasme karena mereka akan cenderung melakukan upaya apa pun asal tugas selesai. Target kegiatan ini bukan hanya presentasi akhir, tetapi juga proses yang dilakukan peserta didik menyiapkan presentasi.

G. Menggunakan Teks Eksplanasi dalam Rancangan Promosi

Kegiatan 7:

Membuat Rancangan Promosi Barang/Jasa

Tujuan Pembelajaran: Setelah membahas dan memahami aspek dalam promosi, peserta didik dapat membuat rancangan promosi dengan benar dan menarik.



Menulis

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif, berupa tantangan bagi peserta didik untuk menyajikan rancangan promosi usaha yang sekiranya akan mereka tekuni. Guru dapat memberi dorongan kepada peserta didik untuk melepaskan imajinasi, seandainya mereka akan membuat usaha atau mengembangkan hobi menjadi peluang wirausaha.

Berikan semangat kepada peserta didik bahwa promosi merupakan aspek yang penting yang menentukan keberhasilan sebuah usaha.

Hasil kegiatan ini, yaitu rancangan usaha, dijadikan sebagai asesmen formatif. Ada enam aspek yang dinilai sesuai petunjuk dalam Buku Siswa.

Proses pembuatan rancangan dalam kegiatan ini, peserta didik perlu mendapatkan penjelasan pentingnya promosi dalam dunia usaha. Peserta didik diminta menulis rancangan promosi menggunakan panduan yang diberikan dalam Buku Siswa.

Tabel 4.9 Contoh Rancangan Promosi yang Dibuat Peserta Didik

Nomor	Aspek	Rancangan Promosi Masker Kain
1.	Sasaran	Teman, saudara, kenalan.
2.	Pesan	Masker kain penting untuk menjaga kesehatan dan ramah lingkungan.
3.	Media	<i>Online</i> , penyebaran dilakukan melalui media sosial agar diketahui kalangan terdekat.
4.	Durasi	Berupa poster yang ditayangkan setiap hari mulai bulan depan.

5.	Lokasi	Di media sosial <i>WhatsApp</i> .
6.	Biaya	Tidak ada biaya yang dikeluarkan karena poster akan dibuat sendiri menggunakan aplikasi yang ada di komputer pribadi.

Tabel 4.10 Lembar Penilaian Kegiatan Membuat Rancangan Promosi Barang dan Jasa

Menyebutkan 2 aspek rancangan bisnis dengan benar	Menyebutkan 4 aspek rancangan bisnis dengan benar	Menyebutkan 5 aspek rancangan bisnis dengan benar	Menyebutkan 6 aspek rancangan bisnis dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)



Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab IV Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.

Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab IV ini bertujuan untuk:

1. Memetakan kemampuan peserta didik kelas sembilan sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik pada bab berikutnya.
2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab IV ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
 - a. menganalisis teks eksplanasi;
 - b. menelaah teks eksplanasi dalam pidato;
 - c. mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster;
 - d. mendapatkan informasi dari teks eksplanasi;
 - e. menyimak penjelasan sebab akibat melalui video;
 - f. menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi; dan
 - g. menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 4.11 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Menganalisis Sebab Akibat dalam Pidato	Menganalisis Teks dan Desain Poster	Mendapatkan Informasi dari Video yang Disimak	Menulis Rancangan Promosi Usaha/ Produk
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Pada akhir pembelajaran Bab IV, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab IV ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya mendapatkan motivasi dan wawasan berkaitan dengan kewirausahaan.		
Saya dapat menganalisis teks eksplanasi.		
Saya dapat mencermati teks eksplanasi dalam pidato.		
Saya dapat mengevaluasi aspek eksplanasi pada poster.		
Saya mendapatkan informasi dari teks eksplanasi.		
Saya dapat menyimak penjelasan sebab akibat melalui video.		
Saya dapat menggunakan teks eksplanasi dalam presentasi.		
Saya dapat menggunakan teks eksplanasi dalam rancangan promosi.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya secara mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab IV Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas 4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru dapat melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik.
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya.
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Jika dukungan dan bantuan tersebut tidak ada, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan kegiatan perancah atau latihan tambahan kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan
Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab IV. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab IV ini.

Tabel 4.12 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab IV.			
3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			

6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab IV.			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-637-8

BAB V

Menuju Laut

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab V

Peserta didik mendapatkan wawasan tentang kekayaan laut Indonesia, memaknai teks laporan, menyimak video reportase, menulis laporan analisis visual poster, melaporkan hasil diskusi melalui presentasi, dan melaporkan hasil analisis puisi.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Sembilan Bab V berisi latihan bagi peserta didik untuk menajamkan kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat yang sama, peserta didik belajar mengenali kembali sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan cinta pada laut Indonesia. Jumlah kegiatan utama tidak banyak, namun perlu pendalaman materi dan penjelasan yang terperinci. Karena itu, guru perlu mengalokasikan waktu yang luasa untuk setiap kegiatan.

Upaya mendekatkan generasi muda pada laut sangat perlu dilakukan karena Indonesia adalah negara bahari. Laut adalah potensi besar dan

keberadaannya, kekayaannya, juga bahaya yang mengancamnya harus dikenalkan sejak dini pada generasi muda.

Pada saat mengajarkan bab ini, guru dapat melakukan dua hal ini.

- a. Membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik melihat berbagai teks laporan dan sumber informasi lain tentang laut. Bahasan disesuaikan dengan wilayah tempat tinggal peserta didik. Peserta didik yang tinggal jauh dari laut dapat diajak menikmati gambar-gambar kehidupan sisi laut Indonesia. Jika sekolah terletak di daerah laut, ajak peserta didik melihat gambar atau informasi tentang laut yang berbeda, misalnya laut di wilayah Indonesia yang lain.
- b. Melibatkan peserta didik dalam setiap diskusi karena bab ini akan lebih banyak mengajak peserta didik melihat gambar dan membaca artikel tentang laut, juga berpendapat dan menyampaikan rujukan yang tepat.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Peserta didik tinggal di berbagai wilayah, ada yang akrab dengan laut ada yang tidak. Sekolah yang berlokasi dekat dengan laut memiliki peluang untuk mengembangkan materi secara lebih mendalam karena kegiatan praktik semacam studi lapangan dapat dilakukan dengan mudah. Sekolah yang berlokasi jauh dari laut dapat mengoptimalkan sumber belajar sekunder berupa buku atau internet.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan dalam Bab V dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab V adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab V

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Memaknai teks laporan 	Peserta didik dapat memaknai teks laporan dengan tepat.	Kearifan lokal " <i>Smong</i> "	historis, tsunami, petuah, tutur, mitigasi	Membaca teks nonfiksi " <i>Smong</i> ", menjawab pertanyaan bacaan, menelaah arti kosakata, berburu kearifan lokal	Buku Siswa	Buku cerita, teks cetak atau digital tentang tsunami, video lagu " <i>Smong</i> "

<p>2. Menyimak video reportase</p> 	Peserta didik dapat menyimak video reportase dengan tepat.	Ide pokok video atau teks berita yang dibacakan		Mendapatkan informasi dari video atau teks yang dibacakan, berpendapat tentang kegiatan menyimak	Buku Siswa	Video, teks berita tentang laut Indonesia
<p>3. Menulis laporan analisis visual poster</p>	Peserta didik dapat menulis laporan analisis visual poster dengan benar.	Informasi dalam poster dan tampilan poster		Menilai poster dari sisi kesesuaian gambar dan teks	Buku Siswa	Berbagai contoh poster
<p>4. Melaporkan hasil diskusi melalui presentasi</p> 	Peserta didik dapat melaporkan hasil diskusi melalui presentasi sesuai dengan ketentuan.	Rujukan dan ketentuan dalam diskusi	salinitas, ughari, oseanografi, koloni, ekologis, ekologi, ekonomi, pemijahan	Membaca artikel sebagai bahan diskusi, menelaah kosakata, mendiskusikan permasalahan laut Indonesia	Buku Siswa	Artikel dan gambar tentang kekayaan dan problem laut Indonesia
<p>5. Melaporkan hasil analisis puisi</p>	Peserta didik dapat melaporkan hasil analisis puisi sesuai dengan ketentuan.	Langkah menafsirkan makna puisi, majas dalam puisi	majas	Menafsirkan makna puisi, membaca puisi secara nyaring	Buku Siswa	Buku atau teks puisi, video pembacaan puisi

C. Uraian Pembelajaran



Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, ketika membuka bab baru, peserta didik memiliki rasa penasaran yang berbeda-beda. Saat masuk ke Bab V peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang cara Bapak dan Ibu Guru mengajar. Karena itu, akan ada peserta didik yang antusias dengan pembelajaran, ada pula yang biasa-biasa saja.

Peserta didik akan siap mengikuti pembelajaran pada Bab V ini jika mereka memahami tema pembelajaran dan memiliki rasa penasaran tentang hal yang akan mereka pelajari. Peserta didik sudah cukup lama belajar di kelas sembilan, dan menghidupkan rasa penasaran pada pembelajaran akan menjadi tantangan bagi Bapak dan Ibu Guru.

Pada bagian ini peserta didik diajak membahas tema kekayaan laut Indonesia. Jadikan tema ini pengantar untuk melatih kecakapan peserta didik, baik yang sudah akrab dengan laut maupun yang tinggal jauh dari laut.

Buku Guru ini akan menemani Bapak dan Ibu mengeksplorasi rasa penasaran peserta didik melalui berbagai kegiatan. Pertanyaan dalam bagian “Siap-Siap Belajar” dapat dimanfaatkan untuk mengundang antusiasme peserta didik untuk bercerita tentang pengetahuan, interaksi, dan pandangan mereka tentang laut.

TIP PEMBELAJARAN: MENJAGA ANTUSIASME

Agar peserta didik tetap antusias belajar, guru dapat melakukan beberapa hal ini.

Guru harus tetap antusias karena antusiasme itu menular. Jika guru mengajar penuh semangat, peserta didik pun akan menyambut pembelajaran dengan penuh semangat. Salah satu tindakan untuk memperlihatkan antusiasme adalah tetap datang tepat waktu, menyapa peserta didik dengan penuh semangat, dan menyampaikan materi dengan penuh semangat pula.

Guru tetap dapat berbagi pengalaman. Walau pembelajaran telah masuk ke Bab V, guru masih punya banyak pengalaman yang dapat dibagikan. Melibatkan hal-hal personal seperti menceritakan pengalaman masa remaja sebagai pengantar akan membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran.

Guru dapat melibatkan orang tua atau orang lain di kelas untuk menjadi guru tamu. Ketika ada kegiatan yang memungkinkan untuk dihadiri orang lain, guru dapat memanfaatkannya untuk mengungkit antusiasme peserta didik. Misalnya, pada tema kekayaan laut ini guru dapat mengundang nelayan, penjual ikan, peneliti, atau orang yang pekerjaannya berkaitan dengan laut. Para aktivis lingkungan juga dapat dilibatkan dan biasanya ada lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki program kampanye lingkungan ke sekolah-sekolah.

Menghindari Kesalahan Umum: Melakukan Generalisasi

Setiap tema memiliki potensi untuk menjadi bahasan menarik. Tema kekayaan laut tetap dapat menarik minat peserta didik yang tinggal di daerah pesisir atau kawasan wisata laut. Guru tetap dapat mendampingi peserta didik menggali hal baru, walaupun tema yang disajikan dalam Buku Siswa sudah diakrabi peserta didik.

Guru tidak disarankan melakukan generalisasi bahwa semua peserta didik telah mengetahui tema ini dan menyelesaikan bab secara cepat. Perlu diingat bahwa tetap ada peserta didik yang tidak mengenal lingkungannya dengan baik.

Tema yang akrab dengan peserta didik justru membuka kesempatan bagi guru untuk memerinci pembelajaran dengan tingkat tantangan yang lebih nyata. Misalnya, peserta didik yang tinggal jauh dari laut hanya dapat menyaksikan video atau gambar, sedangkan peserta didik di wilayah laut dapat langsung praktik lapangan. Guru tamu yang berkaitan dengan kelautan juga lebih mudah diundang.

A. Memaknai Teks Laporan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Teks “Smong”

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca dan memahami teks, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.



Membaca

Kegiatan ini adalah asesmen formatif.

Membaca merupakan kegiatan aktif. Peserta didik mendapatkan wawasan sekaligus melatih keterampilan mendapatkan informasi. Ada pula teks yang berisi hiburan sehingga peserta didik mendapatkan kesenangan saat membaca. Membaca untuk mendapatkan informasi dan untuk kesenangan sama-sama penting.

Tip Pembelajaran:

Melakukan Asesmen Awal untuk Kemampuan Membaca Pemahaman

Sebelum membaca:

Smong merupakan kearifan lokal yang lekat dengan kehidupan masyarakat Simeulue, Aceh. Tradisi ini diceritakan secara turun-temurun kepada anak-anak dan masyarakat umum saat ada acara keluarga. Isinya tentang pertanda munculnya tsunami dan nasihat bahwa masyarakat harus segera menyelamatkan diri ke tempat yang tinggi. Hasilnya, pada saat tsunami yang dahsyat, tak banyak warga Simeulue yang menjadi korban. Mayoritas warga sudah terlebih dulu menyelamatkan diri.

Guru dapat memberi penjelasan bahwa cerita atau tradisi lisan yang disampaikan nenek moyang kepada generasi berikutnya bukan sekadar cerita. Di dalamnya ada pesan-pesan kebaikan atau nasihat untuk keselamatan. Ada cerita yang ditujukan untuk menasihati agar manusia saling menghargai atau mencintai alam, misalnya. Jika ada tradisi semacam itu, guru dapat membahasnya secara singkat di kelas.

Ketika membaca:

Setelah guru memberikan pengantar, peserta didik membaca teks "*Smong*" dengan bekal pengetahuan yang telah diberikan guru. Selama peserta didik membaca, guru dapat berkeliling sambil bertanya dan meminta respons singkat tentang materi teks. Respons singkat ini memberikan informasi awal tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang mereka baca. Sebagai selingan, guru juga dapat meminta perwakilan peserta didik untuk tampil dan membacakan teks "*Smong*" dalam bahasa asli dan terjemahannya.

Setelah membaca:

Guru dapat memanfaatkan pertanyaan "apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa" untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami teks. Jika kebanyakan peserta didik terlihat tidak dapat menjawab pertanyaan, guru bisa meminta mereka membaca teks sekali lagi.

Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan bacaan. Ada lima pertanyaan yang dinilai, peserta didik menjawab dalam buku tulis.

Beri waktu yang leluasa bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan di buku tulis agar mereka dapat menuangkan pendapat dan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Tabel 5.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
Berdasarkan bacaan, apa tujuan Muhammad Riswan menciptakan lagu “Smong”?	Agar masyarakat waspada dengan tsunami yang bisa datang kembali sewaktu-waktu. Agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar ketika menghadapi tsunami.
Bagaimana cara masyarakat Simeulue menjadikan <i>smong</i> sebagai bagian dari hidup sehari-hari?	Dengan cara diceritakan kepada anak-anak menjelang tidur, menjadi lagu pengiring saat memetik cengkih, diceritakan dalam berbagai pertemuan keluarga.
Mengapa masyarakat dunia tertarik pada <i>smong</i> sebagai salah satu cara mitigasi bencana? Apakah menurut kalian mereka tidak memiliki kearifan lokal sejenis?	Karena dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat melalui <i>smong</i> , jumlah korban jiwa sangat sedikit. Mungkin masyarakat lain juga memiliki kearifan lokal, tetapi kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Berdasarkan bacaan, apakah <i>nafi</i> dan <i>nanga-nanga</i> itu?	<i>Nafi</i> adalah sejenis adat tutur berupa cerita atau nasihat kehidupan. <i>Nanga-nanga</i> adalah jenis kesenian tradisi masyarakat Simeulue.
Menurut kalian, pada masa kini, apakah kearifan lokal semacam <i>smong</i> masih penting diajarkan? Sebutkan alasan kalian.	Kearifan lokal yang berisi nasihat kebaikan harus tetap dilestarikan. Ajaran leluhur akan bermanfaat jika disampaikan pada generasi muda.

Tabel 5.3 Lembar Penilaian Kegiatan Menjawab Pertanyaan Bacaan

Menjawab 1 pertanyaan dari bacaan dengan benar	Menjawab 2 pertanyaan dengan benar	Menjawab 3 pertanyaan dengan benar	Menjawab 4 pertanyaan dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Kegiatan 2:

Menemukan Arti Kata yang Ditandai Khusus

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca dan memahami teks, peserta didik dapat menemukan arti kosakata yang ditandai khusus dengan tepat.



Jelajah Kata

Kata	Arti
tsunami	<i>a</i> berkenaan dengan sejarah; bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau; <i>a</i> bersejarah
petuah	<i>n</i> pohon berdaun lebat, berbunga harum, digunakan sebagai rempah-rempah
mitigasi	<i>n</i> ucapan; kata; perkataan
historis	<i>n</i> gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (biasanya terjadi di Jepang dan sekitarnya)
tutur	
cengkih	<i>n</i> nasihat orang alim; pelajaran (nasihat) yang baik <i>n</i> tindakan mengurangi dampak bencana

Memasangkan kosakata dengan artinya dalam kegiatan ini tidak sekadar menebak, tetapi merupakan langkah awal untuk membuka diskusi. Kegiatan utama yang menjadi sasaran adalah beraktivitas dengan kamus.

Setelah peserta didik saling memeriksa ulang, guru dapat mendampingi mereka mengeksplorasi kamus. Guru juga dapat meminta peserta didik menyampaikan kosakata lain yang tidak ditandai, tetapi perlu mendapatkan pembahasan.

Kegiatan 3:

Berburu Kearifan Lokal

Tujuan Pembelajaran: Secara mandiri, peserta didik dapat menemukan kearifan lokal dan melaporkannya dengan format yang tepat.



Menulis

Kegiatan ini melibatkan peserta didik dan orang tua atau kerabat, khususnya yang sudah berusia lanjut. Peserta didik diminta mewawancarai keluarga dan kerabat atau kenalan di sekitar rumah dan menggali informasi tentang cerita lisan yang berkembang di daerah tersebut. Ada kemungkinan cerita tersebut sudah tidak populer lagi. Inilah kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal cerita dari generasi terdahulu.

Tabel di Buku Siswa disediakan untuk mencatat temuan peserta didik. Pada pertemuan berikutnya, minta peserta didik mempresentasikan temuan dalam diskusi kelas atau diskusi kelompok.

Berikan apresiasi atas upaya mereka melakukan perburuan. Sampaikan bahwa upaya ini membuat mereka memiliki pengalaman menjalin relasi dengan kerabat atau kenalan lain yang sudah berusia lanjut dan mendapatkan gambaran tentang masa lalu dari sumbernya secara langsung.

B. Menyimak Video Reportase

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan catatan singkat, peserta didik dapat menyimak informasi dengan tepat dari video atau teks yang dibacakan.

Kegiatan 4:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan



Menyimak

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif. Meski begitu, guru tetap dapat mengupayakan agar proses pembelajaran menyenangkan. Jika akses internet dan perangkat tersedia, peserta didik dapat mencari video bersama-sama di kelas. Guru dapat juga memutar video-video singkat tentang kekayaan laut Indonesia untuk ditonton bersama. Jika waktu memungkinkan, film Indonesia tentang laut juga dapat diunduh dan dijadikan acara hiburan bermanfaat.

Pada bab sebelumnya, peserta didik telah belajar kiat menyimak efektif. Kali ini tugas mereka adalah mendapatkan informasi dari video dan membuat catatan. Jika video tidak bisa diperoleh dan diputar di kelas, guru dapat membacakan teks “Lobster, *Seafood* yang Bernilai Ekonomi Tinggi”.

1.	Topik materi yang disimak:	
2.	Lokasi/nama laut yang dibahas:	
3.	Kekayaan laut yang disebutkan:	
4.	Masalah yang dibahas:	
5.	Kata yang tidak kalian pahami:	
6.	Pernyataan yang paling menarik perhatian kalian:	
7.	Informasi lain yang kalian temukan:	

Aspek yang dinilai adalah kualitas informasi yang diperoleh untuk nomor 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 5.4 Lembar Penilaian Kegiatan Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan

Mendapatkan 1 informasi dengan benar	Mendapatkan 2 informasi dengan benar	Mendapatkan 3 informasi dengan benar	Mendapatkan 4 informasi dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Jika tidak ada akses internet atau pemutar video, guru dapat membacakan teks berikut ini.

Lobster, *Seafood* yang Bernilai Ekonomi Tinggi



Gambar 5.1 Lobster
Sumber: <http://lipi.go.id/>

Jakarta, Humas LIPI. Sebagai negara kepulauan dengan wilayah lautan yang luas, Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang sebesar 15% dari total terumbu karang dunia. “Terumbu karang merupakan habitat utama lobster, yang memiliki peran penting secara ekologi maupun ekonomi,” ujar Deputy Bidang Ilmu Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Ocky Karna Radjasa, pada Sapa Media “Memahami Potensi Lobster dari Perspektif Kelautan dan Sosial”, Senin (30/11).

Ocky menegaskan, menjaga pertumbuhan laut menjadi penting karena hingga saat ini komoditas lobster masih didapat dari hasil tangkapan alam. “Oleh karena itu, LIPI tengah meneliti dan memperkuat budi daya lobster agar keberlanjutan sumber daya laut tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut saja,” lanjutnya.

Kepala Balai Bio Industri Laut LIPI, Ratih Pangestuti, juga mengajak konsumen untuk dapat menjaga keberlangsungan hasil laut, terutama lobster, dengan tidak mengonsumsi *seafood* anakan, *seafood* yang sedang bertelur, atau *seafood* yang benihnya diambil dari alam. “Jika menangkap lobster yang seperti itu, wajib dikembalikan ke laut dengan hati-hati,” terang Ratih.

Indonesia memiliki tujuh jenis lobster yang tersebar di seluruh wilayah perairan Nusantara di habitat yang berbeda-beda. Peneliti Pusat Penelitian Oseanografi, Rianta Pratiwi, menjelaskan bahwa lobster memiliki siklus hidup, dari telur hingga menjadi lobster dewasa, yang cukup kompleks dan belum diketahui secara rinci. “Telur lobster menetas menjadi larva atau filosoma. Tahapan filosoma terdiri atas 11 tingkat sebelum selanjutnya menjadi lobster muda dengan cangkang masih lunak, kemudian menjadi *juvenile*, dan lobster dewasa,” terang Rianta.

Lobster hidup dalam habitat dengan suhu sekitar 20–30°C, biasanya di perairan karang mulai dari 100 sampai kurang dari 200 meter. Lobster hidup bersembunyi di antara karang-karang dan berkelompok sehingga tidak mudah untuk ditangkap. Alat tangkap yang disarankan adalah alat yang tidak merusak ekosistem, di antaranya bubu, krenet, jerat dengan menyelam, *tremmel net*.

Rianta mengatakan, yang perlu diperhatikan adalah tidak menangkap lobster yang berukuran masih kecil atau yang sedang bertelur. “Lobster yang sudah ditangkap juga dipindahkan dengan hati-hati agar tidak merusak nilai ekonomi, serta tidak ditempatkan di bawah sinar matahari langsung,” ujarnya.

Mengenai harga, Rianta menjelaskan, lobster bamboo dapat mencapai harga mulai dari Rp250.000 hingga Rp1.200.000/kg terlebih saat masa-masa tertentu seperti perayaan hari raya. Lobster batik kini dibanderol dengan harga Rp1.500.000/kg.

Budi Daya Lobster

Budi daya lobster hingga saat ini masih mengambil benih dari laut sehingga prosesnya hanya dapat dimulai dari tahap pembesaran. Di sisi lain, pengambilan benih lobster untuk budi daya ini harus dibatasi karena pengambilan benih atau benur lobster yang berlebihan dapat mengancam plasma nutfah di alam. Terlebih lagi, berbagai jenis makanan lobster juga dipanen oleh manusia sehingga pasokan pakan di alam berkurang.

Sigit Dwi Putro, Peneliti Balai Bio Industri Laut LIPI, menjelaskan saat ini pembenihan lobster karang belum dapat dilakukan di Indonesia. Beberapa negara maju sudah berhasil melakukan pembenihan, namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga belum ekonomis. Hal ini tidak lepas dari proses larva lobster karang yang lama.

“Oleh karena itu, benih untuk budi daya masih diambil dari alam dengan menggunakan alat pengumpul benih baik yang masih bening (benih lobster) atau yang sudah mulai berwarna (*juvenile*),” jelas Sigit. “Masa pendedaran benih dilakukan dengan menggunakan kurungan bermata satu dengan pakan ikan cacah, dan diberikan rumput laut sebagai pelindung.”

Dalam tahap pembesaran, lobster dipilah berdasarkan ukuran untuk mengurangi kepadatan dan potensi kanibalisme. Masa pemeliharaan untuk mencapai berat 200 g memerlukan waktu enam hingga tujuh bulan.

Peneliti budi daya kelautan, Balai Biro Industri Laut LIPI, Varian Fahmi, menjelaskan bahwa budi daya lobster di laut dapat dilakukan dengan keramba jaring apung. Sementara itu, untuk budi daya darat dapat dilakukan pada bak-bak beton. Penggunaan pakan buatan seperti **moist** atau penambahan spirulina dapat memengaruhi pertumbuhan berat lobster jika dibandingkan dengan pakan ikan rucah.

“Pakan yang diberikan sebaiknya tidak dalam jumlah banyak untuk satu kali pemberian. Pemberian pakan dalam jumlah cukup selama beberapa kali dalam sehari dapat mengurangi datangnya biota kompetitor seperti kepiting ke dalam wadah pemeliharaan. Hal ini juga dapat mengurangi biaya pakan untuk pembesaran anakan lobster,” papar Varian. (sr/ ed: drs)

(<http://lipi.go.id/>)

Kegiatan 5:

Berpendapat tentang Kegiatan Menyimak

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak video atau teks yang dibacakan, peserta didik mampu berpendapat dengan benar tentang kegiatan menyimak.



Berdiskusi

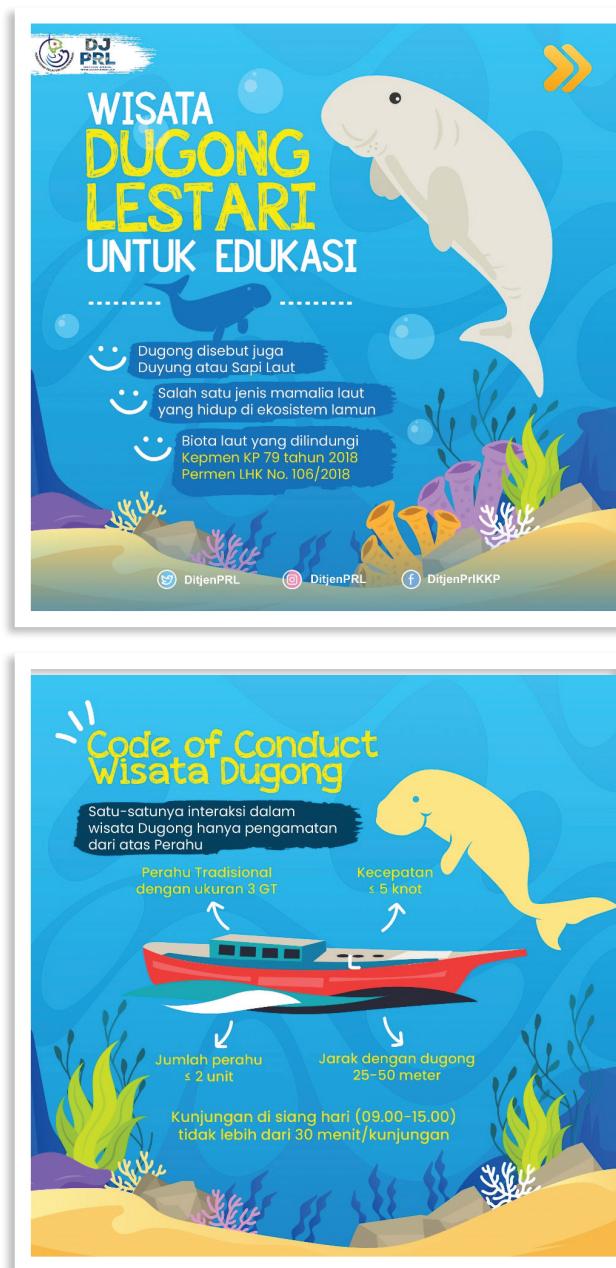
Setelah buku tulis dikumpulkan, guru dapat mengajak peserta didik membahas kegiatan menyimak yang baru dilakukan. Minta mereka berpendapat tentang syarat menyimak yang baik agar informasi yang diperoleh bisa optimal.

Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dalam Buku Siswa dan mengevaluasi kegiatan menyimak yang baru saja mereka lakukan. Syarat apa yang terpenuhi? Syarat apa yang tidak terpenuhi?

Syarat	Alasan
<input type="checkbox"/> Suasana harus tenang
<input type="checkbox"/> Tema dikuasai
<input type="checkbox"/> Semua kata mudah
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
Menurut kalian, kegiatan menyimak itu:	
	Alasan
<input type="checkbox"/> Mudah
<input type="checkbox"/> Kadang mudah kadang sulit
<input type="checkbox"/> Sulit

Hasil diskusi peserta didik merupakan informasi bagi guru untuk melakukan perbaikan pada kegiatan menyimak berikutnya.

C. Menulis Laporan Analisis Visual Poster



Gambar 5.2 Poster Wisata Dugong Lestari untuk Edukasi;
Poster *Code of Conduct* Wisata Dugong

Pada bab sebelumnya, materi poster telah dibahas secara terperinci. Pada bab ini materi poster kembali disajikan untuk menambah wawasan peserta didik tentang teks visual.

Kegiatan 6:

Menilai Poster dari Sisi Kesesuaian Gambar dan Teks

Tujuan Pembelajaran: Setelah memahami kriteria poster yang baik, peserta didik mampu menilai poster dengan tepat.

TIP PEMBELAJARAN: TAK PERLU TAKUT KRITIK

Sampaikan pada peserta didik bahwa poster dinilai untuk mendapatkan masukan dan evaluasi bukan untuk dikecam atau dicela. Dalam Buku Siswa disampaikan langkah menilai poster. Guru dapat memperkuat pesan kepada peserta didik bahwa secara umum, kritik atau evaluasi bermanfaat demi perbaikan kualitas.

Ketika menerima kritik, hal pertama yang harus dilakukan adalah bersikap tenang. Perhatikan kritik yang disampaikan, pilah mana yang bersifat masukan terhadap karya kita dan masukan mana yang dapat diabaikan karena ada bias—sebagaimana yang disampaikan dalam Buku Siswa.

Dengan demikian, kritik memberikan manfaat perbaikan dan tidak perlu membuat kita tidak nyaman kemudian berhenti berkarya.

Inspirasi Kegiatan: Pengamat Poster Sekitar

Minta peserta didik mengamati poster yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Kita sering menjumpai poster yang dipasang secara sembarangan.

Minta peserta didik melakukan penilaian berdasarkan langkah-langkah yang disebutkan dalam Buku Siswa.

- a. Menelaah pembaca sasaran poster.
- b. Menilai kualitas teks.
- c. Mewaspadaai bias saat menilai.

Jika memungkinkan, minta peserta didik memotret poster hasil temuan tersebut dan mempresentasikannya di kelas. Jika perangkat tidak tersedia, peserta didik dapat membuat catatan berdasarkan langkah di Buku Siswa.

Setelah selesai menilai poster sesuai petunjuk di Buku Siswa, guru dapat mengajak peserta didik kembali membahas hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga laut, terutama dugong.

Peserta didik yang belum tahu tentang mamalia laut ini akan mendapatkan informasi baru, sedangkan yang sudah tahu dapat mengembangkan kesadaran untuk menjaganya. Ide-ide konservasi atau perlindungan untuk dugong juga dapat menjadi kegiatan yang menantang, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kejahatan yang dilakukan manusia pada laut.

D. Melaporkan Hasil Diskusi melalui Presentasi

Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mengikuti diskusi sesuai kaidah perlu terus dilatih. Dengan berdiskusi, peserta didik terbiasa berani berpendapat dengan menggunakan argumentasi dan rujukan yang tepat. Walau argumentasi peserta didik sederhana, guru sebaiknya memberikan dukungan dan apresiasi agar peserta didik kian bersemangat memupuk keterampilannya berbicara dalam suasana formal.

Contoh:

Argumentasi yang tepat	<ol style="list-style-type: none">1. Untuk menjaga laut, tata tertib untuk para wisatawan harus diberlakukan secara ketat.2. Masyarakat harus terlibat secara langsung dalam menjaga laut Indonesia.
Argumentasi yang kurang tepat	<ol style="list-style-type: none">1. Agar laut Indonesia terjaga, wisatawan dilarang masuk karena biasanya merekalah yang berperilaku tidak bertanggung jawab.2. Agar dugong terjaga, harus ada pagar perlindungan di laut.

Kegiatan 7:

Membaca Teks Laporan sebagai Bahan Diskusi

Tujuan Pembelajaran: Secara mandiri dan berkelompok, peserta didik mampu memahami dan mendapatkan informasi dari teks laporan dengan tepat.



Membaca

Kegiatan membaca mandiri dua teks laporan ini dapat dilakukan dalam waktu 10–15 menit. Pada saat peserta didik membaca, guru dapat sesekali bertanya apakah ada kosakata yang tidak diketahui.

Tip Pembelajaran: Bertukar Hasil Bacaan

Kegiatan membaca dua laporan ini dapat dilakukan secara klasikal—peserta didik membaca dua teks secara berurutan. Sebagai pilihan, kegiatan bertukar hasil bacaan dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

Bagi kelas menjadi dua kelompok. Satu kelompok membaca satu teks.

Setelah selesai membaca, beberapa peserta didik menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil bacaan, peserta didik lain dalam kelompok tersebut menambahkan.

Kelompok yang lain melakukan hal yang sama.

Setelah itu, peserta didik membaca teks yang semula dibaca kelompok lain.

Peserta didik menunjukkan informasi yang belum disajikan oleh kelompok lain.

Ada kemungkinan situasi akan riuh, jadi guru dapat mengatur giliran berbicara bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi.

Pastikan peserta didik memahami bacaan. Ajukan pertanyaan “apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa” untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami teks. Jika banyak peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, guru bisa meminta mereka membaca teks sekali lagi.

Pemahaman peserta didik terhadap kosakata juga penting. Membahas kosakata penting terkait tema akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks.

Menghindari Kesalahan Umum: Menghafal Kosakata

Dua teks dalam kegiatan 7 dan dalam kegiatan lain memuat kosakata khas dalam ilmu kelautan. Kosakata tersebut bisa jadi asing bagi peserta didik karena jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Meski demikian, ketika mengajarkan kosakata, guru sebaiknya tidak meminta peserta didik menghafalkan artinya. Cara ini akan menghabiskan energi dan kosakata akan cepat dilupakan karena tidak digunakan dalam keseharian.

Sampaikan kepada peserta didik bahwa fungsi kamus adalah membantu pembaca mencari arti kosakata yang tidak dikenali. Karena itu, jika ada kosakata sulit dalam kalimat, upayakan peserta didik menebak terlebih dulu melalui konteks kalimatnya. Jika artinya tidak dapat ditebak, tanamkan kebiasaan membuka kamus.

Jika kamus cetak maupun daring tidak tersedia, arti kosakata yang termuat dalam Buku Siswa dapat dijadikan panduan. Biasakan peserta didik membuat paling tidak satu kalimat dengan kosakata baru di buku tulisnya.

Membangun kosakata dengan menggunakannya dalam kalimat lebih efektif dibandingkan dengan menghafalkan artinya.

Kegiatan 8:

Mendiskusikan Permasalahan Laut Indonesia

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks laporan, peserta didik mampu mendiskusikan permasalahan laut Indonesia dengan benar.



Berdiskusi

Kegiatan ini menjadi asesmen formatif. Guru tetap menjaga kondisi kelas agar nyaman dan diskusi mengalir dengan baik. Sebelum diskusi berlangsung, minta semua peserta didik membaca dua teks tentang padang lamun dan terumbu karang sekali lagi. Tujuannya agar informasi tentang kedua topik tersebut hangat kembali.

Secara bergiliran, kelompok mempresentasikan pendapatnya. Moderator kelompok memandu diskusi, kemudian guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik satu per satu. Aspek yang dinilai adalah pendapat peserta didik tentang upaya generasi muda dalam menjaga kelestarian laut Indonesia.

Tabel 5.5 Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Permasalahan Laut Indonesia

Berpendapat, tetapi tidak tepat	Berpendapat dengan tepat, tetapi cara penyampaian tidak lancar	Berpendapat dengan tepat dengan cara penyampaian yang lancar	Berpendapat dengan tepat, unik, dan kritis dengan cara penyampaian yang lancar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Tabel 5.6 Contoh Jawaban Peserta Didik

Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4
Peserta didik hanya menjawab “saya harus menjaga laut dengan baik” tanpa menyebutkan upaya yang dapat dilakukan generasi muda.	Jawaban peserta didik adalah “menjaga lingkungan laut dari sampah dan penggunaan racun untuk menangkap ikan”, tetapi penyampaian tidak lancar atau tergesa-gesa.	Jawaban peserta didik adalah “menjaga lingkungan laut dari sampah dan penggunaan racun untuk menangkap ikan”. Peserta didik menjawab dengan lancar, dengan volume dan intonasi baik.	Jawaban peserta didik unik dan disampaikan dengan lancar. Misalnya: Membuat kampanye <i>online</i> tentang menjaga laut, menulis surat kepada menteri kelautan, mengadakan kegiatan patroli sampah di pantai, dsb.

E. Melaporkan Hasil Analisis Puisi



Kupas Teori

Sejak duduk di sekolah dasar, peserta didik sudah berkenalan dengan majas dalam teks fiksi maupun nonfiksi, walau tidak dibahas secara teoretis. Majas biasa digunakan dalam berbagai teks dan kadang peserta didik tidak menyadarinya.

Pada kegiatan ini, peserta didik belajar jenis-jenis majas, khususnya majas yang biasa digunakan dalam puisi. Pada Buku Siswa disebutkan lima jenis majas, tetapi guru dapat menambahkan jenis majas yang lain dari buku sumber yang lain.

Setelah membaca penjelasan tentang lima majas, guru dapat mengajak peserta didik membuat kalimat dengan majas atau mengeksplorasi majas yang ada dalam berbagai buku, media cetak lain, maupun media digital.

Kegiatan 9:

Memahami Makna Puisi

Tujuan Pembelajaran: Dengan mengikuti langkah mengetahui makna puisi, peserta didik mampu memahami makna puisi dengan cara yang benar.



Membaca

Membaca dan menafsirkan makna puisi penting bagi peserta didik untuk menikmati keindahan pilihan kata (diksi) dan mengembangkan kreativitas juga imajinasi. Puisi-puisi yang berkualitas juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kebaikan bahkan pesan ketuhanan yang dapat dipahami oleh remaja. Puisi “Perahu Kertas” ini adalah salah satunya.

PERAHU KERTAS

Sapardi Djoko Damono

Waktu masih kanak-kanak, kau membuat perahu kertas dan kaulayarkan di tepi kali
Alirnya sangat tenang, dan perahumu bergoyang menuju lautan

"Ia akan singgah di bandar-bandar besar," kata seorang lelaki tua

Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai gambar warna-warni di kepala

Sejak itu kau pun menunggu kalau-kalau ada kabar dari perahu yang tak pernah lepas dari rindumu itu

Akhirnya kaudengar juga pesan si tua itu, Nuh, katanya,

"Telah kupergunakan perahumu itu dalam sebuah banjir besar dan kini terdampar di sebuah bukit."



(Dikutip dari Septiani, 2018)

Larik-lariknya terdiri atas kalimat utuh, bukan penggalan kalimat. Maknanya pun jelas dan alurnya dapat dimengerti oleh peserta didik. Bagian akhir memang ada makna kiasan yang memerlukan pengetahuan latar peserta didik tentang kisah perahu Nabi Nuh.

Tahapan panjang yang disampaikan dalam Buku Siswa dapat membantu peserta didik memahami puisi "Perahu Kertas" dan dapat diterapkan untuk menafsirkan puisi lain, misalnya puisi "Laut" karya Amal Hamzah yang tercantum di Buku Siswa.

LAUT

(Amal Hamzah)

Berdiri aku di tepi pantai
Memandang lepas ke tengah laut
Ombak pulang, memecah berderai
Keribaan pasir rindu berpaut.

Ombak datang bergulung-gulung
Balik kembali ke tengah segara
Aku takjub, terdiri termenung
Beginilah rupanya permainan masa.

Hatiku juga seperti dia
Bergelombang-gelombang memecah
ke pantai

Arus suka beralih duka
Payah mendapat perasaan damai ...



(Dikutip dari Sugiarto, 2014: 73)

Guru perlu menyampaikan bahwa penafsiran pembaca terhadap puisi dapat berbeda-beda. Pengalaman latar dan keterampilan berbahasa akan berpengaruh pada cara seseorang menafsirkan puisi.

Dengan mengetahui makna puisi, peserta didik akan mampu membaca puisi secara nyaring dengan penuh penghayatan. Kecakapan yang dilatih dalam membaca nyaring adalah melatih pelafalan yang benar. Dengan membiasakan diri membaca puisi secara nyaring, peserta didik akan terlatih pula menggunakan pelafalan yang tepat dalam komunikasi lisan sehari-hari.

Inspirasi Kegiatan: Panggung Puisi Laut

- a. Minta peserta didik mencari puisi bertema laut di media cetak atau media daring.
- b. Setelah berlatih, sisihkan waktu di antara pembelajaran untuk menggelar “panggung puisi laut”.
- c. Minta peserta didik duduk melingkar kemudian secara bergiliran membaca puisi satu per satu.
- d. Untuk kelas besar, peserta didik diminta membuat kelompok. Masing-masing kelompok membaca satu puisi. Satu peserta didik membaca satu larik, kemudian ada larik tertentu yang dibacakan bersama satu kelompok.

Setelah acara di “panggung” selesai, diskusikan bagaimana perasaan peserta didik setelah mereka membaca puisi.



Jurnal Membaca

Buku-buku tentang laut dapat diperoleh di perpustakaan, taman bacaan, atau diunduh melalui internet, misalnya kedua buku ini. Guru dan peserta didik dapat mengunduh buku ini dan membacanya bersama-sama. Format Jurnal Membaca dalam Buku Siswa dapat dimodifikasi sesuai keperluan.

Sebagai catatan, kedua buku ini sama-sama menarik.

Buku *Laut Masa Depan Bangsa* memuat informasi lengkap tentang ihwal pembangunan kelautan Indonesia. Buku ini cukup tebal, 118 halaman dilengkapi dengan gambar, foto, dan infografik yang sangat menarik. Peserta

didik akan menyukainya. Guru dapat mengajak peserta didik memilih satu bab saja untuk dibahas bersama dan dijadikan kajian untuk Jurnal Membaca.

Buku Saku Laut Nusantara lebih ringkas dan memuat penjelasan tentang sebuah aplikasi digital untuk mengakses berbagai informasi kelautan. Peserta didik yang terbiasa menggunakan telepon cerdas akan memahami isi buku ini secara cepat. Gambar-gambar yang disajikan kebanyakan merupakan tangkapan layar ponsel sehingga mudah diakrabi oleh para remaja pengguna ponsel.



Gambar 5.3 Buku Elektronik tentang Laut

Sumber: <https://kkp.go.id/>, Balai Riset dan Observasi Laut, dan Pusat Penelitian Oseanografi–LIPI

Buku-buku tersebut bisa diunduh melalui:

https://kkp.go.id/wp-content/uploads/2017/12/BUKU_PUTIH_NEW.pdf

<http://118.97.27.101/uploads/Buku%20Saku%20Laut%20Nusantara.pdf>

<http://oseanografi.lipi.go.id/haspen/buku%20padang%20lamun%202018%20digital.pdf>

Kegiatan 10a:

Menghadirkan Suasana Laut di Kelas

Tujuan Pembelajaran: Setelah berkegiatan bertema laut, peserta didik mampu melatih kecakapan berbahasa dengan baik melalui kegiatan kreatif.



Kreativitas

Sehari Bersama Laut

Kegiatan ini bertujuan mendekatkan peserta didik pada laut. Peserta didik yang tinggal di wilayah laut pun dapat menikmati suasana laut yang dibawa ke dalam kelas.

Untuk melakukan kegiatan yang tercantum dalam Buku Siswa, kunci utamanya adalah perencanaan yang matang bersama peserta didik. Kegiatan dapat dilaksanakan pada hari libur atau setelah pulang sekolah.

Ajak peserta didik berdiskusi untuk merancang acara. Berikan kepercayaan kepada mereka untuk membentuk tim penyelenggara acara. Pastikan semua peserta didik terlibat, termasuk berperan menjadi penonton yang penuh semangat. Jika diperlukan, misalnya ada acara memasak menu laut, orang tua dapat dilibatkan sebagai pendamping.

Kegiatan 10b (Pilihan):

Siaran Langsung “Sehari Bersama Laut”

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik melatih kecakapan berbahasa dengan kreatif.



Kreativitas

Tantangan

Peserta didik yang memiliki akses internet dan perangkat memadai dapat melakukan *live stream* atau siaran langsung. Salah satu atau dua peserta didik dapat merekam kegiatan “Sehari Bersama Laut” dan menyiarkannya secara langsung melalui media sosial.

Kanal atau tautan yang hendak digunakan untuk siaran langsung dapat disebarkan sehari sebelumnya kepada peserta didik kelas lain, orang tua, guru-guru, dan masyarakat luas.

Akan menyenangkan bagi peserta didik jika acara tersebar luas ke seluruh dunia daring.



Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab V Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.
3. Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab V ini bertujuan untuk:

1. Memetakan kemampuan peserta didik kelas sembilan pada awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik pada bab berikutnya.
2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya. Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab V ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
 - a. memaknai teks laporan;
 - b. menyimak video reportase;
 - c. menulis laporan analisis visual poster;
 - d. melaporkan hasil diskusi melalui presentasi; dan
 - e. melaporkan hasil analisis puisi.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi

tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan pengayaan pada bab berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 5.7 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Memaknai Teks Laporan	Menyimak Video Reportase	Melaporkan Hasil Diskusi Melalui Presentasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				

Pada akhir pembelajaran Bab V, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab V ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya memperoleh wawasan tentang kekayaan laut Indonesia.		
Saya dapat memaknai teks laporan.		
Saya dapat menyimak video reportase.		
Saya dapat menulis laporan analisis visual poster.		
Saya dapat melaporkan hasil diskusi melalui presentasi.		
Saya dapat melaporkan hasil analisis puisi.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksikan kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan terhadap:

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya secara mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksikan proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab V Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas

4 = puas

2 = tidak puas

5 = sangat puas

3 = biasa saja

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru dapat melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik,
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya,
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Jika dukungan dan bantuan tersebut tidak ada, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan kegiatan perancah atau latihan tambahan kepada peserta didik dan berkomunikasi dengan orang tua atau wali.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab V. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab V ini.

Tabel 5.8 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab V.			
3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			

6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab V.			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah
ISBN : 978-602-244-637-8

BAB VI

Merencanakan Masa Depan

A. Gambaran Umum

Tujuan Pembelajaran Bab VI

Peserta didik berlatih merencanakan masa depan, membuat kesimpulan berdasarkan bacaan, menyampaikan argumentasi dalam diskusi, dan menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi. Peserta didik juga menemukan pesan teks argumentasi, memerinci argumentasi dalam infografik, memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi, serta menyimak dan menemukan pesan lagu.

Bapak dan Ibu Guru, pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Sembilan Bab VI merupakan penutup dari rangkaian materi. Jumlah kegiatannya tidak sebanyak bab-bab sebelumnya agar guru lebih leluasa melakukan refleksi dan evaluasi bersama peserta didik setelah belajar bersama selama satu tahun pembelajaran.

Bab ini tetap memuat materi dan latihan bagi peserta didik untuk memantapkan kecakapan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada saat yang sama, peserta didik berlatih membuat rencana untuk masa depannya, baik yang terdekat—yakni masuk SMA—maupun rencana dan cita-cita untuk masa dewasa kelak.

Karena itu, pada saat mengajarkan bab ini, guru sebaiknya melakukan hal berikut ini.

- a. Membuka pembelajaran dengan berbagi pengalaman saat guru duduk di kelas sembilan, tentang perasaan saat itu, rasa penasaran tentang dunia SMA, dan pengalaman lain.
- b. Mengawal peserta didik dengan lebih cermat, termasuk memberi dukungan pada peserta didik yang terlihat belum siap menempuh jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Lebih memperkuat komunikasi dengan orang tua berkenaan dengan proses peserta didik merancang masa depannya. Pada masa ini, pendampingan orang tua sangat diperlukan.

Tip Mengadaptasi Materi Pembelajaran

Tema merencanakan masa depan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik kelas sembilan. Mereka dapat diajak mencari informasi berbagai jenis sekolah pada jenjang SMA melalui sumber-sumber terpercaya. Kegiatan ini akan membuka wawasan mereka tentang lingkungan yang akan dihadapi, termasuk di dalamnya kegembiraan, tantangan, dan kendala yang mungkin ada. Guru sebagai salah satu narasumber perlu menambah wawasan berkaitan dengan informasi ini.

B. Skema Pembelajaran

Kegiatan dalam Bab VI dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Peta kegiatan pembelajaran pada Bab VI adalah sebagai berikut.

Tabel 6.1 Peta Kegiatan Pembelajaran Bab VI

Kegiatan	Tujuan Pembelajaran Tiap Subbab	Pokok Materi	Kosakata yang Ditekankan	Alternatif Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Pendukung
1. Membuat kesimpulan berdasarkan bacaan	Peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan bacaan dengan tepat.	Petikan novel	rencana A, rencana B	Membaca petikan novel, menjawab pertanyaan bacaan secara mandiri	Buku Siswa	Novel, petikan novel lain
2. Menyampaikan argumentasi dalam diskusi 	Peserta didik mampu menyampaikan argumentasi dalam diskusi sesuai ketentuan.	Cara berargumentasi	argumentasi	Mendiskusikan dua pendapat yang berbeda	Buku Siswa	Artikel tentang mengambil keputusan, internet
3. Menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi, menulis rencana dan cita-cita 	Peserta didik mampu menggunakan kalimat pengandaian dan menulis rencana serta cita-cita dengan tepat.	Konjungsi dalam kalimat pengandaian	jika, apabila, bila, kalau	Mengenal ciri kalimat pengandaian, menuliskan rencana menggunakan kalimat pengandaian	Buku Siswa	Buku-buku cerita dan buku sumber lain
4. Menemukan pesan teks argumentasi	Peserta didik mampu menemukan pesan dari bacaan secara tepat.	Kisah inspiratif	pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menjawab pertanyaan bacaan • Mencari informasi dan membuat daftar "Pekerjaan Rumah" • Memerinci informasi dalam infografik, dan membuat presentasi dengan aplikasi pembuat video 	Buku Siswa	Teks dan video kisah inspiratif, video motivasi

5. Memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi	Peserta didik mampu membuat peta pikiran untuk menyampaikan argumentasi secara tepat.	Tahapan membuat peta pikiran	peta pikiran	Memahami proses pembuatan peta pikiran, membuat peta pikiran	Buku Siswa	Contoh peta pikiran, aplikasi peta pikiran
6. Menyimak dan menemukan pesan lagu	Peserta didik mampu menyimak lagu dan menemukan maknanya dengan tepat.	Lagu tentang harapan dan semangat		Mengaitkan lirik lagu yang disimak dengan pengalaman pribadi	Buku Siswa	Video lagu, syair lagu yang menggugah semangat

C. Uraian Pembelajaran



Siap-Siap Belajar

Bapak dan Ibu Guru, bisa jadi Bab VI merupakan bab terakhir yang Bapak dan Ibu ajarkan tahun ini. Meski begitu, bagi peserta didik, bab ini sekaligus merupakan pengantar untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Guru dapat menceritakan pengalaman berkesan pada masa SMA dan apa yang dilakukan pada masa itu. Pada Buku Siswa ada tiga pertanyaan yang dapat menjadi bahan diskusi pembuka.

Fokus diskusi ada pada pertanyaan ketiga: Bagaimana jika ada rencana yang tidak tercapai? Apa rencana penggantinya?

Pertanyaan ini penting untuk selalu mengajak peserta didik berpikir dengan berbagai alternatif. Ketika membuat rencana, pastikan selalu ada rencana cadangan. Ketika rencana utama tidak dapat dilakukan, sudah ada rencana pengganti. Kepada peserta didik dapat diperkenalkan istilah yang umum digunakan, yaitu rencana A dan rencana B.

A. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Bacaan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Petikan Novel

Tujuan Pembelajaran: Secara mandiri, peserta didik membaca dan memahami isi petikan novel dengan benar.



Membaca

Dua teks petikan novel ini berkisah tentang tokoh yang memiliki rencana A dan B. Melalui kegiatan membaca mandiri, peserta didik melatih kembali kecakapan mendapatkan informasi dari bacaan.

Guru dapat memberi waktu 5–10 menit bagi peserta didik untuk membaca masing-masing teks secara mandiri dan membahas kosakata yang tidak mereka pahami.

Setelah satu teks dibaca, ajak peserta didik membahas secara singkat isi teks tersebut. Pastikan peserta didik memahami bahwa tokoh memiliki rencana mau masuk SMA, tetapi ternyata rencananya gagal.

Setelah teks pertama selesai dibahas, ajak peserta didik membahas teks kedua. Lakukan hal yang sama. Bahas tentang pentingnya membuat rencana A dan B.

Setelah membaca dan memahami kedua teks, mintalah peserta didik menjawab pertanyaan secara mandiri. Kegiatan menjawab pertanyaan secara mandiri penting dilakukan untuk memupuk rasa percaya diri peserta didik berpendapat secara personal. Walau biasanya peserta didik tetap berdiskusi dengan teman, kemampuan memahami bacaan secara mandiri tetap perlu dilatih secara berkala.

Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dalam buku tulis, sementara guru berkeliling melakukan obrolan ringan dengan peserta didik tentang bacaan tersebut.

Tabel 6.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Teks 1 dan teks 2 memiliki tema yang sama. Uraikan ide pokok pada teks 1 dan teks 2.	Teks 1 dan teks 2 sama-sama berisi tentang rencana tokoh. Ide pokoknya adalah bahwa tidak semua yang terjadi saat ini sesuai dengan rencana atau cita-cita awal.
2. Dapatkah kalian menyimpulkan apa yang menjadi rencana A tokoh "aku" pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.	Tokoh berencana masuk SMA, sedangkan ayah tokoh sudah punya rencana lain.
3. Siapa yang menjadi inspirasi tokoh pada teks 1 dan pada teks 2 dalam merencanakan masa depannya?	Teman tokoh.
4. Siapa sosok yang menentukan rencana masa depan tokoh pada teks 1? Jelaskan jawaban kalian.	Ayah tokoh. Ayah tokoh ingin tokoh masuk MAN agar tokoh kelak menjadi ahli agama. Siswa dapat menjawab "Amak" atau "Ibu" dan memberikan penjelasan yang berbeda.
5. Apa yang dapat kalian simpulkan tentang cita-cita tokoh "aku" pada teks 1?	Tokoh "aku" ingin menjadi ilmuwan seperti Pak Habibie.
6. Jika kalian menjadi Alif (tokoh pada teks 1), apa yang akan kalian lakukan? Bagaimana cara kalian menyampaikan kepada orang tua bahwa kalian tidak sependapat dengan mereka?	Saya akan menyampaikan bahwa menjadi ilmuwan juga tetap dapat belajar ilmu agama. Saya akan menyampaikan pendapat saya dengan cara yang baik, dengan kalimat yang sopan, sehingga orang tua saya tidak merasa ditentang.

7. Mahar (tokoh pada teks 2) berpendapat bahwa masa depan milik Tuhan. Apa argumentasi lain yang dapat digunakan dalam berdiskusi merencanakan masa depan? Jelaskan jawaban kalian.	Keberhasilan di masa depan harus diusahakan sebaik mungkin dan diiringi dengan doa. Setelah usaha yang terbaik dilakukan, hasilnya kita serahkan pada kehendak Tuhan.
8. Apakah kalian sudah punya rencana A dan B? Tuliskan rencana tersebut.	Sudah. Rencana A: Masuk SMA Negeri. Rencana B: Masuk SMA Swasta yang bagus.
9. Kira-kira, apa yang akan menghalangi kalian dari rencana kalian dan apa yang akan kalian lakukan untuk mengatasinya?	Murid yang diterima di SMA Negeri sangat terbatas. Saya harus punya prestasi yang baik dan berdoa.
10. Apa yang akan membantu kalian mencapai rencana tersebut?	Usaha yang tekun dan berdoa.

B. Menyampaikan Argumentasi dalam Diskusi

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Dua Pendapat yang Berbeda

Tujuan Pembelajaran: Dengan mengikuti petunjuk, peserta didik dapat mendiskusikan dua pendapat yang berbeda dengan cara yang benar.



Berdiskusi

Kegiatan ini digunakan untuk asesmen formatif. Aspek yang dinilai adalah kemampuan memberikan argumentasi atau sanggahan dengan baik dan santun.

Sebelum dimulai, sampaikan kepada peserta didik bahwa diskusi ini milik semua dan mereka boleh berpendapat secara bebas selama argumentasi disampaikan dengan benar dan santun.

Pada saat presentasi satu per satu, guru menilai keterampilan peserta didik dalam berargumentasi dan mencatatnya dalam lembar penilaian.

Tetap kondisikan diskusi berjalan alami agar peserta didik leluasa berargumentasi.

Contoh menyanggah dengan santun:

1. Pendapat Alif sangat menarik. Namun demikian, saya rasa pendapat tersebut akan lebih tepat jika dilengkapi dengan rujukan yang lengkap.
2. Saya berterima kasih atas masukan Alif, tetapi saya memiliki informasi yang lain, yaitu

Kesimpulan:

Kesimpulan yang diharapkan muncul dalam diskusi adalah bahwa mempunyai alternatif itu penting, tetapi poin-poin yang menjadi sanggahan perlu diperhatikan.

Tabel 6.3 Lembar Penilaian Kegiatan Mendiskusikan Dua Pendapat yang Berbeda

Menyampaikan argumentasi, tetapi tidak tepat	Menyampaikan argumentasi sebagian tepat	Menyampaikan argumentasi dengan tepat	Menyampaikan argumentasi dengan tepat dan menyimak pendapat teman
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

C. Menggunakan Kalimat Pengandaian dalam Diskusi

Kegiatan 3:

Mengenali Ciri Kalimat Pengandaian

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca materi, peserta didik dapat mengenali ciri kalimat pengandaian dengan benar.



Kupas Teori

Pada bagian ini peserta didik membaca dan memahami materi kalimat pengandaian. Peserta didik perlu menguasai penggunaan kalimat ini dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam presentasi dan menulis.

Guru dapat menemani peserta didik membaca penjelasan dan meminta peserta didik membuat contoh kalimat pengandaian, menuliskannya di papan tulis, kemudian membahasnya bersama-sama.

Kegiatan ini bersifat klasikal, tetapi tetap dapat dibuat menyenangkan.

Tip Pembelajaran: Kegiatan Klasikal pun Bisa Menyenangkan

Pada kegiatan klasikal, guru menjelaskan materi dan peserta didik menyimak. Meski demikian, kegiatan klasikal tidak lantas membuat peserta didik pasif. Partisipasi peserta didik tetap bisa dibuat optimal dengan cara berikut ini.

Berdirilah di tengah kelas, sesekali berjalanlah ke tengah atau belakang kelas—tetapi bukan mondar-mandir. Cara ini mengurangi kejenuhan peserta didik dan menyegarkan konsentrasi peserta didik.

Selipkan sapaan di antara penjelasan. “Betul tidak? Bagaimana menurut kalian? Apakah kalian paham? Coba, tadi Ibu bahas apa?” Lakukan dengan ramah, bukan untuk menguji.

Berikan contoh yang menarik. Ketika menjelaskan kalimat pengandaian, misalnya, tanya mereka, “Seumpama kalian dapat bernapas di dalam air, apa yang akan dilakukan ikan-ikan?” atau “Andai kalian jadi presiden, makanan apa yang paling kalian nikmati?”

Sampaikan penjelasan secara singkat, sebutkan intinya saja, lanjutkan dengan diskusi bersama. Buka peluang bertanya kepada peserta didik sebanyak mungkin.

Kegiatan 4:

Menuliskan Argumentasi tentang Rencana Masa Depan

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca materi, peserta didik dapat menggunakan kalimat pengandaian dengan benar di dalam tulisan argumentasi.



Menulis

Kegiatan ini digunakan sebagai asesmen formatif. Peserta didik sudah membaca dan mendapatkan penjelasan tentang kalimat pengandaian. Tugas mereka setelahnya adalah menulis sesuai petunjuk di Buku Siswa.

Ada empat hal yang harus dipenuhi dalam tulisan. Masing-masing hal atau kriteria tersebut mendapatkan nilai 1.

Tabel 6.4

Lembar Penilaian Kegiatan Menuliskan Argumentasi tentang Rencana Masa Depan

Menuliskan 1 hal dengan benar	Menuliskan 2 hal dengan benar	Menuliskan 3 hal dengan benar	Menuliskan 4 hal dengan benar
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

D. Menemukan Pesan Teks Argumentasi

Kegiatan 5:

Membaca dan Memahami Teks

Tujuan Pembelajaran: Setelah membaca teks, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar.



Membaca

Teks “Kerjakan PR untuk Mengejar Cita-cita” berisi pengalaman hidup seorang profesor saat masih muda. Profesor ini menceritakan “PR” yang dia lakukan saat masih mahasiswa. PR yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan tanpa jemu dan penuh komitmen untuk mencapai cita-cita.

Ajak peserta didik membaca teks dengan saksama. Guru dapat membacakan secara nyaring untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap tema. Setelah itu, peserta didik dapat membahas pertanyaan bacaan bersama teman. Guru dapat berkeliling sambil melontarkan pertanyaan bacaan secara acak kepada peserta didik.

Tabel 6.5 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Apa yang dimaksud dengan PR oleh tokoh?	Usaha atau persiapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Menurut kalian, bagaimana sikap tokoh dalam menghadapi keterbatasan?	Dia menghadapinya dengan keuletan dan kegigihan. Dia tetap berusaha, walau dalam keadaan tidak memiliki uang atau fasilitas yang memadai.
3. Apa yang dilakukan tokoh untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya?	Membaca buku berbahasa Inggris, membaca majalah bekas yang berbahasa Inggris, dan menonton film tanpa melihat terjemahannya.
4. Disebutkan bahwa hanya tokoh yang mampu melakukan presentasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Menurut kalian, mengapa rekan-rekan tokoh tidak memiliki kemampuan yang sama?	Teman-teman tokoh tidak melatih kemampuan berbahasa Inggris secara konsisten seperti yang dilakukan oleh tokoh.
5. Apa saja argumentasi tokoh yang kalian setuju dan ingin kalian praktikkan? Jelaskan jawaban kalian.	Banyak membaca, mengerjakan tugas sekolah dengan rajin. Saya juga berlari keliling lapangan setiap pagi sebelum pergi ke sekolah dan menambah kecepatan secara bertahap karena saya ingin menjadi atlet lari cepat.

Kegiatan 6:

Mencari Informasi untuk Mendukung Argumentasi

Tujuan Pembelajaran: Setelah mendapatkan informasi pendukung, peserta didik dapat menulis teks argumentasi dengan benar.



Menulis

Dalam kegiatan ini peserta didik menuliskan pekerjaan rumah yang harus dilakukan agar peserta didik mencapai cita-citanya kelak. Artinya, peserta didik menyebutkan hal-hal yang wajib dikerjakan secara konsisten mulai hari ini dan mencatatnya ke dalam tabel.

Menghindari Kesalahan Umum: Membatasi Cita-Cita

Mungkin ada peserta didik kelas sembilan yang belum memutuskan cita-citanya. Guru dapat mengajak peserta didik melakukan curah gagasan dan meminta pendapat peserta didik lain tentang cita-cita yang paling didambakan.

Dalam curah gagasan ini, bisa jadi peserta didik mengungkapkan cita-cita yang oleh masyarakat umum dianggap tidak ideal, sebagaimana cita-cita Samson dalam petikan novel "Laskar Pelangi".

Ketika situasi seperti ini terjadi, guru dapat menggali alasannya tanpa merendahkan cita-cita peserta didik, apalagi melarang peserta didik memiliki cita-cita seperti itu.

Sebaliknya, guru dapat menguatkan cita-cita peserta didik, misalnya:

"Wah, kamu ingin jadi penjaga kios ayahmu? Hebat. Jika kamu menjadi penjaga kiosnya, kamu harus berpikir dari sekarang kiat yang harus dilakukan agar kios itu ramai dan berkembang menjadi toko yang sangat besar."

Beri peluang untuk peserta didik berpendapat, apresiasi setiap cita-cita yang disampaikan, beri penguatan atau arahan yang membangun. Sederhana apa pun, cita-cita adalah sebuah potensi yang dapat berkembang menjadi besar.

E. Memerinci Argumentasi dalam Infografik

Kegiatan 7a:

Memerinci Argumentasi dalam Infografik Bertema Remaja

Tujuan Pembelajaran: Setelah mengamati infografik, peserta didik dapat memerinci argumentasi dengan benar.



Mengamati

Infografik biasanya memuat teks yang terbatas. Karena itu, infografik efektif digunakan untuk memantik dan melatih kemampuan peserta didik memerinci informasi.



Gambar 6.1 Menjadi Remaja Bahagia
Sumber: <https://web.facebook.com/BKKBNOOfficial>

Tabel 6.6 Contoh Jawaban Peserta Didik

Kiat	Penjelasan/Perincian
Miliki seorang sahabat	Kita bisa berbagi suka, duka, dan semangat dengan sahabat. Dengan memiliki sahabat, kita memiliki teman seperjuangan.
Lapang menerima kritikan	Kritik kita peroleh karena orang lain ingin melihat kita lebih baik. Kritik tidak seharusnya ditanggapi sebagai celaan, tetapi sebagai pemacu untuk mencapai cita-cita.
Atasi emosi tak stabil dengan hal positif	Ketika kecewa atau marah, kita dapat menghibur diri dengan hobi yang baik, misalnya berolahraga atau berkesenian. Setelah emosi reda, kita dapat melakukan evaluasi mengapa emosi kita jadi tidak stabil dan hal apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.
Nikmati hidup	Agar semangat terjaga, kita harus menikmati hidup dengan cara yang bijak, salah satunya dengan tetap berbahagia dalam segala suasana. Meskipun kita dalam kondisi kurang beruntung, misalnya, kita tetap dapat melakukan hal positif dan menyenangkan bersama teman baik.
Jaga jalinan komunikasi dengan orang tua	Keluarga dan orang tua adalah teman terbaik. Kita harus selalu berkomunikasi dengan mereka dalam segala kondisi, saat senang maupun susah.

Kegiatan 7b (Pilihan):

Presentasi dengan Aplikasi Pembuat Video

Tujuan Pembelajaran: Dengan memanfaatkan teknologi informasi, peserta didik dapat membuat presentasi berupa video dengan benar dan kreatif.

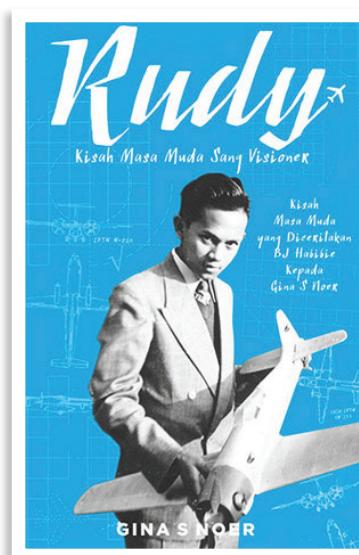
Tantangan

Tantangan ini ditujukan untuk peserta didik yang memiliki perangkat memadai dan akses internet yang baik. Membuat presentasi dalam bentuk video akan menggugah kreativitas peserta didik karena semua kecakapan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, menulis) terangkum dalam satu wadah.

Libatkan orang tua, guru lain, dan komunitas belajar lain untuk menyebarkan video karya peserta didik melalui media sosial. Tanggapan yang diperoleh dari pemirsa akan menjadi umpan balik sekaligus apresiasi bagi peserta didik.



Jurnal Membaca



Gambar 6.2 Buku-Buku tentang Tokoh Inspiratif Indonesia

Sumber: <https://www.goodreads.com/>

Buku yang disarankan untuk peserta didik adalah yang memuat perjalanan tokoh mencapai cita-cita. Buku inspiratif lain juga dapat menjadi pilihan, selama berisi tokoh yang memberikan motivasi tentang keberhasilan.

Peserta didik bisa mendapatkan buku ini melalui taman bacaan, perpustakaan sekolah, atau perpustakaan digital.

Aplikasi *Google Books* juga dapat digunakan.



Gambar 6.3 Tampilan *Google Books*
Sumber: <https://books.google.com/>

Jika buku-buku tersebut tidak dapat diperoleh, buku-buku atau artikel lain yang berkaitan dengan cita-cita dapat menjadi bahan bacaan alternatif.

INSPIRASI KEGIATAN: BERTUKAR PENGALAMAN BERSAMA BUKU

Jika peserta didik dapat mengakses buku yang berbeda-beda, minta mereka melakukan presentasi untuk menceritakan pengalamannya membaca buku yang ditugaskan.

Fokus presentasi bukan sekadar pada isi buku, tetapi juga menggali pengalaman dan perasaan peserta didik saat membaca buku.

Hal ini penting dilakukan agar peserta didik memiliki ikatan emosional pada buku yang dibacanya. Jika dilakukan secara konsisten, peserta didik akan menemukan buku sebagai sumber inspirasi dalam berbagai kegiatan dan cita-cita.

F. Memanfaatkan Peta Pikiran dalam Menyampaikan Argumentasi

Kegiatan 8:

Memahami Proses Pembuatan Peta Pikiran

Tujuan Pembelajaran: Secara berkelompok, peserta didik dapat memahami proses pembuatan peta pikiran dengan benar.



Kupas Teori

Kegiatan membuat peta pikiran telah dilakukan peserta didik sejak duduk di sekolah dasar. Pada kelas sembilan, peserta didik mengeksplorasi prinsip dasar dan struktur dasar peta pikiran. Dengan memahami konsep dan struktur peta pikiran, peserta didik dapat menjadikannya alat bantu belajar yang berdaya guna. Peta pikiran juga memiliki kekuatan visual yang mendukung minat peserta didik untuk menuangkan gagasan.

Setelah menelaah penjelasan di Buku Siswa, tugas peserta didik adalah membuat peta pikiran masing-masing.

Contoh dan langkah membuat peta pikiran telah dibahas secara terperinci di Buku Siswa. Guru dapat mendorong peserta didik untuk membuat bentuk yang kreatif dengan menggunakan berbagai bahan atau membuat peta pikiran secara digital.

Kegiatan 9:

Membuat Peta Pikiran

Tujuan Pembelajaran: Setelah memahami proses pembuatan peta pikiran, peserta didik dapat membuat peta pikiran dengan benar dan kreatif.



Kreativitas

Tip Pembelajaran: Bebaskan Peserta Didik Berkreasi

- Kegiatan membuat peta pikiran dapat dilakukan di rumah maupun sekolah dengan memperhitungkan waktu yang tersedia.
- Dalam Buku Siswa ada beberapa inspirasi atau contoh peta pikiran, tetapi peserta didik dapat membuat sesuai minat sendiri.
- Dorong peserta didik untuk menciptakan berbagai gaya, menggunakan berbagai bahan dan alat warna, termasuk aplikasi digital pembuat peta pikiran.

G. Menyimak dan Menemukan Pesan Lagu

Kegiatan 10:

Berargumentasi mengenai Lirik Lagu dan Mengaitkannya dengan Pengalaman Pribadi

Tujuan Pembelajaran: Setelah menyimak lagu, peserta didik dapat berargumentasi tentang lirik lagu dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dengan benar.



Menyimak

Inilah kegiatan penutup pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas sembilan. Menyimak dan menyanyikan lagu bersama akan memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru dapat memutar video atau audio lagu untuk disimak bersama. Jika perangkat tidak tersedia, guru dapat membacakan teks lagu “Negeriku”.

Setelah menyimak dan menyanyikan lagu “Negeriku”, peserta didik diajak mendiskusikan beberapa pertanyaan.

Tabel 6.7 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban
1. Apa pesan yang hendak disampaikan penulis lagu tersebut?	Membangkitkan semangat untuk mencapai cita-cita. Menyebarkan rasa cinta tanah air.
2. Menurut kalian, mengapa penulis mengulang-ulang kata atau kalimat tertentu dalam lagu?	Agar pesannya menjadi lebih kuat dan lebih diperhatikan oleh pendengar.
3. Menurut kalian, apa maksud kalimat “jalan masih terbentang jauh”?	Cita-cita dan harapan negeri ini masih jauh dan masih harus dicapai.
4. Dalam lagu disebutkan “Kau bangkitkan semangat hidup selalu”. Siapakah orang yang membangkitkan semangat hidup kalian?	Orang tua, teman, guru, tokoh idola, dan jawaban lain.
5. Menurut kalian, apa PR yang harus dikerjakan seorang remaja untuk Indonesia?	Belajar dengan giat, menekuni minat yang positif dengan serius, menjalin pertemanan yang baik.

Kegiatan 11:

Membuat Infografik Bertema Cara Mencapai Cita-Cita

Tujuan Pembelajaran: Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik dapat membuat infografik dengan benar dan kreatif.



Kreativitas

Bagian ini dilakukan jika masih ada alokasi waktu.

Sebagai ucapan selamat jalan kepada teman-teman yang hendak menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, peserta didik dapat membuat ucapan penyemangat.

Ucapan tersebut dibuat secara mandiri, dikumpulkan, kemudian oleh guru dibagikan ulang secara acak.

Sebaiknya guru juga membuat beberapa ucapan sebagai cadangan, siapa tahu ada peserta didik yang tidak mendapatkan ucapan karena satu dan lain hal.

MENCAPAI TUJUAN





Refleksi

Petunjuk Pengisian Lembar Refleksi Peserta Didik

Untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar refleksi, pilihan berikut ini dapat dilakukan.

1. Guru dapat menyalin tabel refleksi yang tercantum dalam Bab VI Buku Siswa ke dalam format survei daring, misalnya *Google Form*, dan meminta peserta didik mengisinya dengan gawai masing-masing. Data akan terkumpul dan terolah dengan cepat.
2. Guru dapat memperbanyak lembar refleksi dengan fotokopi, membagikannya kepada peserta didik untuk diisi, dan menganalisis hasilnya.
3. Jika langkah pertama atau kedua tidak dapat dilakukan, peserta didik dapat diminta menyalin lembar isian ke dalam buku tulis, mengisinya, dan menyerahkannya kepada guru untuk dianalisis.

Kegiatan refleksi pada akhir Bab VI ini bertujuan untuk:

1. Memetakan kemampuan peserta didik kelas sembilan pada akhir pembelajaran sebagai masukan bagi guru untuk melakukan evaluasi akhir terhadap strategi yang dilakukan.
2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada tahun ajaran berikutnya.

Kedua tujuan ini diperinci pada bagian berikut.

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab VI ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam:
 - a. membuat kesimpulan berdasarkan bacaan;
 - b. menyampaikan argumentasi dalam diskusi;
 - c. menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi;
 - d. menemukan pesan teks argumentasi;
 - e. memerinci argumentasi dalam infografik;
 - f. memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi; dan
 - g. menyimak dan menemukan pesan lagu.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada tahun pembelajaran berikutnya.

2. Rumuskan kemampuan peserta didik tersebut dalam data pemetaan sebagai berikut (diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik pada setiap kegiatan).

Tabel 6.8 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Menyampaikan Argumentasi dalam Diskusi	Menulis Rencana dan Cita-Cita
1.			
2.			
3.			
4.			

Pada akhir pembelajaran Bab VI, guru juga perlu mendampingi peserta didik melakukan refleksi terhadap kemampuan dan proses belajar mereka.

Pada Bab VI ini:	Sudah Dapat	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya berlatih merencanakan masa depan.		
Saya dapat membuat kesimpulan berdasarkan bacaan.		
Saya dapat menyampaikan argumentasi dalam diskusi.		
Saya dapat menggunakan kalimat pengandaian dalam diskusi.		
Saya dapat menemukan pesan teks argumentasi.		
Saya dapat memerinci argumentasi dalam infografik.		
Saya dapat memanfaatkan peta pikiran dalam menyampaikan argumentasi.		
Saya dapat menyimak dan menemukan pesan lagu.		

Guru mendampingi peserta didik merefleksi kemampuannya pada setiap kegiatan dengan memberikan masukan sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan mandiri?
2. Apakah kegiatan tersebut dapat dilakukannya dengan terlebih dulu bertanya kepada teman atau guru, atau melihat teman melakukannya?
3. Apakah kegiatan tersebut tidak dipahaminya sama sekali atau tidak dapat dilakukannya tanpa bantuan teman atau guru?

Selain itu, guru perlu membantu peserta didik merefleksi proses belajarnya saat mengisi tabel berikut dengan mengingatkan peserta didik terhadap usaha yang dilakukannya saat melakukan kegiatan-kegiatan pada Bab VI Buku Siswa.

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. _____
2. _____
3. _____

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:
1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| 1 = sangat tidak puas | 4 = puas |
| 2 = tidak puas | 5 = sangat puas |
| 3 = biasa saja | |

Inspirasi Tindak Lanjut pada Refleksi Peserta Didik

Pada akhir bab, peserta didik melakukan refleksi atau penilaian mandiri terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi dan terhadap wawasan mereka tentang tema yang dibahas. Guru dapat menjadikan refleksi ini sebagai informasi untuk melakukan pendampingan dan pengayaan yang diperlukan untuk peserta didik.

Inspirasi tindak lanjut ini adalah contoh umum, guru dapat melakukan modifikasi. Guru dapat melakukan tindak lanjut dengan urutan berikut ini.

1. Mengamati kolom “Masih Perlu Belajar Lagi” dan mencatat kemampuan apa yang belum dikuasai peserta didik,
2. Mencatat pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai peserta didik pada bab ini sebagai bahan pembelajaran bab berikutnya.
3. Mengamati bagian refleksi proses belajar peserta didik.

Bagian “Refleksi Proses Belajar” memberikan informasi tentang kegiatan yang dipandang sulit dan apakah peserta didik memperoleh dukungan dan bantuan—misalnya dari orang tua, guru, guru les, atau orang lain—untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Pada akhir tahun pembelajaran ini, guru dapat merangkum hasil refleksi peserta didik dan menyampaikannya kepada orang tua sebagai bekal bagi peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Bapak dan Ibu Guru telah selesai mengajarkan Bab VI. Silakan tandai hal-hal yang telah Bapak dan Ibu lakukan selama berkegiatan dengan peserta didik untuk mengeksplorasi Bab VI ini.

Tabel 6.9 Refleksi Strategi Pembelajaran

No.	Pendekatan/Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan, tapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan lagi
1.	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2.	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi untuk mencurahkan pengetahuan latar mereka terkait tema yang akan dibahas pada Bab VI.			
3.	Saya sudah memastikan kemampuan peserta didik memahami, menganalisis, dan merefleksi bacaan dengan memperkenalkan strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca.			
4.	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan memasang dan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			
5.	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			

6.	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
7.	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8.	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9.	Saya melakukan pemetaan terhadap kemampuan peserta didik pada setiap kegiatan yang diukur dalam tes formatif pembelajaran.			
10.	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
11.	Saya telah mengajak peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VI.			

Glosarium

alat peraga	: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik
alur konten capaian pembelajaran	: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang
asesmen diagnosis	: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat
asesmen formatif	: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran
asesmen sumatif	: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar
capaian pembelajaran	: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran
daring	: dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya; <i>online</i>
esai	: tulisan yang membahas suatu topik secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulis
gawai	: peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis; gadget; alat; perkakas
google books	: layanan mesin pencari buku oleh Google; pengguna dapat mengetahui nama pengarang, jumlah halaman, tahun terbitan, cuplikan isi buku yang dibatasi
hoaks	: informasi bohong, lazimnya tersebar melalui internet; <i>hoax</i>
ide pendukung	: gagasan tambahan untuk memperkuat gagasan pokok
ide pokok	: gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan tulisan/karangan; inti permasalahan yang dinyatakan dengan pernyataan umum tentang isi keseluruhan paragraf
intonasi	: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar
KBBI Daring	: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet
kegiatan pengayaan	: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam
kegiatan perancah	: disebut juga sebagai <i>scaffolding</i> , memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri
kohherensi	: tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain; keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi karya sastra; hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf

kohesi	: keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan
konjungsi	: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat
lema	: kata atau frasa masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri
lembar amatan	: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru
majas	: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan
matrilineal	: sistem yang mengatur garis keturunan melalui garis keturunan ibu
media sosial	: wadah di internet yang memberikan akses kepada pengguna untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtual atau <i>online</i>
membaca nyaring	: membaca yang dilakukan dengan bersuara, dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar, serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami maknanya
mesin pencari	: kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang disediakan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan kata kunci yang diberikan; mesin pencari yang dikenal luas saat ini adalah Google
mitigasi bencana	: upaya menangani bencana pada tahap awal dengan tujuan mengurangi dampak atau bahaya yang ditimbulkan bencana
monolog	: pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri; adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri
netizen	: warganet—warga internet; orang yang aktif menggunakan internet
opini	: pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang
paragraf deduktif induktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan akhir kalimat
paragraf deduktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian awal
paragraf induktif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir
paragraf ineratif	: paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian tengah
patrilineal	: sistem yang mengatur garis keturunan melalui garis keturunan ayah
pojok baca kelas	: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas
proyek kelas	: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan
sms	: <i>short message service</i> ; teknologi yang menyediakan pelayanan mengirim dan menerima pesan berbentuk teks melalui ponsel
sudut pandang	: cara penulis menempatkan dirinya dalam sebuah cerita
taman bacaan masyarakat	: perpustakaan skala kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, taman baca, atau nama lain, dibentuk dengan tujuan utama

teks argumentasi	: melayani masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca : teks yang memuat gagasan atau pendapat yang disertai alasan dan pemaparan logis dan meyakinkan
teks deskripsi	: teks yang berisi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian perasaan atau peristiwa sehingga pembaca seolah menyaksikan atau merasakannya sendiri
teks eksplanasi	: teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial, fakta disajikan secara berurutan atau secara sebab akibat
teks eksposisi	: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu
teks naratif	: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut
teks prosedur	: teks berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu, tahap demi tahap secara benar dan berurut sehingga mencapai tujuan yang diinginkan
teks rekon	: teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca
virtual	: tampil atau hadir dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet
warganet	: warga internet; orang yang aktif menggunakan internet; netizen
wawancara	: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; tanya jawab peneliti dengan narasumber
website	: situs web; sekumpulan halaman web yang saling berhubungan, umumnya berada pada peladen yang sama, berisi kumpulan informasi
wirausaha	: wiraswasta; orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya

Daftar Pustaka

- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Egins, S. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* (2nd ed.). London: Pinter.
- Farida, A. 2020. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- , 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning, Grades PreK to 8* Heinemann.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku Itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hammond, J., and Derewianka, B. 2001. Genre. In R. Carter & D. Nunan (Eds). *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Javed, M., Eng, L.S., & Mohammed, A.R. 2015. Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students. *International Journal of Instruction*, (8) 2: 139–154.
- Juwita, E.P., Budimansyah, D., Nurbayani, S. 2015. *Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Peserta Didik SMA Negeri 5 Bandung*, *Jurnal Sosietas*, Vo. 5 No. 1.
- Lestari, R., Sudiyana, B., Wahyuni, T. 2019. *Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas*. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1. Nomor 1. 2019: 1–10.
- Mandia, I.N. 2017. *Kohesi dan Koherensi sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh*. *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol.8, No.2, Juli 2017.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Tapscott, D. 2013. *Grown Up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tautan Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> artikel *Bagi Batak Toba, Anak Itu Kemuliaan*, dilihat pada 31 Januari 2021.

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/> artikel *Wiwitan, Tanamkan Kearifan Lokal ke Peserta Didik*, dilihat pada 1 Februari 2021.

<https://twitter.com/ivanlanin/status/941709626743013376?lang=en> tentang konjungsi, dilihat pada 1 Februari 2021.

<http://donasibuku.kemdikbud.go.id/> artikel *Senam Literasi, Tradisi Taman Bacaan Lentera Pustaka*, dilihat pada 10 Desember 2020.

<http://ravii.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/54289/FAKTA+DAN+OPINI.docx> *Makalah Utama Dasar-Dasar Jurnalistik: Fakta dan Opini*, dilihat pada 2 Februari 2021.

<https://www.jawapos.com/>, artikel *Vito Egi, Peserta Didik Berprestasi Penjaga Tradisi Seni Budaya Jawa*, dilihat pada 2 Februari 2021.

<https://www.wartaekonomi.co.id/>, artikel *Meski Jatuh Bangun, Yasa Singgih Sukses Jadi Bos Brand Fesyen Miliknya*, dilihat pada 14 Desember 2020.

<http://lipi.go.id/> artikel *Lobster, Seafood yang Bernilai Ekonomi Tinggi*, dilihat pada 2 Februari 2021.

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>

<https://ipusnas.id>

Daftar Buku Rekomendasi untuk Kelas Sembilan

No.	Judul Buku	Penulis	Penerbit	Jenis Buku	Tautan Unduhan (jika ada)
1.	Ramang: Legenda Bola Indonesia	Fitrawan Umar	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Nonfiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
2.	Di Kotaku Dulu Ada Kereta Api	Zulfitra	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
3.	Masih Ada Bintang di Halmahera	Andi Sumar-Karman	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
4.	Aku Terbatas tapi Tanpa Batas: Kisah Remaja Juara	Jojo Sulistya	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Nonfiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
5.	Menjelajah Pesona dan Misteri Pulau Enggano Bersama Kapa-Kapa Dopok	Elvi Ansori	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
6.	Di Bawah Cengkih Tertua di Dunia	Wildan Andi Mattara	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud RI	Fiksi	http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/
7.	Flow di Era Socmed: Efek Dahsyat Mengikat Makna	Hernowo Hasim	Mizan Kaifa	Nonfiksi	-

8.	Panggil Aku Kartini Saja	Pramoedya Ananta Toer	KPG	Nonfiksi	-
9.	Robohnya Surau Kami	AA Navis	GPU	Fiksi	-
10.	Laskar Pelangi	Andrea Hirata	Bentang	Fiksi	-
11.	Serial Anak-anak Mamak (Amelia, Burlian, Pukat, Eliana)	Tere Liye	Republika	Fiksi	-
12.	Memugar Kata Memahat Dunia	Ary Nilandari	MLC	Nonfiksi	-
13.	Mengarang Itu Gampang	Arswendo Atmowiloto	GPU	Nonfiksi	-
14.	Sokola Rimba	Butet Manurung, Dodi Yuniar	Insist Press	Nonfiksi	-
15.	Pintu Harmonika	Clara Ng, Icha Rahmanti	Plot Point	Fiksi	-
16.	Negeri 5 Menara	A. Fuadi	GPU	Fiksi	-
17.	Dealova	Dyan Nuranindya	GPU	Fiksi	-
18.	Sejuta Tapak Andaliman	Kelas Andaliman	Penerbit Smipa	Nonfiksi	-
19.	Dengerin, Dong, Troy!	Ade Kumalasari	GPU	Fiksi	-
20.	Seri Budi Pekerti (di Rumah, di Sekolah, di Lingkungan Sekitar, di Media Online)	Anna Farida	Nuansa Cendekia	Nonfiksi	-

Indeks

A

alat peraga 81, 82, 119, 120, 155, 156, 183, 184, 215, 216, 241, 242, 246
antusias 96, 129, 136, 187, 188
apresiasi 9, 13, 26, 46, 49, 56, 59, 95, 102, 127, 133, 170, 193, 201, 228, 231
argumentasi 21, 22, 42, 43, 44, 201, 217, 219, 220, 223, 224, 226, 227, 228, 229, 237, 238, 248
asesmen 12, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 51, 52, 58, 74, 82, 94, 104, 107, 115, 120, 130, 133, 136, 150, 156, 164, 171, 178, 184, 189, 194, 203, 216, 223, 226, 242, 246
asumsi 9, 34, 121, 123, 130, 132, 133, 134, 152, 153
audiovisual 8, 12, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 44
aural 13, 27, 29, 33, 35, 37, 40, 44

B

baku 29, 32, 36, 38, 40, 44, 91
berargumentasi 130, 219, 224, 234
berdiskusi 5, 10, 13, 14, 23, 24, 35, 52, 53, 66, 81, 82, 84, 96, 114, 119, 120, 122, 123, 130, 135, 143, 145, 155, 156, 158, 161, 167, 183, 201, 202, 209, 215, 221, 223, 241
bereksperimen 147
berpendapat 28, 40, 49, 52, 53, 57, 74, 99, 100, 135, 136, 145, 161, 186, 187, 198, 201, 221, 223, 224, 228

C

cerpen 24, 31, 46, 83, 85, 89, 116, 117

D

daring 13, 14, 16, 34, 47, 51, 61, 68, 72, 76, 77, 113, 116, 123, 125, 134, 143, 145, 148, 152, 158, 180, 203, 207, 209, 210, 237, 246
deskripsi visual 13, 28, 45, 47
digital 7, 17, 76, 84, 86, 90, 106, 110, 122, 124, 130, 160, 186, 205, 208, 231, 233, 234

diskusi 2, 3, 13, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 53, 66, 67, 74, 94, 95, 96, 99, 100, 102, 114, 121, 123, 125, 130, 135, 136, 139, 143, 144, 148, 152, 153, 160, 167, 169, 175, 185, 186, 187, 193, 198, 201, 203, 204, 210, 212, 217, 219, 220, 224, 225, 237, 238

dokumentasi 19

E

eksperimen 126
eksplorasi 46, 148
esai 22, 29, 32, 36, 38, 40, 44, 83, 86, 114, 115, 116, 117, 246
evaluasi 9, 95, 176, 200, 217, 230, 237, 248

F

fakta 34, 121, 123, 130, 131, 133, 134, 152, 153, 248
fase 21
fasih 9
fasilitas 13, 25, 68, 99, 101, 105, 107, 108, 112, 137, 227, 246
fiksi 2, 7, 9, 10, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 205

G

gagasan 2, 5, 8, 11, 12, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 49, 115, 125, 160, 177, 228, 233, 246, 248
genre 2, 9, 11, 14, 21, 24, 149

I

ide pendukung 46, 50, 51, 52, 246
ide pokok 14, 21, 28, 29, 33, 35, 37, 40, 44, 46, 50, 51, 52, 222, 246
iklan 137
ilustrasi 2, 55, 76, 166
infografik 13, 28, 31, 45, 47, 73, 74, 77, 79, 83, 84, 85, 98, 99, 100, 116, 117, 121, 122, 150, 151, 166, 176, 207, 217, 219, 229, 236, 237, 238
inspirasi kegiatan 2
instruksi 12

internet 46, 47, 61, 63, 64, 72, 76, 85, 93, 97, 99,
108, 112, 122, 125, 126, 127, 128, 129,
130, 137, 138, 139, 140, 141, 144, 149,
150, 159, 160, 170, 172, 174, 175, 177,
186, 194, 195, 207, 209, 219, 231, 246,
247, 248

intonasi 31, 85, 100, 101, 105, 204, 246, 247

J

jurnal membaca 7, 76

K

kamus 25, 34, 47, 55, 65, 66, 69, 70, 86, 90, 91,
121, 124, 129, 146, 147, 148, 152, 153,
193, 203, 246, 247

kata kunci 13, 107, 108, 174, 247

kewirausahaan 157, 158, 160, 170, 174, 181

klasikal 2, 13, 70, 105, 114, 133, 148, 202, 225

koherensi 13, 28, 45, 47, 70, 71, 72, 76, 77, 79,
247

kohesi 13, 28, 45, 47, 70, 71, 72, 76, 77, 79, 247

kompetensi 1, 2, 3, 13, 17, 20, 23, 77, 82, 116,
120, 152, 156, 180, 184, 210, 216, 242,
246

konjungsi 12, 13, 28, 29, 45, 47, 59, 60, 61, 63, 64,
71, 76, 77, 79, 247, 250

konsultasi 12

kosakata serapan 13, 30, 36, 45, 47, 66, 77, 79,
121, 124, 152, 153

kreativitas 110, 205, 231

kritik 21, 131, 145, 200

L

laporan 11, 21, 25, 26, 28, 31, 34, 35, 36, 39, 40,
42, 85, 93, 95, 123, 126, 164, 185, 186,
187, 201, 202, 203, 210, 212

lirik 13, 29, 44, 45, 47, 63, 64, 77, 79, 220, 234

literasi 2, 11, 12, 17, 108, 109, 110, 111

M

majas 53, 187, 205, 247

matriks 21

media sosial 26, 34, 35, 68, 91, 102, 121, 123,
125, 126, 130, 136, 137, 138, 143, 144,
152, 153, 167, 170, 179, 209, 231, 247

membaca nyaring 31, 83, 85, 100, 101, 102, 116,
117, 207, 247

metode 8, 68, 77, 116, 152, 180, 210, 237

minat 2, 7, 24, 25, 73, 82, 95, 111, 120, 130, 137,
142, 156, 158, 163, 173, 176, 184, 188,
216, 233, 234, 235, 242, 248

monolog 27, 29, 30, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 44,
101, 102, 247

N

nonfiksi 2, 7, 9, 10, 27, 39, 186, 205

nyaring 7, 31, 39, 64, 69, 70, 83, 85, 100, 101, 102,
116, 117, 164, 187, 207, 227, 247

O

opini 34, 121, 123, 130, 131, 133, 134, 152, 153,
247

P

partisipasi 67, 81, 120, 156, 183, 215, 241

pasif 66, 100, 135, 136, 169, 225

pelafalan 100, 101, 105, 147, 207

pemahaman 22, 66, 67, 82, 87, 90, 94, 100, 106,
120, 140, 156, 161, 171, 184, 190, 191,
202, 216, 227, 242, 246

pemarkah 71

pendampingan 2, 3, 18, 20, 23, 78, 80, 82, 114,
116, 119, 120, 153, 154, 156, 181, 182,
184, 211, 214, 216, 218, 240, 242

pendapat 12, 13, 14, 27, 30, 33, 35, 38, 41, 43, 49,
66, 67, 95, 98, 102, 115, 123, 129, 131,
134, 135, 136, 143, 145, 151, 169, 176,
191, 201, 204, 219, 222, 223, 224, 228,
247, 248

penilaian 3, 6, 18, 28, 31, 32, 34, 36, 39, 42, 59, 80,
95, 96, 104, 118, 136, 140, 154, 165, 166,
182, 200, 214, 224, 240, 246

perpustakaan 7, 8, 16, 17, 76, 95, 112, 174, 207,
231, 248

poster 21, 22, 32, 37, 40, 74, 83, 86, 103, 104,
116, 117, 157, 158, 165, 166, 179, 180,
181, 185, 187, 199, 200, 201, 210, 212

praktik 49, 91, 101, 186, 189

presentasi 38, 41, 42, 68, 100, 144, 157, 159, 169,
175, 176, 177, 180, 181, 185, 187, 210,
212, 219, 224, 225, 227, 230, 231, 232

profesi 26, 162

promosi 38, 96, 103, 104, 157, 159, 178, 180, 181

prosedur 21, 22, 29, 31, 32, 33, 36, 38, 40, 43, 83,
85, 86, 89, 90, 97, 98, 103, 112, 114, 115,
116, 117, 248

proyek 5, 8, 24, 25, 132, 248

Biodata Penulis



Nama Lengkap : **Eva Y. Nukman**

Bidang Keahlian : **Literasi, Buku Anak**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku anak
2. Penerjemah
3. Editor
4. Fasilitator penulisan buku anak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Farmasi, Institut Teknologi Bandung, 1988–1993
2. Pend. Profesi Farmasi, Institut Teknologi Bandung, 1993–1994

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- *Bangunkan Mereka, Jog* (Yayasan Litara, 2021)
- *Duo Penguin* (Yayasan Litara, 2021)
- *Kubah Hujan* (Yayasan Litara, 2021)
- *Yena dan Uang Hijau* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)
- *Piknik di Kumbinesia* (Komite Pemberantasan Korupsi, 2017)
- *Angin di Perut Osyi* (Komite Pemberantasan Korupsi, 2016)
- *Misteri di Pasar Terapung* (Yayasan Litara, 2014)
- *Di Mana Songket Kakak?* (Yayasan Litara, 2014)
- *Pewarna Langit* (Yayasan Litara, 2014)
- *Alat Musik Paling Hebat* (Yayasan Litara, 2014)
- *Rumah untuk Ge* (Yayasan Litara, 2014)
- *Batu-Batu Bercerita* (Tiga Serangkai, 2012)
- *Chacha Harus Tahu, dalam Ini, Itu? - Seri Tunas Integritas* (KPK, 2012)
- *Layang-Layang Patah* (Tiga Serangkai, 2011)

Penghargaan (10 Tahun Terakhir):

- Grand Prize Award dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Misteri di Pasar Terapung*.
- Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Alat Musik Paling Hebat*.
- Second Prize Winner dalam Samsung Kidstime Author's Award 2015, Singapura, untuk buku berjudul *Pewarna Langit*.

Presentasi Oral (10 Tahun Terakhir):

- "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Buku Cerita Bergambar di Aplikasi Let's Read", Seminar Nasional Industri Bahasa, Politeknik Negeri Malang, 2019.
- "Menulis untuk Anak", Green Literacy Camp, Pongok, Klaten, Juli 2019.
- "Menulis, Mengilustrasi, Berbagi untuk Anak Indonesia," Children's Books Translation Workshop, Petra University, Surabaya, Mei 2019.
- "Getting into Children's World and Words", Children's Books Translation Workshop, Universitas Bung Hatta, Padang, April 2018.
- "Dignifying the Mother Tongue", Children's Books Translation Workshop, Politeknik Negeri Padang, Padang, April 2018.
- "Getting into Children's World and Words", Children's Books Translation Workshop, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Agustus 2017.
- "Penerjemah: Antara Peluang dan Tantangan", Guest Lecture di Universitas Bung Hatta, Padang, Mei 2017.
- "Penerjemahan di Berbagai Media", Seminar Akademik BEM-UNJ, Jakarta, November 2015.
- "Penerjemahan: Alih Bahasa, Alih Budaya", HPI Jabar, Bandung, 2014.
- "Buku Bilingual, Bukan Sekadar Alih Bahasa", Ikapi DKI, Jakarta, 2012.

Biodata Penulis



Nama Lengkap : **Anna Farida Kurniasari**

Bidang Keahlian : **Literasi dan Pendidikan**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku-buku pendidikan
2. Asesor BAN PAUD-PNF Kemdikbud RI
3. Kepala Sekolah Perempuan
4. Guru Bahasa Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung 1993–1998
2. S-2 Manajemen Pendidikan Uninus Bandung 2016–2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Air Mata Rahasia* (Penerbit Insan Cendekia: Surabaya, 2011)
2. *Sekolah yang Menyenangkan* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2012)
3. *Puzzle Mimpi* (Caesar Publishing: Yogyakarta, 2012)
4. *Keharuman Cinta Mother Teresa* (Agogos Publishing: Jakarta, 2012)
5. *Serial Let's Clean Up*, 4 judul (Pandu Aksara: Jakarta, 2012)
6. *Laskar Pelangi* – Novel adaptasi untuk anak, 6 buku (Bentang Belia: Yogyakarta, 2012)
7. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2013)
8. *Parenting with Heart* (Kaifa: Bandung, 2014)
9. *TTS dan Cari Kata Seputar Islam* (Qibla: Jakarta, 2014)
10. *Seri Pembangunan Budi Pekerti*, 4 judul (Nuansa Cendekia: Bandung, 2014)
11. *Keliling Dunia dengan 40 Kisah Ajaib* (Kalil-Gramedia: Jakarta, 2015)
12. *Marriage with Heart* (Kaifa: Bandung, 2015)
13. *Smart Babysitter* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2016)
14. *Mengapa Menikah Dengannya: Kisah-Kisah Pranikah* (antologi) (Bitread: Bandung, 2017)
15. *Single Dad Berbagi Cerita* (Metagraf-Tiga Serangkai: Solo, 2018)
16. *Single Mom Berbagi Cerita* (Metagraf-Tiga Serangkai: Solo, 2018)
17. *Perempuan dan Literasi* (Bitread: Bandung, 2018)
18. *Keong Mas Nenek* (Pelangi Mizan: Bandung, 2018)
19. *Bilal Bin Rabah* (Pelangi Mizan: Bandung, 2019)
20. *Abu Bakar As Shiddiq* (Pelangi Mizan: Bandung, 2019)
21. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah* (Nuansa Cendekia: Bandung, 2020)
22. *Pantun Permainan 34 Provinsi di Indonesia* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)
23. *Andai Aku Punya* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)
24. *Teman Bermain Loli* (Yayasan Litara: Bandung, 2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Preserving Sustainability Of Mothers' Education Through Digital Classes*, Prosiding *International Conference on Education* in Universitas Singa Perbangsa Karawang, Indonesia, November 2016.
2. *Urban Woman and Education Deprivation* – Prosiding *The First National Conference of Woman and Urban Life*, 2016.
3. Perencanaan Pendidikan dalam Lintasan Sejarah, dari Zaman Primitif hingga Era Bizantium, *Jurnal Pendidikan Unsika*, VI. 5 No. 1, Maret 2017.
4. Pengaruh Motivasi Belajar Parenting terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak, Tangerang: Makmood Publishing.
5. Menggagas Media Sosial dan Pengabaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara, 2018.

Informasi Lain

Buku-buku elektronik karya Anna Farida dapat diunduh secara gratis.

Biodata Penulis



Nama Lengkap : **Helva Nurhidayah, S.Pd.**

Bidang Keahlian : **Pendidikan dan Pembelajaran**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMKN 12 Bandung (1999–2002)
2. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Plus Muthahhari Bandung (2012–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (1994–2000)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : **Dr. Titik Harsiati, M.Pd.**

Bidang Keahlian : **Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/Universitas Negeri Malang 1987--sekarang
2. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007--2010 dan *National expert ACER (Australian Council for Educational Research)* 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1987 lulus S-1 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
1991 lulus S-2 IKIP Malang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2010 lulus S-3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penilaian dalam Pembelajaran. Implementasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis. 2012. UM Press
2. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2014. UM Press
3. Penilaian Kelas. 2013. UM Press
4. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
5. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
6. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
7. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang Puskurbuk. Kemendikbud. 2015
8. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
9. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
10. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
11. *Asesmen Literasi*. UM Press. 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Trend Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Mulai Tahun 2000--2009 pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama UM dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan
2. *Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul Guru Bahasa Indonesia. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua)*. 2014
3. *Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim*. 2015. Hibah Bersaing
4. *Literasi Media Siswa SD dan Pengembangan Bahan Ajar Kerja sama dengan Orangtua*. 2016. Hibah Bersaing
5. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca pada PISA (*Programme International Student Assessment*). 2017. Lemlit: UM.
6. Model Asesmen sebagai Sarana Belajar (*Assessment as Learning*). 2017. BOPTN. Kemenristek Dikti. (ketua)
7. Pengembangan Model Pembelajaran Otentik dan Asesmen Otentik bagi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra. Inovasi Pembelajaran (Inobel). 2018. Kerja sama UM -IsDB.
8. Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca Berbasis Balikan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Setara PISA (*Programme for International Student Assessment*). *Penelitian Hibah Kompetitif kerja sama dengan Puspendik BALITBANG KEMENDIKBUD (ketua)*
9. Pengembangan Instrumen UKBIPA (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing) online Berbasis Budaya. 2019 Inobel. IsDB. (anggota)
10. Pengembangan Instrumen UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) online Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis 2019 Inobel. Kerjasama UM dengan IsDB.
11. Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA. 2020 Lemlit: UM

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : **Dr. Mu'jizah**

Instansi : **Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kemenag.**

Alamat Kantor : **Jalan Thamrin**

Bidang Keahlian : **Sastra**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dulu Pusat Bahasa), Kemdikbud 1988–Januari 2020
2. Badan Litbang dan Diklat, Kemenag Februari 2020–sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 1986
2. Fakultas Sastra Universitas Indonesia, lulus tahun 2000
3. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, lulus tahun 2006

Judul Buku Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Illuminasi dalam Surat Raja-Raja Melayu Abad ke-18 dan ke-19* (Jakarta: KPG-EFEO)
2. *Skriptorium dalam Naskah Riau* (Deandra, 2016)
3. *Dinamika Pernikahan Nusantara* (editor, Jakarta: Manassa, 2016)
4. *Akulturası Budaya Melayu dan Budaya Cina: Studi Kasus Syair Kawin Tan Tik Cu* (Elmatera: 2018)
5. *Muhammad Bakir Pengarang dari Betawi dalam Jejak Pengarang dalam Sastra Indonesia* (LIPI, 2019)
6. *Kolonialisme dan Heroisme dalam Narasi Kebangsaan* (LIPI, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Sistem Perobatan dalam Masyarakat Melayu dalam Naskah Kepulauan Riau (2016)
2. Wayang Kulit Betawi Sebuah Karya Sastra Hampir Punah (2017)
3. Penelitian Rintisan Kebangsaan dalam Manuskrip Indonesia (2017–2020)
4. Penelitian Kelayakan Bahan Bacaan Sastra untuk SMA (2017–2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Penilaian artikel jurnal terakreditasi
2. Penilaian artikel jurnal tidak terakreditasi
3. Menilai buku-buku pelajaran di Kemendikbud 2015
4. Penulis buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX, tahun 2013 (untuk siswa dan guru)
5. Penilai Hasil Penelitian para Peneliti di Balitbang dan Badan Bahasa (Kemendikbud)

Biodata Pengarah Visual

Nama Lengkap : **Itok Isdianto**

Bidang Keahlian : **Literasi Visual**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis di Pustaka Lebah (2004–2015)
2. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2014–2016)
3. Desain grafis di IPI (2016–2017)
4. Studio Desain dan Ilustrasi Lintas Media (2017–sekarang)
5. Redaktur Artistik Pustaka Lebah (2002–2014)
6. Pernah diundang sebagai dosen tamu Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ (2002–2014)
7. Menjadi narasumber pada kegiatan Studi Tur Kunjungan Industri Program Studi DKV Fakultas Seni Rupa IKJ (2002–2014)
8. Workshop singkat Disney Merchandise and Stationery di Paris, pameran Frankfurt Book Fair (1999)
9. Freelancer Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)
10. Redaktur Artistik Binar Cahaya Semesta (2014–2015)
11. Pegiat Literasi Visual (2016–sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

FSRD ISI Yogyakarta (1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Desain Buku Gramedia Pustaka Utama (1989)
2. Desain Buku Asia Pulp and Paper Sinar Mas Grup, Produk Stationary Disney dan Mattel (1994)
3. Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**

Bidang Keahlian : **Ilustrasi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. PT Marsha Juwita Indah Animation (1990–1994)
2. Kursus Animasi di Kichijoji Honco Mushasini-sie Tokyo Jepang
3. Asiana Wang (1997–2004)
4. Ilustrator *freelance* di Penerbit Erlangga
5. Character Design di Castle Anim (2005–2007)
6. Ilustrator di Pustaka Lebah (2008–2014)
7. Ilustrator di Binar Cahaya Semesta (2015–2017)
8. Ilustrator di Herald Entertainment Kelapa Gading Jakarta Utara (2017–sekarang)
9. Studio Lintas Media bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Pendowo Magelang (1979–1984)
2. SMP Sancta Familia Kudus (1984–1987)
3. SMA Kanisius Kudus (1987–1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

- Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
- Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : **Karnadi**
Email : **karnadoge@gmail.com**
Akun Facebook : **Karnadi Oge**
Bidang Keahlian : **Ilustrasi dan Coloring**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Asiana Wang Animation: Inbetween
2. Platoon Animation: Inbetween
3. Mrico Animation: Inbetween
4. Pustaka Lebah: Coloring
5. GM box Studio: Coloring
6. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Harapan Mulya 07 Pagi Jakarta Pusat (1978–1985)
2. SMPN 183 Cempaka Baru Jakarta Pusat (1985–1988)
3. SMA 20 Pasar Baru Jakarta Pusat (1988–1991)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak

Biodata Editor

Nama Lengkap : **Herry Prasetyo, S.S.**

Bidang Keahlian : **penulisan buku, penyuntingan naskah**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):

1. Penyunting bahasa Harian *Sinar Harapan*, Jakarta, 2005–2015
2. Penulis buku anak, 2016–sekarang
3. Editor paruh waktu, 2016–sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Kumendaman Yogyakarta, 1979–1985
2. SMP Negeri 8 Yogyakarta, 1985–1988
3. SMA Negeri 1 Yogyakarta, 1988–1991
4. Universitas Gadjah Mada, Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Indonesia, spesialisasi di bidang Linguistik, 1991–1995

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Aktivitas Cerdas Calistung* (Penerbit BIP-Gramedia Group, Jakarta, 2021)
2. *Asyik Belajar Menulis dan Bermain Huruf Acak* (Penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2020)
3. *Bermain Teka-Teki Sambil Belajar Menulis* (Penerbit BIP, Jakarta, 2020)
4. *Buku Aktivitas Memperkaya Kosakata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2019)
5. *Buku Praktis Cara Cepat Bisa Baca* (Penerbit BIP, Jakarta, 2019)
6. *Merangkai Huruf dan Menulis Kata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
7. *Belajar Menulis Huruf dan Mendongeng* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
8. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk TK dan Siap Masuk SD* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
9. *Yuk, Membaca dan Bermain dengan Jaring-Jaring Kata* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)
10. *Kumpulan Soal Cerita untuk Belajar Menulis* (Penerbit BIP, Jakarta, 2018)

Informasi Lain dari Editor:

Aktivitas saat ini fokus pada menulis buku anak, terutama untuk PAUD, dan menyunting naskah buku berbagai jenis, seperti buku motivasi atau pengembangan diri serta buku-buku pendidikan SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi.

Biodata Desainer

Nama Lengkap : **Sunarko**

Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis *freelance* (1996–1997)
2. Desain grafis di Mrico Studio (1997–2001)
3. Desain grafis di Pustaka Lebah (2002–2014)
4. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2015–2017)
5. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto (2017–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 3 Lodoyo Blitar (1978–1984)
2. SMP PGRI 19 Sutojayan Lodoyo Blitar (1984–1987)
3. STMK Santo Yusup, Blitar (1987–1990)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
2. Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia